

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
NOVEL *SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA*
KARYA HANUM SALSABIELA RAIS
DAN RANGGA ALMAHENDRA**

SKRIPSI



Oleh :

LUTHEIYYAH WARDAH

NIRM: 1216.20.2502

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1446 H / 2024 M**

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL *SANGKAKALA DI LANGIT*
ANDALUSIA KARYA HANUM**

**SALSABIELA RAIS DAN
RANGGA ALMAHENDRA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

LUTHFIYYAH WARDAH

NIRM: 1216.20.2502

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU**

1446 H / 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” yang ditulis oleh Luthfiyyah Wardah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 3 Agustus 2024

Menyetujui

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II

Pendidikan Agama Islam



(Tafsiruddin, M.Pd.I.) (Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.) (Irwan Tutrisno, ME.)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfiyyah Wardah

NIRM : 1216.20.2502

Tempat/Tanggal Lahir : 19 Mei 2001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 3 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



(Luthfiyyah Wardah)

LEMBAR PENGESAHAN

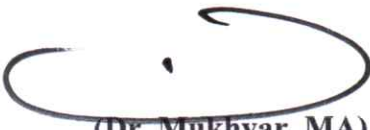
Skripsi dengan Judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Yang ditulis oleh :Luthfiyyah Wardah, NIRM: 1216.20.2502, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari, bulan, tahun. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Oktober 2024

Mengesahkan

Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Mukhyar, MA)

NIDN. 2110117002

Penguji I



(Dr. Nurliana, MA)

NIDN. 2106058001

Sekretaris



(Valentino Andressi, S.Kom)

NIKY. 19990310.20210712.04.198

Penguji II



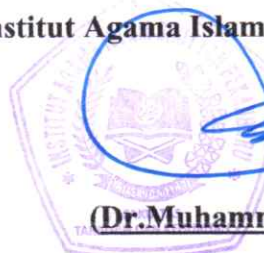
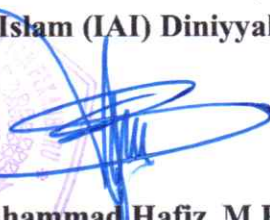
(Dr. Taufik Helmi, MA)

NIDN. 2119057501

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)

NIDN. 2110088304

ABSTRAK

Luthfiyyah Wardah (2024) : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel

Sangkakala di Langit Andalusia Karya Hanum

Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Pendidikan akhlak dan akal dapat diperoleh dari mana saja dan kapan saja, sebab apa yang didengar, dilihat dan dirasakan semuanya adalah pendidikan. Ini sesuai dengan program literasi pemerintah bahwa dalam penumbuhan budi pekerti anak, anak dapat memperoleh wawasan dan minat baca bukan hanya dari membaca buku pelajaran tetapi juga dapat dari buku *non*-pelajaran. Salah satu buku *non*-pelajaran yang dapat menyampaikan nilai dan pesan edukasi adalah karya sastra berbentuk novel. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang: “Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat di dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan relevansinya dengan PAI?”. *Setting* penelitian dilakukan di perpustakaan Soeman H.S. dan internet. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka. Sumber penelitian yang digunakan, adalah: 1) Sumber data primer, yaitu: novel *Sangkakala di Langit Andalusia*. 2) Sumber data sekunder, yaitu: buku, jurnal, dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*, adalah: 1) Nilai *Ilahiyyah*, yang meliputi: iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. 2) Nilai *Insaniyyah*, yang meliputi: silaturahmi, *al-ukhuwah*, *al-musawah*, *al-‘adalah*, *husnu dzan*, *tawadhu’*, *al-wafa’*, *insyirah*, *amanah*, *iffahatu ta’afuf*, *qawamiyah*, dan *al-munfikun*. Relevansinya terhadap PAI, yaitu: 1) Penanaman ketauhidan anak mulai sejak dini. 2) Al-Qur’an sebagai pegangan dan pedoman hidup. 3) Seimbangnnya aspek kognitif, afekif, dan psikomotorik dalam pendidikan dan proses belajar anak.

ABSTRACT

Luthfiyyah Wardah (2024): *Character Education Values in the Novel*

Sangkakala di Langit Andalusia by Hanum

Salsabiela Rais and Rangga Almahendra

Moral and intellectual education can be obtained from anywhere and at any time, because what is heard, seen and felt is all education. This is in accordance with the government's literacy program that in developing children's character, children can gain insight and interest in reading not only from reading textbooks but also from non-textbooks. One non-teaching book that can convey educational values and messages is a literary work in the form of a novel. Based on this background, the researcher wants to know more about "What are the values of religious character education contained in the novel Sangkakala di Langit Andalusia by Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra and relevance with Islamic Religious Education?" The research setting was carried out at the Soeman H.S. library and internet. The type of research used is library research. The research sources used in this research are: 1) Primary data sources, namely: the novel Sangkakala di Langit Andalusia. 2) Secondary data sources, namely books, journals, and others. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique in this research is content analysis. The results of this research show that the values of religious character education contained in the novel Sangkakala di Langit Andalusia, are: 1) Divine values, which include faith, Islam, ihsan, taqwa, sincerity, tawakkal, gratitude, and patience. 2) Insaniyyah values, which include friendship, al-ukhuwah, al-musawah, al-'adalah, husnu dzan, tawadhu', al-wafa', insyirah, amanah, iffahatu ta'afuf, qawamiyah, and al-munfikun. Its relevance to Islamic Religious Education, namely: 1) Instilling children's monotheism from an early age. 2) The Qur'an as a guide and guideline for life. 3) Balance of cognitive, affective, and psychomotor aspects in children's education and learning process.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada kita semua. Karena limpahan rahmat, karunia dan kasih sayang-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”.

Shalawat serta salam tidak akan pernah lupa kita junjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berjuang demi tegaknya kalimat tauhid *Laa ilaha illallah* dan kebenaran yang haqiqi, sehingga sekarang kita dapat beribadah dalam keadaan aman dan damai sebagai bekal di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Penulisan skripsi ini melibatkan dan di dukung oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut membantu dan berpartisipasi dari segi materi, ide, bimbingan, dukungan, motivasi dan doa. Yang mana itu semua sangat berarti bagi penulis, diantaranya kepada:

1. Ayahanda tercinta Fakhrollazi dan Mama tercinta Jamilah, yang selalu membantu dari segi perhatian, materi, tenaga, ide, bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adekku Arifatul Abidah Azzahiyah dan nenek tercinta Jumaiyyah karena do'a mereka untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah
4. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III, yang telah ikut memberikan dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Satri Handayani, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu dari segi motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ayahanda Al-Ustadz Drs. KH. Muhammad Ma'ruf Chumaidi beserta seluruh Asatidz dan Ustaaadzaat di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 7, karena berkah dari ilmu dan do'a mereka, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

8. Perpustakaan IAI Diniyyah dan Perpustakaan Wilayah Soeman H.S yang telah melayani penulis dalam peminjaman buku yang penulis perlukan dalam penelitian.
9. Ustadzah Winda Rizki Noviana karena bimbingan, arahan, serta motivasinya kepada penulis, sehingga penulis memilih judul skripsi ini dan dapat menyelesaikannya dengan sangat baik.
10. Sahabat-sahabatku tercinta Suci Mulyani, S.Tr. Par, Qothrunnada Hasanah, A. Md. Ak, dan Ainun Jariyah yang telah memberikan motivasi dan do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Serta seluruh teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mana turut memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan sangat baik.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa penulisan pada skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kalimat sempurna. Maka dari itu, harapan penulis kepada para pembaca hendaknya dapat memberikan pendapat dan saran demi kesempurnaan dalam penulisan ini. Dan harapan besar penulis bahwa setidaknya skripsi ini bisa menjadi inspirasi dan bermanfaat untuk yang lain terutama demi kemajuan Pendidikan Islam ke depannya. Semoga Allah SWT merahmati kita semua. *Amiin. Jazakumullahu Khairan Katsiron.*

Pekanbaru, 26 Muharram 1446 H

3 Agustus 2024 M

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Luthfiyyah Wardah', written in a cursive style.

Luthfiyyah Wardah

NIRM: 1216.20.2502

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	12
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Kegunaan Penelitian.....	14

E. Sistematika Penulisan.....	15
-------------------------------	----

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	17
1. Nilai Pendidikan Karakter.....	17
a. Pengertian Nilai.....	17
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	24
d. Nilai Pendidikan Karakter (Religius).....	32
e. Tujuan Pendidikan Karakter.....	39
2. Novel.....	41
a. Pengertian Novel.....	41
b. Unsur-Unsur Novel.....	43
c. Jenis-Jenis Novel.....	51
B. Penelitian yang Relevan.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	60
B. Jenis Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pemaparan Novel	67
1. Biografi Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra....	67
2. Pendidikan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra	68
3. Karir Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.....	69
4. Karya-Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.....	69
5. Novel Yang Berjudul “ <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> ”.....	71
6. Unsur-Unsur <i>Intrinsik</i> Novel	83
B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.....	103
1. Nilai <i>Ilahiyyah</i>	104
2. Nilai <i>Insaniyyah</i>	134
C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> terhadap Pendidikan Agama Islam	171

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	176
B. Saran	177

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	180
--------------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	187
LAMPIRAN FOTO NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT	
ANDALUSIA.....	189
LAMPIRAN FOTO BUKTI PERIZINAN PENULIS NOVEL	
SDLA TERHADAP PENELITIAN INI	190
LAMPIRAN FOTO HASIL UJI TURNITIN	191

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	28
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Peneliti Teliti.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Foto Novel Sangkakala di Langit Andalusia	189
Lampiran Foto Bukti Perizinan Penulis Novel SDLA Terhadap Penelitian Ini	190
Lampiran Foto Hasil Uji Turnitin	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia, baik di bagian rohani maupun di bagian jasmani.¹ Pendidikan juga merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.²

Hal ini sesuai dengan jabaran UUD 1945 tentang tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

¹ Martinus Tukiran, *Filsafat Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=zuoJEAAAQBAJ>>. hlm. 1.

² Muhammad Japar, Zulela MS, and Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ed. by Setyaningrum Lutfiah (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018) <https://books.google.co.id/books?id=OqB_DwAAQBAJ>. hlm. 1.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Undang-undang tersebut sudah sangat jelas, gamblang dan tidak dapat diragukan lagi, bahwa pendidikan akan melahirkan dan menciptakan manusia yang bisa membangun peradaban dunia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, memanusiakan manusia serta melahirkan manusia-manusia terampil (profesional) dan berakhlak karimah.

Dalam dunia pendidikan yang kita lihat saat ini, nyatanya terlalu banyak fenomena munculnya kriminalitas di kalangan pelajar. Terdapat kerusakan moral yang terjadi di kalangan pelajar dan remaja. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas, penyalahgunaan narkoba, peredaran foto dan video porno, serta tawuran pada kalangan pelajar dan remaja.⁴

Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, M. Masri Muadz, mengatakan bahwa 63% remaja Indonesia pernah melakukan seks bebas. Sedangkan remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Selain itu, berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP,

³ Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012). hlm. 9-10.

⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: ElexMediaKomputindo, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=i4dKDwAAQBAJ>>. hlm. 1.

dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,8% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.645.835 siswa di DKI Jakarta.⁵

Data lain menunjukkan, dari 385 remaja kita, 18,4%-nya menyatakan telah melakukan *intercourse before married* (sex pra nikah). Lebih parah lagi, 53,5% menyatakan motivasinya adalah sekedar coba-coba. Sedangkan yang disebabkan oleh cinta 23,9% dan karena desakan kebutuhan biologis sebesar 14,1%. Lalu, selepas melakukannya mereka menyatakan puas/senang (53,5%), merasa biasa saja (36,6%), dan yang menyesal hanya (9,9%). Dengan siapa mereka melakukan perzinahan itu? Jawabannya, dengan pacar (70,4%), dengan WTS (11,3%), dengan teman (9,9%), dan lain-lain (8,4%). Lalu, dimana mereka melakukan perzinahan? Mereka menjawab, di hotel (43,7%), di rumah sendiri (23,9%), di mobil (22,5%), dan lain-lain (8,13%).⁶

Fenomena dari data yang disebutkan di atas, perlu mendapatkan perhatian sekaligus penanganan serius. Karena jika tidak segera ditangani, maka akan terjadi krisis moral secara besar-besaran di dalam dunia pendidikan kita, khususnya dalam pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi solusi dari permasalahan moralitas dan karakter generasi bangsa.⁷ Karena dalam upaya pendidikan bukan hanya melahirkan

⁵ Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam...*, hlm. 1-2.

⁶ Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga...*, hlm. 2.

⁷ Harlinda Syofyan, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Deepublish, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=-LnIEAAQBAJ>>. hlm. 10.

manusia yang cerdas otaknya, tetapi juga melahirkan manusia Indonesia yang terdidik dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik untuk mencegah terjadinya krisis moral. Ini sesuai dengan hasil penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat yang memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang diperoleh lewat pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*.⁸

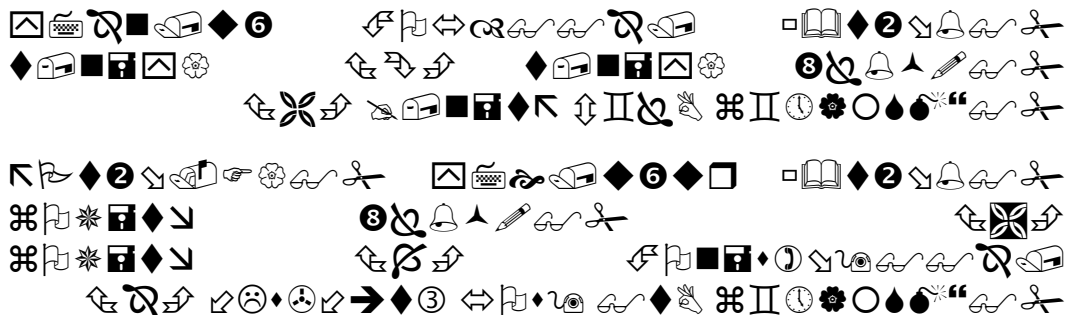
Ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk ditanam dan dikembangkan pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan salah satu program pemerintah yang pelaksanaannya diterapkan melalui lembaga pendidikan yang dimulai dari level terendah (PAUD) sampai ke tingkat perguruan tinggi, hal ini agar memudahkan pemerintah dalam membangun karakter bangsa yang diinginkan sesuai harapan bangsa, sehingga melalui peserta didik karakter yang baik akan

⁸ Sutarjo Adisusilo, *PEMBELAJARAN NILAI-KARAKTER Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 79.

*memberikan contoh yang baik dan membiasakan hal yang baik, dan setiap apa yang dilihat oleh murid, dan setiap apa yang didengar dari setiap kejadian dan suara (penjelasan), di pondok ini adalah sebuah pendidikan akhlak dan akal”.*¹⁴

Berdasarkan bunyi Syiar diatas dapat dijelaskan bahwa pendidikan akhlak dapat diperoleh bukan dari mendengarkan penjelasan materi dari guru di kelas, memberikan contoh yang baik dan belajar duduk di kelas saja. Tetapi dari apa yang kita lihat yaitu membaca, kita juga bisa memperoleh pendidikan.

Membaca sangat penting dalam sebuah pendidikan, karena itu Allah SWT menurunkan wahyu pertama dengan perintah membaca yang tertulis dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :



*“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3)Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4)Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*¹⁵

Dari ayat yang tertera di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar membaca dan mengisyaratkan bahwa membaca itu sangat penting, karena dengan membaca maka akan

¹⁴ Ali Syarqowi, *Ushulut Tarbiyyah Wat Ta'limiyyah* (Ponorogo: Trimurti Press, 2011). hlm. 3.

¹⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan...*, hlm. 597.

menambah wawasan atau membuka wawasan yang lebih luas bagi manusia itu sendiri.

Ini selaras dengan program pemerintah tentang kegiatan literasi untuk meningkatkan budi pekerti siswa, yaitu “Gerakan literasi sekolah akan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku *non*-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai, kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.”¹⁶

Dari program ini menjelaskan bahwa untuk menumbuhkan minat baca serta menambah wawasan anak, tidak harus membaca dari buku pelajaran sebagai media pembelajaran. Tetapi terdapat banyak sekali jenis buku, baik dari buku fiksi ataupun buku *non*-fiksi, buku ilmiah ataupun buku sastra sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan nilai dan pesan edukasi, serta wawasan dan pengetahuan.

Salah satu buku sastra yang dapat menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai edukasi didalamnya, buku sastra yang berkembang pesat di Indonesia saat ini serta banyak digemari oleh kalangan remaja adalah novel. Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar

¹⁶ Nilawati, ‘Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia’ (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023). hlm. 2.

rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup, diolah dengan teknik kisah dan ragaan yang menjadi dasar konvensi.¹⁷

Seperti yang kita ketahui, kebanyakan orang hanya membaca novel sebagai sarana hiburan untuk mengisi waktu kosong dan senggangnya. Akan tetapi, pembaca novel tidak menyadari dan memperhatikan bahwa terdapat pesan dan nilai yang disampaikan oleh pengarang. Padahal, dalam novel sering kali pengarang memasukkan berbagai macam pesan dan nilai didalamnya, seperti kebudayaan, keagamaan, moral, dan sebagainya. Yang mana pesan dan nilai itu dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan para pembacanya.

Ini sesuai dengan pendapat Sapardi Djoko Damono bahwa sastra bukan sekedar karya yang mempunyai sifat estetik namun juga menyampaikan nilai-nilai moral.¹⁸

Indonesia memiliki banyak sekali karya sastra berbentuk novel yang mengandung berbagai macam nilai diantaranya nilai moral, sosial, budaya, religius dan estetika. Dan tentunya novel tersebut dapat dijadikan sebagai sumber dan media untuk memperoleh pendidikan. Salah satu novel yang menurut peneliti terdapat berbagai macam pesan dan nilai yang

¹⁷ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). hlm. 63.

¹⁸ Aninditya Sri Nugraheni, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012). hlm. 246.

mengedukasi di dalamnya adalah novel yang berjudul *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

Novel ini terbit tahun 2022, karya terbaru Hanum Salsabiela Rais yang ditulis bersama suaminya Rangga Almahendra. Novel ini merupakan kelanjutan dari trilogi langit setelah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Novel tersebut adalah sebuah novel fiksi historis, yang berisi fakta-fakta menarik tentang sejarah Islam di Andalusia.¹⁹

Di dalam novel ini penulis novel juga menceritakan tentang perjalanan mereka ke Spanyol untuk menelusuri jejak sejarah seorang pemuda yatim piatu yang merupakan penghafal Al-Qur'an terakhir di Andalusia bernama Rammar Ibnu Baqar yang berusaha dan berjuang memecahkan teka-teki dari seorang Mansoor untuk menyelamatkan dirinya dan kaum Muslim yang tersisa di Andalusia.

Seperti pendapat Anies Baswedan dalam buku novel *Sangkakala di Langit Andalusia*, bahwa dengan membaca novel ini kita seperti terisap pada masa-masa keemasan Andalusia hingga keruntuhannya. Kita akan bertemu tokoh utama Rammar yang bergulat dengan persoalan-persoalan eksistensi dirinya dan umat. Bahagia, sedih, khawatir, dan bahagia

¹⁹ Nandy, 'Review Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra', *Gramedia Blog*, 2022 <<https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-sangkakala-di-langit-andalusia-karya-hanum-salsabiela-rais-dan-rangga-almahendra/>> [accessed 13 December 2023].

kembali dipertukarkan dan saling bergantian. Ada banyak hikmah yang bisa kita teladani dari sini.²⁰

Dari pendapat diatas sudah dapat menyimpulkan bahwa novel ini banyak menyimpan nilai dan pesan yang mengedukasi serta hikmah yang dapat di teladani. Yang mana isi novel ini mengisahkan tentang sejarah Islam di Benua Eropa pada masa keemasannya hingga akhir runtuhnya Islam disana.

Novel ini sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang nilai karakter oleh Vadria Nofrianita, Marsis, dan Hasnul Fikri dalam jurnalnya tahun 2023 yang berjudul “Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Karakter Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Jurnal ini menjelaskan bahwa novel *Sangkakala di Langit Andalusia* memiliki tujuan menyampaikan kepada pembaca yang ingin menanamkan nilai-nilai karakter. Novel ini layak untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pembentukan karakter anak bangsa. Dalam novel ini banyak ditemukan nilai religius dan sejarah Islam di Andalusia.²¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti ingin meneliti dan membahasnya lebih dalam tentang isi novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, yang memiliki pesan-pesan berbentuk nilai-nilai karakter di dalamnya. Dengan

²⁰ Hanum Salsabiela Rais and Rangga Almahendra, *Sangkakala Di Langit Andalusia* (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2022). hlm. ix.

²¹ Vadria Nofrianita and others, ‘Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Karakter Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra’, 3.1 (2023), 2–4.

melakukan penelitian *library research* yang berjudul “**Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra**”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan sebagai penjelasan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian, agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami dan mengartikan istilah tersebut. Dan kemudian dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses penelitian, oleh karena itu maka peneliti menegaskan atau menjelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Nilai

Nilai adalah *standard* atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.²²

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen; kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan

²² Abd. Haris, *ETIKA HAMKA Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, ed. by Khotimatul Husna (Yogyakarta: LKiS, 2010). hlm. 30.

bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.²³

3. Novel

Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.²⁴

4. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais adalah putri kedua Amien Rais, lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari Universitas Gadjah Mada, namun justru mengawali kariernya sebagai jurnalis dan reporter-presenter di Trans TV.²⁵

5. Rangga Almahendra

Rangga Almahendra adalah suami Hanum Salsabiela, teman perjalanan sekaligus penulis kedua buku ini (*Sangkakala di Langit Andalusia*).²⁶ Bersama istrinya, Rangga juga ikut menjadi penulis naskah dan *Associate Producer* film *99 Cahaya di Langit Eropa* (2013) dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) dan *Hanum Rangga/Faith and The City* (2018).²⁷

²³ Muhammad Fadlillah and Lilif Mualifatu Khorida, *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hlm. 23.

²⁴ Yeni Hidayat, *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* (Solo: Penerbit Yayasan Lembaga GUMUN Indonesia, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/KAJIAN_PSIKOLOGI_SASTRA_DALAM_NOVEL_NEGERI_5_MENARA_KARYA_AHMAD_FUADI/yIHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kajian+psikologi+sastra+dalam+novel+ahmad+fuadi&pg=PA6&printsec=frontcover>. hlm. 13.

²⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 469.

²⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 470.

²⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 471.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu sebagai berikut : “Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat di dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta relevansinya dengan PAI ?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter religius yang terdapat di dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra serta relevansinya dengan PAI.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bentuk nilai pendidikan karakter religius yang terdapat di dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bahwa karya sastra novel bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat baca.

- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dan penggemar novel bahwa adanya keberadaan novel yang memiliki nilai positif dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, khususnya nilai pendidikan karakter religius.
- d. Untuk mempermudah bagi para pembaca dan pecinta karya sastra novel memahami isi nilai pendidikan karakter religius yang terkandung di dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir berbentuk skripsi dengan metode *library research*, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Penegasan Istilah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka
- B. Penelitian yang Relevan

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. *Setting* Penelitian
- B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

C. Sumber Data

D. Teknik Pengumpulan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

B. Pembahasan

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Nilai Pendidikan Karakter

a. Pengertian Nilai

Nilai secara umum didefinisikan antara lain dengan *standard* atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.²⁸ Menurut Gordon Allport mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁹

Berarti nilai merupakan ukuran norma seseorang dalam bertindak berdasarkan pilihannya. Nilai juga dapat diartikan sebagai standar seseorang dalam berbuat dan bersikap dalam masyarakat.

Ini sesuai dengan pendapat Linda dan Richard Eyre bahwa yang dimaksudkan dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai

²⁸ Haris. *ETIKA HAMKA Konstruksi Etik...*, hlm. 30.

²⁹ Haris. *ETIKA HAMKA Konstruksi Etik...*, hlm. 30.

yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik.³⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai secara umum merupakan sebuah keyakinan agar mengarahkan individu pada tindakan atau perbuatan dalam membuat keputusan sesuai dengan pilihannya melalui ukuran atau norma yang ada, sehingga mempengaruhi sikap dan tingkah laku individu tersebut. Berarti nilai atau *value* memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap sikap dan tingkah laku seseorang.

Nilai sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, karena nilai yang positif dapat mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat. Jadi nilai itu sendirilah yang menjadi acuan dan pedoman bagaimana seseorang itu seharusnya bertingkah laku dalam kehidupan serta akan membantu seseorang hidup lebih baik.

Pernyataan ini sesuai dengan pandangan Kalven bahwa nilai mempunyai peranan begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai selain sebagai pegangan hidup, menjadi pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan hidup manusia. Nilai itu bila ditanggapi positif akan membantu manusia hidup lebih baik. Sedangkan bila dorongan itu tidak

³⁰ Adisusilo. *PEMBELAJARAN NILAI-KARAKTER Konstruktivisme...*, hlm. 57.

ditanggapi positif, maka orang akan merasa kurang bernilai dan bahkan kurang bahagia sebagai manusia.³¹

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diambil dari 2 suku kata yang berbeda, yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini memiliki pengertian masing-masing. Maka dari itu, peneliti akan menjelaskan satu persatu definisi dari pendidikan dan karakter.

Dalam pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³²

Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat

³¹ Adisusilo. *PEMBELAJARAN NILAI-KARAKTER Konstruktivisme...*, hlm. 59.

³² Bashori Muchsin, Moh. Sulthon, and Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010). hlm. 2.

dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³³

Definisi pendidikan menurut Redja Mudyaharjo bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan *formal*, *non-formal*, dan *informal* di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³⁴

Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku (*behavior change*), perubahan sikap (*attitude change*), dan perubahan kebudayaan (*culture change*), akhirnya kelak terbentuklah komunitas yang beradab.³⁵

³³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm.4.

³⁴ Redja Mudyaharjo, *PENGANTAR PENDIDIKAN Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hlm. 11.

³⁵ Asep Zaenal Ausop, *ISLAMIC CHARACTER BUILDING Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani* (Bandung: Salamadani, 2014). hlm. 7.

Jadi dapat dipahami disini bahwa pendidikan ialah usaha sadar secara sengaja dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, mengajarkan dan melatih anak agar berkembang potensinya dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang berguna untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bukan hanya menanamkan pengetahuan agar peserta didiknya menjadi cerdas otak, tetapi peserta didik juga harus ditanamkan nilai spiritual, sikap, etika, moral dan akhlaq agar menjadikan peserta didik yang beradab serta membentuk minat dan bakatnya. Dan pada intinya, dalam sebuah pendidikan 3 ranah, yaitu *kognitif* (pengetahuan), *psikomotorik* (keterampilan), dan *afektif* (sikap) harus tertanam dalam diri peserta didik dengan seimbang.

Demikian, penjelasan tentang pengertian pendidikan. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan pengertian dan definisi tentang karakter.

Kata *karakter* berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³⁶ Secara

³⁶ Andrianto. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak...*, hlm. 17.

harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.³⁷

Berarti karakter adalah memfokuskan kualitas yang baik terhadap tingkah laku, mental dan moral seseorang. Pengertian ini juga hampir sama dengan pengertian karakter di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia tentang karakter.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dituliskan bahwa karakter ialah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti, yang membedakan seseorang dari yang lain.³⁸ Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian.³⁹

Dari pengertian di atas karakter lebih dekat dengan pengertian akhlak seseorang terhadap orang lain. Ini sama dengan pendapat Asep Zaenal Ausop tentang karakter dalam bahasa agama.

Pendapat Asep Zaenal Ausop, dalam bahasa agama, karakter itu pada hakikatnya adalah akhlak, karakter baik disebut *akhlak al-karimah*, sedangkan karakter buruk disebut *akhlak al-madzumah*.⁴⁰ Pada hakikatnya, karakter adalah kecenderungan

³⁷ Aziz. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada...*, hlm. 197.

³⁸ Andrianto. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak...*, hlm. 17.

³⁹ Fatchul Mu'in, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hlm. 160.

⁴⁰ Ausop. *ISLAMIC CHARACTER BUILDING Membangun...*, hlm. 2.

hati (sikap, *attitude*) dalam mereaksi sesuatu serta bentuk perilakunya (*behavior*).⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan disini bahwa karakter ialah cara berpikir, bertindak, bertingkah laku dan bersikap seseorang yang sudah melekat dalam dirinya sehingga menjadi ciri khas, dan itu membedakannya dari yang lain. Atau dapat juga dipahami yaitu kecenderungan hati (sikap, *attitude*) yang kemudian dilakukan atau dilaksanakan dengan perbuatan atau tindakan, maka itu dapat disebut karakter.

Dan dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa karakter dapat menjadi identitas bagi seseorang atau sesuatu yang bersifat menetap, sehingga karakterlah yang membedakan seseorang atau sesuatu itu berbeda dari yang lain.

Setelah menjelaskan beberapa penjelasan tentang definisi pendidikan dan karakter. Peneliti akan memaparkan beberapa pendapat dari para ahli tentang definisi pendidikan karakter.

Secara rinci Agus Prasetyo dan Emusti Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang

⁴¹ Ausop. *ISLAMIC CHARACTER BUILDING Membangun...*, hlm. 2.

Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁴²

Dari penjelasan ini dapat dipahami bahwa dalam mendidik karakter anak yaitu dengan 3 cara, yaitu mengenalkan nilai-nilai karakter, menanamkan nilai karakter dalam diri anak, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi manusia yang sempurna dalam karakternya.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Karakter pada seorang manusia itu dapat dibentuk, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Hadits Rasulullah, yaitu :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ أَنْ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ
(رواه البخاري)

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi.” (HR. Bukhari).⁴³

Hadits ini menjelaskan bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia itu dalam keadaan *fitrah* atau suci bahkan telah lurus menuju pada kebaikan. Tetapi, pengaruh dari kedua orang tuanyalah atau lingkungan pendidikannya yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi.

⁴² Syamsul Kurniawan, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). hlm. 30.

⁴³ Alfiah and Zalyana Au, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2010). hlm. 141-142.

Jadi, karakter itu bukan bawaan dari lahir, tetapi dapat dibentuk melalui pendidikan dan penanaman nilai-nilai karakter yang ada. Karakter dibentuk bukan hanya dari pendidikan yang ada di sekolah saja, tetapi juga dapat diperoleh dari nilai yang dianutnya baik dari nilai agama, nilai budaya setempat, tokoh idola, tradisi masyarakat, hukum dan undang-undang yang berlaku.

Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences* dan *Emosional Intelligence*, menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup 9 nilai dasar yang saling terkait, yaitu:

- 1) *Responsibility* (Tanggung jawab)
- 2) *Respect* (Rasa hormat)
- 3) *Fairness* (Keadilan)
- 4) *Courage* (Keberanian)
- 5) *Honesty* (Kejujuran)
- 6) *Citizenship* (Rasa kebangsaan)
- 7) *Self-discipline* (Disiplin diri)
- 8) *Caring* (Peduli)
- 9) *Perseverance* (Ketekunan)⁴⁴

Jika, 9 nilai di atas berhasil ditanamkan ke dalam diri peserta didik, maka akan terbentuk seorang manusia yang memiliki pribadi

⁴⁴ Adisusilo. *PEMBELAJARAN NILAI-KARAKTER Konstruktivisme...*, hlm. 79-80.

berkarakter dan pribadi yang berwatak. Sembilan nilai pendidikan karakter yang diungkapkan oleh Daniel Goleman masih berbentuk *global* atau umum dan belum dijelaskan secara *spesifik* atau khusus.

Semua negara, termasuk Indonesia tentunya memiliki rencana yang sangat strategis dan bagus untuk membangun kualitas manusianya yaitu melalui pendidikan. Tentunya, kualitas manusia yang ingin di bangun yaitu memiliki keunggulan bukan hanya dari segi *kognitif* (pengetahuan) dan kemampuan *psikomotorik* (keterampilan), tetapi juga dari segi *afektif* (sikap).

Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia menjadi beberapa nilai yang lebih rinci. Nilai-nilai yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tersebut diidentifikasi berasal dari 4 sumber, yaitu:

- 1) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, Kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter

harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang sedemikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁴⁵

Dari 4 sumber nilai tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melahirkan 18 nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan, yaitu:⁴⁶

Tabel 2.1

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Uraian
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah

⁴⁵ Kurniawan. *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi...*, hlm. 39-40.

⁴⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012). hlm. 5-8.

		<p>proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.</p>
2.	Jujur	<p>Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>
3.	Toleransi	<p>Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>
4.	Disiplin	<p>Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>
5.	Kerja Keras	<p>Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</p>

6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepeduliaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai	Sikap dan tindakan yang mendorong

	Prestasi	dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat (Komunikatif)	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), dan negara.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.
-----	----------------	--

Delapan belas nilai pendidikan karakter di atas diharapkan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan. Agar ke depannya generasi muda mempunyai karakter-karakter yang positif, dan ini akan membawa kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur, maju dan sejahtera.

d. Nilai Pendidikan Karakter (Religius)

Religius atau agama berasal dari kata *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (bahasa Inggris) dan *religie* (bahasa Belanda) adalah berasal dari induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa latin *religio* dari akar kata *relegare* yang berarti mengikat.⁴⁷

Secara terminologis, agama dan religi ialah suatu tata kepercayaan atas adanya yang agung diluar manusia, penyembahan kepada yang agung tersebut, serta suatu tata kaidah yang mengatur

⁴⁷ Harits Azmi Zanki, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=IdQeEAAAQBAJ>>. hlm. 23.

hubungan manusia dengan yang agung, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam yang lain, sesuai dengan tata kepercayaan dan tata penyembahan.⁴⁸

Dalam penanaman nilai religius juga dapat berpengaruh dalam pembentukan budaya yang religius, sebab nilai religius menjadi dasarnya, ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini.

Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Penanaman nilai-nilai agama (religius) adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai religius terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama.⁴⁹

Nilai religius perlu ditanamkan secara maksimal dalam diri anak. Sebab, nilai religius merupakan dasar penting dari segala nilai. Dan dalam menanamkannya tidak semudah yang dipikirkan.

Nilai religius pada anak tidak cukup diberikan melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, dan pemahaman. Penanaman nilai religius pada anak memerlukan bimbingan, yaitu usaha untuk menuntun, mengarahkan sekaligus mendampingi anak dalam hal-

⁴⁸ Zanki. *Penanaman Religious Culture (Budaya..., hlm. 23-24.*

⁴⁹ Zanki. *Penanaman Religious Culture (Budaya..., hlm. 12-13.*

hal tertentu, terutama ketika anak merasakan ketidakberdayaannya atau ketika anak sedang mengalami suatu masalah yang dirasakannya berat. Maka, kehadiran orang tua dalam membimbingnya akan sangat berarti dan berkesan bagi anak-anaknya.⁵⁰

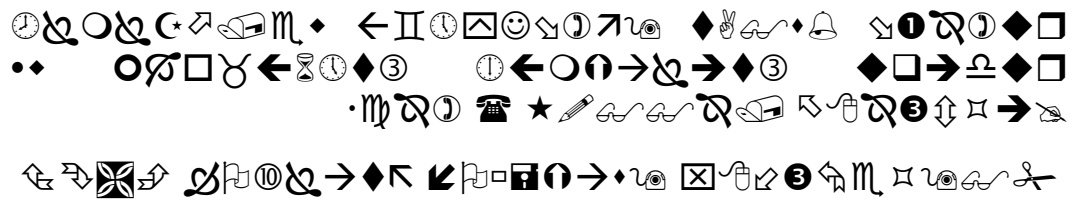
Dapat dipahami bahwa nilai pendidikan karakter religius adalah menanamkan nilai religius melalui pelajaran, pengertian, penjelasan, pemahaman, bimbingan, peneladanan dan pembiasaan pada sikap, perilaku dan jiwa anak agar patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, berlandaskan dengan iman kepada Allah SWT.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli tumbuh kembang anak, menyatakan bahwa keberhasilan hidup manusia tidak semata ditentukan oleh kecerdasan intelektual (arti *kognitif*) saja. Akan tetapi, juga diperlukan keseimbangan dengan kecerdasan *emosional* dan *spiritual*. Hal ini bisa dicapai dengan mendidik anak semenjak masih berusia dini.⁵¹

Ini diperkuat dengan firman Allah dalam Qur'an surat Luqman ayat 13, yang berbunyi:

⁵⁰ Kurniawan. *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi...*, hlm. 85.

⁵¹ Andrianto. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak...*, hlm. 105.



Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵²

Dari ayat di atas sudah sangat jelas dan gamblang menjelaskan bahwa Luqmanul Hakim mengajarkan tentang pelajaran yang paling utama untuk diajarkan kepada anaknya dari sejak dini, yaitu menanamkan ketauhidan atau keimanan. Beliau Luqman yang mengatakan kepada anaknya agar jangan pernah menyekutukan Allah, sebab perbuatan itu adalah sebuah kedzaliman yang sangat besar. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius.⁵³

Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilaku sehari-harinya. Dengan demikian menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat

⁵² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan...*, hlm. 412.

⁵³ Naim. *Character Building: Optimalisasi Peran...*, hlm. 125.

penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius.⁵⁴

Pernyataan di atas memperkuat, bahwa jika ingin membentuk manusia yang berkarakter, maka harus menanamkan nilai religius ke dalam dirinya. Sebab, agama mempengaruhi seluruh tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang berpondasikan keimanannya. Jika pondasi keimanan manusia itu kuat, maka akan melahirkan manusia yang berakhlak mulia atau baik dalam kepribadian dan perilakunya sehari-hari.

Untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter religius pada diri seseorang, kita perlu mewujudkan suasana religius dengan menanamkan bermacam-macam nilai religius dalam setiap kegiatan di kehidupannya sehari-hari.

Ada berbagai macam nilai religius yang dapat ditanamkan dalam diri seseorang agar tertanamkan dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Sebagaimana pendapat Zayadi, sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi 2 macam, yaitu:

1) Nilai *Ilahiyyah*

Nilai *Ilahiyyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan

⁵⁴ Naim. *Character Building: Optimalisasi Peran...*, hlm. 124.

adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah SWT.
- f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah SWT.
- g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.
- h) Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah SWT.

2) Nilai *Insaniyyah*

Nilai *Insaniyyah* adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas* yang berisi budi pekerti.⁵⁵ Berikut nilai yang tercakup dalam nilai *Insaniyyah*:

- a) *Silaturahmi*, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
- b) *Al-Ukhuwah*, yaitu semangat persaudaraan.
- c) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.
- d) *Al-'Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.
- e) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.
- f) *Tawadhu'*, yaitu sikap rendah hati.
- g) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.
- h) *Insyirah*, yaitu lapang dada.
- i) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.
- j) *Iffahatu Ta'afuf*, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- k) *Qawamiyah*, yaitu sikap tidak boros.
- l) *Al-Munfikun*, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.⁵⁶

⁵⁵ Mukhlis Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=EkGwEAAAQBAJ>>. hlm. 46.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat difokuskan nilai pendidikan karakter religius yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Nilai *Ilahiyyah*
- 2) Nilai *Insaniyyah*

Pembatasan nilai pendidikan karakter religius tersebut untuk mempermudah peneliti dalam meneliti serta menjadi acuan atau pedoman bagi peneliti dalam menelusuri dan mendalami kajian penelitian.

e. Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam dunia pendidikan, sudah pasti pendidikan karakter memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan disini dapat bersifat umum dan juga dapat bersifat khusus.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional menurut TAP MPR NO II/MPR/1993 adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja profesional serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan

⁵⁶ Sukatin and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=7kcyEAAAQBAJ>>. hlm. 152-153.

mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan , serta berorientasi masa depan.⁵⁷

Kemudian, dalam Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁸

Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah tersebut wajib ditaati dan diikuti. Dengan kata lain, tujuan pendidikan karakter tidak boleh menyimpang ataupun keluar dari tujuan pendidikan yang ada. Dan seharusnya dapat mendukung tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, agar tujuan tersebut dapat terwujud dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Ada juga pendapat lain yang mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter, yaitu:

⁵⁷ Aziz. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada...*, hlm. 75-76.

⁵⁸ Kurniawan. *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi...*, hlm. 38.

- 1) Mengembangkan potensi kalbu atau nurani atau efektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai *universal* dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.⁵⁹

2. Novel

a. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, yaitu *novella* yang berarti “sebuah barang baru yang kecil”.⁶⁰ Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novel (*Inggris: novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cakupannya tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu

⁵⁹ Fadlillah and Khorida. *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA...*, hlm. 25.

⁶⁰ E. Kosasih, *Apresiasi Sastra Indonesia*, ed. by Priska Rezki Y. and Nurhasanah (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008). hlm. 54.

pendek. Novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus.⁶¹

Novel juga tidak selalu sebuah narasi fiksi, namun bisa narasi *non-fiksi*. Novel adalah cerita yang digagas penulis berdasarkan pada sebuah memoar, jurnal, surat, kronik, atau sejarah. Namun, novel bisa menyentuh pada permasalahan cerita yang bersifat realistis dan tidak selalu bersifat imajinasi murni.⁶²

Menurut Sayuti, novel lebih memiliki kedalaman dan kompleksitas dari segi isi cerita dibandingkan dengan cerpen atas permasalahan yang diangkat ke permukaan, disertai dengan berbagai konflik yang memungkinkan adanya kejutan-kejutan menarik. Selain itu, novel dalam pengisahannya relatif lebih panjang yaitu bisa mencapai lima puluh ribu kata lebih.⁶³

Jadi dapat dipahami bahwa novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa, yang relatif lebih panjang bisa mencapai lima puluh ribu kata lebih, isi ceritanya penuh dengan permasalahan atau konflik yang bersifat kompleks atau lebih mendalam, dan cerita yang ditulis pengarang bukan hanya sekedar

⁶¹ Hidayat. *Kajian Psikologi Sastra Dalam...*, hlm.13.

⁶² Sofiatin and others, *Tinjauan Feminisme: Citra Diri Perempuan Dalam Tujuh Novel Terbaik Angkatan 2000* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023) <https://www.google.co.id/books/edition/Tinjauan_Feminisme_Citra_Diri_Perempuan/yujREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>. hlm. 40.

⁶³ Sofiatin and others. *Tinjauan Feminisme: Citra Diri...*, hlm. 40.

imajinasi, tetapi juga digabungkan dengan cerita yang bersifat realistis, seperti berdasarkan pada aspek-aspek kehidupan manusia, sebuah memoar, jurnal, surat, kronik, atau sejarah, serta disampaikan dengan penyampaian yang halus sehingga menyentuh hati para pembacanya.

Novel Indonesia di dalam kesusastraan Indonesia modern muncul pada 1920-an. Novel Indonesia pada awalnya muncul pada Angkatan Balai Pustaka, Salah satu contohnya adalah *Siti Nurbaya*.⁶⁴ Oleh karena itu, novel merupakan salah satu sastra yang sudah cukup tua dalam sejarah kesusastraan Indonesia.

b. Unsur-Unsur Novel

Unsur karya sastra dibagi menjadi 2, yaitu unsur *intrinsik* dan unsur *ekstrinsik*. Unsur *intrinsik* adalah yang secara langsung membangun karya sastra, sedangkan unsur *ekstrinsik* adalah unsur yang membangun karya sastra secara tidak langsung.⁶⁵

Sedangkan Rosmawati Harahap, M. Rasyid Alfarizi Nst, dan Riris Atika Adlan berpengertian bahwa unsur *intrinsik* merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri.⁶⁶ Jika unsur *intrinsik* fokus pada teks di dalam sastra atau

⁶⁴ Purba. *Sastra Indonesia...*, hlm. 65.

⁶⁵ Hidayat. *Kajian Psikologi Sastra Dalam...*, hlm. 13.

⁶⁶ Rosmawati Harahap, M. Rasyid Al Farizi, and Riris Atika Adlan, *Analisis Wacana Unsur-Unsur Novel* (Bogor: Guepedia, 2022). hlm. 47.

novel, maka berbedadengan unsur *ekstrinsik*, unsur ini akan fokus pada hal lain atau di luar dari teks dari sastra tersebut.

Ini selaras dengan pendapat Widayati yang menjelaskan bahwa unsur *ekstrinsik* merupakan unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi ikut mempengaruhi sistem kontruksi jalannya cerita dalam sastra.⁶⁷

Jadi, dapat dipahami bahwa unsur *intrinsik* adalah unsur yang membangun teks karya sastra dari dalam. Sedangkan unsur *ekstrinsik* adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar.

Setelah peneliti menjabarkan pengertian tentang unsur *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Peneliti akan menjelaskan 2 unsur tersebut yang terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

1) Unsur *Intrinsik*

Pada novel unsur *intrinsik* itu berupa, tema, plot, penokohan , latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.⁶⁸

Berikut peneliti akan jabarkan satu persatu pengertian dari unsur *intrinsik* tersebut:

a) Tema (pokok cerita).

⁶⁷ Munaris, Muharsyam Dwi Anantama, and Yuli Yanti, *Unsur Pembangun Prosa*(Yogyakarta:SelatMediaPatners,2023)<https://www.google.co.id/books/edition/Unsur_Pembangun_Prosa/3mLBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=unsur+pembangun+prosa&pg=PA39&printsec=frontcover>. hlm. 8.

⁶⁸ Harahap, Al Farizi, and Adlan. *Analisis Wacana Unsur-Unsur...*, hlm. 47.

Tema adalah inti persoalan yang membangun sebuah cerita. Tema merupakan dasar yang melatar belakangi sebuah cerita. Tema atau pokok cerita disebut juga pokok pembicaraan yang akan disampaikan melalui cerita. Seperti halnya puisi dan cerpen, novel pun hanya memiliki satu tema betapapun panjang cerita novel tersebut.⁶⁹

b) *Plot* (alur).

Alur adalah rangkaian peristiwa demi peristiwa dalam novel.⁷⁰ Alur dalam sebuah cerita rekaan terbagi atas alur maju dan alur mundur.⁷¹ Sedangkan Sri Sutarni dan Sukardi berpendapat bahwa alur dalam novel Indonesia, yaitu dapat menggunakan alur maju, mundur, atau campuran.⁷²

Alur maju, peristiwa disusun secara kronologis, berurutan dari awal hingga akhir sebagaimana urutan waktu. Alur mundur atau *flash back*, peristiwa tidak disusun secara kronologis, ada bagian dimana peristiwa masa lalu diceritakan kembali.⁷³ Jenis alur terakhir

⁶⁹ Sumi Winarsih and Sri Wahyuni, *Siap Mhdp UN 09 Bhs Ind SMA/MA* (Jakarta: Grasindo, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=RAQ0mQpdHuoC>>. hlm. 54.

⁷⁰ Sri Sutarni and Sukardi, *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* (Jakarta: YudhistiraGhaliaIndonesia,2008)<https://www.google.co.id/books/edition/BAHASA_IN_DONESIA_2_SMA_Kelas_XI/7sektGy27UUC?hl=id&gbpv=1&dq=bahasa+indonesia+2+kelas+xi&pg=PR9&printsec=frontcover>. hlm. 87.

⁷¹ Nani Darmayanti, *Persiapan UN Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008) <https://www.google.co.id/books/edition/Get_Success_UN+SPMB_Bahasa_Indonesia/d-tF7IQdWr0C?hl=id&gbpv=0>. hlm. 46.

⁷² Sutarni and Sukardi. *Bahasa Indonesia 2 SMA...*, hlm. 87.

⁷³ Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 54.

adalah alur campuran, yang punya alur maju dan mundur. Alur ini mencampurkan kisah kejadian masa kini dan masa lalu secara bergantian.⁷⁴

Alur dapat pula dibedakan menjadi alur rapat (penceritaan berpusat pada satu tokoh) dan alur longgar (penceritaan tidak berpusat pada satu orang). Alur rapat banyak dipakai dalam cerpen, sedangkan alur renggang banyak dipakai pada novel atau roman.⁷⁵

c) Tokoh dan Penokohan.

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah novel atau cerpen. Penokohan mengacu pada watak atau karakter tokoh.⁷⁶ Tokoh cerita dapat diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu tokoh *protagonis* (tokoh utama cerita, biasanya berwatak baik), tokoh *antagonis* (tokoh utama yang menentang tokoh *protagonis*), dan tokoh *tritagonis* (tokoh pelera). Selain itu, tokoh juga bisa dikelompokkan menjadi tokoh utama dan tokoh pembantu. Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pusat penceritaan. Sementara tokoh

⁷⁴ Danastri Putri, '3 Jenis Alur Atau Jalan Cerita Dalam Karya Fiksi: Maju, Mundur Dan Campuran', *GridKids.Id*, 2023 <<https://kids.grid.id/read/473652642/3-jenis-alur-atau-jalan-cerita-dalam-karya-fiksi-maju-mundur-dan-campuran?page=all>> [accessed 30 October 2023].

⁷⁵ Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 55.

⁷⁶ Darmayanti. *Persiapan UN Bahasa Indonesia...*, hlm. 46.

pembantu adalah tokoh yang melengkapi munculnya tokoh utama.⁷⁷

d) Latar (*setting*).

Latar ialah penggambaran terjadinya sebuah kejadian dalam suatu cerita yang mencakup waktu, tempat, dan suasana.⁷⁸ Beberapa ahli juga berpendapat bahwa budaya dan suasana dalam cerita juga termasuk latar. Latar dalam novel terjemahan, umumnya sesuai dengan tempat atau daerah negara tempat asal novel tersebut. Meski demikian, tidak jarang penulis novel yang menggunakan latar tempat dari negara lain.⁷⁹

e) Sudut Pandang (*Point of View*).

Sudut pandang pengarang adalah kedudukan pengarang dalam cerita. Dalam cerita, pengarang dapat menempatkan diri sebagai pelaku atau hanya sebagai pencerita yang tidak terlibat dalam cerita.⁸⁰ Menurut Harry Show sudut pandang dibagi menjadi 3, yaitu:

- (1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.

⁷⁷ Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 55.

⁷⁸ Widya Ariska and Uchi Amelysa, *NOVEL DAN NOVELET* (Medan: Guepedia, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=nDZMEAAAQBAJ>>. hlm. 19.

⁷⁹ Sutarni and Sukardi. *Bahasa Indonesia 2 SMA...*, hlm. 87.

⁸⁰ Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 55.

(2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar dari pada terlihat di dalam cerita. Pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.

(3) Pengarang menggunakan sudut pandang *impersonal*, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.⁸¹

f) Gaya Bahasa.

Gaya bahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa oleh penulis dalam novel tersebut.⁸² Macam-macam gaya bahasa adalah:

(1) *Personifikasi*

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menjelaskan jenis-jenis benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat seperti manusia.

(2) *Simile* (perumpamaan)

Simile (perumpamaan) adalah sebuah gaya bahasa yang menjelaskan sesuatu dengan memberi ibarat atau perumpamaan.

⁸¹ Nugraheni. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis...*, hlm. 267.

⁸² Sutarni and Sukardi. *Bahasa Indonesia 2 SMA...*, hlm. 87.

(3) *Hiperbola*

Hiperbola adalah suatu gaya bahasa yang \menjelaskan sesuatu dengan cara berlebihan dengan maksud memberikan efek yang berlebihan.⁸³

(4) Amanat.

Amanat adalah pesan yang akan disampaikan dalam cerita (novel). Amanat merupakan ajaran moral atau nasehat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca.⁸⁴

2) Unsur *Ekstrinsik*

Menurut Aninditya Sri Nugraheni, unsur ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang, dan lain-lain, di luar unsur intrinsik. Unsur-unsur yang ada di luar tubuh karya sastra. Perhatian terhadap unsur-unsur ini akan membantu keakuratan penafsiran isi suatu karya sastra.⁸⁵

Widya Ariska dan Uchi Amelysa dalam bukunya *Novel dan Novelet* menjelaskan, yaitu:

a) Sejarah atau Biografi Pengarang

⁸³ Ariska and Amelysa. *NOVEL DAN...*, hlm. 19.

⁸⁴ Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 55.

⁸⁵ Nugraheni. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis...*, hlm. 267-268.

Seringkali sejarah atau biografi pengarang menjadi pengaruh di dalam jalan sebuah cerita yang ada pada karangan novel.

b) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi secara tidak langsung ataupun secara langsung akan ikut mempengaruhi juga kepada hasil karya sebuah karangan novel.

c) Nilai-Nilai dalam Cerita

Dalam suatu karya sastra berisikan nilai-nilai yang dapat diselipi oleh pengarangnya. Nilai tersebut antara lain adalah:

- (1) Nilai moral yaitu nilai yang berhubungan dengan sebuah akhlak atau kepribadian seseorang. Baik atau buruknya seseorang tersebut.
- (2) Nilai sosial yaitu nilai yang berhubungan dengan norma-norma yang ada pada sebuah kehidupan masyarakat.
- (3) Nilai budaya yaitu sebuah konsep masalah dasar yang sangat penting dan mempunyai nilai dalam kehidupan manusia.

(4) Nilai estetika yaitu nilai yang berhubungan dengan seni dan estetika di dalam suatu karya sastra novel.⁸⁶

c. Jenis-Jenis Novel

Menurut Mailindra, Omnibussenja dan Si-Pedia, novel memiliki banyak genre berdasarkan jenis ceritanya antara lain: genre romantik, horor, misteri, komedi, inspiratif, *thriller*, konspirasi, kriminal, bencana, *spionase*, supranatural, dan sebagainya.⁸⁷

Berikut jenis novel yang dikelompokkan berdasarkan genre ceritanya,⁸⁸ yaitu:

1) Romantis

Sesuai namanya novel romantis merupakan novel yang mengisahkan tentang percintaan dan kasih sayang. Baik kisah asmara antara lelaki dan perempuan ataupun kasih sayang terhadap keluarga dan lainnya.⁸⁹ Contohnya *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Shirazy dan *Hujan di Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.⁹⁰

2) Komedi

⁸⁶ Ariska and Amelysa. *NOVEL DAN...*, hlm. 20.

⁸⁷ Sutanto Leo, *Mencerahkan Bakat Menulis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=iNq1EAAAQBAJ>>. hlm. 376.

⁸⁸ Harahap, Al Farizi, and Adlan. *Analisis Wacana Unsur-Unsur...*, hlm. 33-39.

⁸⁹ Harahap, Al Farizi, and Adlan. *Analisis Wacana Unsur-Unsur...*, hlm. 33-34.

⁹⁰ Imam Taufik and others, *Explore Bahasa Indonesia Jilid 3 Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, Explore (Penerbit Duta, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=b8BHEAAAQBAJ>>. hlm. 131.

Novel dengan genre komedi merupakan novel yang ditulis dengan kisah yang penuh kelucuan atau kekonyolan atau kisah sederhana dengan gaya penulisan yang humoris.⁹¹ Contohnya *Koala Kumal* karya Raditya Dika dan Skripsick, dan *Derita Mahasiswa Abadi* karya Chara Perdana.⁹²

3) Horor

Jenis novel horor ini merupakan salah satu genre novel yang semakin banyak peminatnya. Kisah yang dituliskan dalam novel horor biasanya menceritakan mengenai kisah atau pengalaman supernatural yang mencekam dan sadis.⁹³ Contohnya *Bangku Kosong* karya Ruwi Meita dan *Danur* karya Risa Saraswati.⁹⁴

4) Misteri

Dalam genre novel misteri ini hampir sebagian besar memiliki kisah dan permasalahan yang sama tentang cara menguak sebuah kasus atau memecahkan sebuah misteri. Dalam jenis novel ini penulis cenderung fokus terhadap satu permasalahan atau misteri untuk dipecahkan. Namun, beberapa kisah juga memberikan beberapa rangkaian kasus yang berbeda dalam setiap babnya tapi tetap mengarah pada satu benang merah yang sama, yang akhirnya menjawab semua misteri di

⁹¹ Harahap, Al Farizi, and Adlan. *Analisis Wacana Unsur-Unsur...*, hlm. 34.

⁹² Taufik and others. *Explore Bahasa Indonesia Jilid 3...*, hlm. 131.

⁹³ Harahap, Al Farizi, and Adlan. *Analisis Wacana Unsur-Unsur...*, hlm. 36.

⁹⁴ Taufik and others. *Explore Bahasa Indonesia Jilid 3...*, hlm. 131.

novel itu. Karena inti ceritanya adalah mengungkapkan sebuah misteri, maka tidak heran jika sebagian besar cerita yang ada pada novel misteri ini berhubungan dengan kriminalitas, pembunuhan, teka-teki dan kadang juga dikaitkan dengan mistis.⁹⁵ Contohnya *Misteri Rumah Warisan* karya S. Mara Gd. Dan Detective Andy, dan *Nyanyian Kematian* karya Mia Mutiara.⁹⁶

5) Sejarah

Jenis novel sejarah ini merupakan novel yang ceritanya memiliki plot di tempo dulu atau bahkan kisah-kisah sejarah maupun kerajaan. Pada umumnya novel sejarah lebih fokus terhadap satu orang tokoh terkemuka pada zamannya. Namun ada pula kisahnya menceritakan cerita fiksi yang mengambil latar zaman dulu. Beberapa novel sejarah yang menarik untuk dibaca seperti *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.⁹⁷

Peneliti sendiri memasukkan novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ke dalam genre novel sejarah.

6) Inspiratif

Sesuai namanya, novel inspiratif ini memiliki tujuan untuk memotivasi ataupun untuk menginspirasi pembacanya. Pada

⁹⁵ Harahap, Al Farizi, and Adlan. *Analisis Wacana Unsur-Unsur...*, hlm. 37.

⁹⁶ Taufik and others. *Explore Bahasa Indonesia Jilid 3...*, hlm. 131.

⁹⁷ Harahap, Al Farizi, and Adlan. *Analisis Wacana Unsur-Unsur...*, hlm. 38-39.

genre ini novel inspiratif juga memiliki jenis cerita fiksi dan *non* fiksi.⁹⁸ Contohnya *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.⁹⁹

Pembagian jenis novel berdasarkan kejadian nyata atau tidaknya sebuah cerita, terbagi dalam 2 jenis, yaitu:¹⁰⁰

1) Novel Fiksi

Novel Fiksi merupakan jenis novel yang sesuai dengan namanya, yakni berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi atau khayalan semata. Hal ini juga meliputi tokoh, alur dan latar belakang yang digunakan novel saja.¹⁰¹

2) Novel *Non*-Fiksi

Novel *Non*-Fiksi merupakan jenis novel yang bercerita tentang kejadian nyata. Umumnya novel ini merupakan kisah sejarah atau sebuah pengalaman seseorang.¹⁰²

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan berguna untuk membandingkan dan menghindari adanya manipulasi pada suatu karya ilmiah dan menguatkan bahwa

⁹⁸ Harahap, Al Farizi, and Adlan. *Analisis Wacana Unsur-Unsur...*, hlm. 39.

⁹⁹ Taufik and others. *Explore Bahasa Indonesia Jilid 3...*, hlm. 131

¹⁰⁰ Anita Candra Dewi, *Menulis Kreatif*, ed. by Rahmat Fadhli (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=emW-EAAAQBAJ>>. hlm. 91.

¹⁰¹ Dewi. *Menulis...*, hlm. 91.

¹⁰² Dewi. *Menulis...*, hlm. 91.

penelitian yang peneliti lakukan belum pernah dilakukan. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah menemukan penelitian sebelumnya yang mana penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu :

Tabel 2.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang
Peneliti Teliti

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nilawati (2023)	Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam dalam Novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia.</i> (Tesis).	Ditemukan 36 nilai religius islam terkait aspek aqidah, ibadah dan akhlak dalam novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> yang terdiri dari: 15	1) Sumber data primer penelitian, yaitu novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> karya Hanum	Tujuan penelitian, yaitu mendeskripsi kan hasil analisis semiotika nilai-nilai religius Islam berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan

			macam nilai aqidah, 13 macam nilai ibadah, dan 8 macam nilai akhlak. ¹⁰³	Salsabie la Rais dan Rangga Almahe ndra. 2) Jenis penelitian, yaitu <i>library research</i>	akhlak dalam novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2.	Vadria Nofrianita, Marsis, dan Hasnul Fikri (2023)	Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Karakter Novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> Karya Hanum	1) Ditemukannya 445 data penggunaan gaya bahasa dalam novel <i>Sangkakala di Langit</i>	Sumber data primer penelitian, yaitu novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> karya dari Hanum Salsabiela Rais dan	1) Tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan gaya bahasa, nilai-nilai karakter dan keefektifan

¹⁰³ Nilawati. Analisis Semiotika Nilai-Nilai..., hlm. vi.

		Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. (Jurnal).	<p><i>Andalusia</i></p> <p>.</p> <p>2) Ditemukan 199 data nilai karakter dalam novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.</p> <p>3) Keefektifan penggunaan gaya</p>	Rangga Almahendra.	<p>n</p> <p>penggunaan gaya bahasa untuk mengungkapkan nilai-nilai karakter dalam novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.</p> <p>2) Jenis</p>
--	--	--	---	--------------------	--

			<p>bahasa untuk mengungkap nilai-nilai karakter ditemukan 24 data.¹⁰⁴</p>		<p>penelitian, yaitu penelitian kualitatif.</p>
3.	<p>Hanifah Lufi Zakiah (2023)</p>	<p>Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> Karya Hanum Salsabiela Rais dan</p>	<p>Terdapat nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> yang meliputi nilai toleransi, nilai</p>	<p>1) Sumber data primer penelitian, yaitu novel <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i> karya Hanum</p>	<p>Tujuan penelitian, yaitu menggambar dan menjelaskan nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam dalam novel <i>Sangkakala di Langit</i></p>

¹⁰⁴ Nofrianita and others. 'Gaya Bahasa Dan Nilai...', 2-4

		Rangga Almahendra. (Skripsi).	demokrasi, nilai kesetaraan, nilai keadilan, nilai tolong-menolong, dan nilai persaudaraan. Nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam tersebut dapat dikontekstualisasi dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. ¹⁰⁵	Salsabiel Rais dan Rangga Almahendra. 2) Jenis penelitian, yaitu <i>library research</i>	<i>Andalusia</i> karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
--	--	-------------------------------	---	--	---

¹⁰⁵ Hanifah Lufi Zakiah, 'Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023). hlm. v.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

Menurut Mirshad, Mirzaqon dan Purwoko, *setting* penelitian pada penelitian kepustakaan yaitu untuk mengetahui dimana peneliti bisa memperoleh data penelitian apakah di perpustakaan atau toko buku atau internet atau dari instansi terkait.¹⁰⁶ Dari pernyataan di atas, maka untuk lokasi memperoleh data dari penelitian ini berbeda dengan penelitian di lapangan, studi perpustakaan lebih banyak melibatkan sumber buku, jurnal, skripsi, dan *website*.

Maka dari itu, lokasi pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan:

1. Perpustakaan Soeman H.S.

Perpustakaan ini sebagai sarana bagi peneliti untuk memperoleh referensi secara *offline*, sebab perpustakaan tersebut mengoleksi berbagai macam buku, khususnya buku-buku yang mendukung sumber data penelitian ini.

2. Internet.

Internet juga merupakan sarana bagi peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan referensi secara *online* baik berbentuk buku,

¹⁰⁶ M Mustofa and others, *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH)*(GetPressIndonesia,2023)<<https://books.google.co.id/books?id=BgLVEAA AQBAJ>>. hlm. 152.

artikel jurnal ataupun skripsi, khususnya dari situs <https://books.google.co.id>.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Mirzaqon dan Purwoko mendefinisikan bahwa penelitian kepustakaan adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi dan data, melalui sejumlah material yang ada di perpustakaan berupa: dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.¹⁰⁷

Darmalaksana mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹⁰⁸ Penelitian kepustakaan tidak hanya sekedar membaca dan mencatat literatur, tetapi serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Mustofa and others. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN...*, hlm. 15.

¹⁰⁸ Hendri Siregar and Fauzi Fahmi, *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan)*(Yogyakarta:JejakPustaka,2023)<<https://books.google.co.id/books?id=c77QEAAAQBAJ>>. hlm. 29.

¹⁰⁹ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto, *Metode Ilmiah Dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*(Sidoarjo:NizamiaLearningCenter,2023)<<https://books.google.co.id/books?id=CRvTEAAAQBAJ>>. hlm. 202.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” adalah dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Dan dapat disebut sebagai penelitian kepustakaan karena penelitian ini di dukung oleh referensi yang bersumber dari pustaka berbentuk teks novel, jurnal, skripsi, *website*, dan buku teks lainnya.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul darimana informasi yang terkumpul telah didapatkan. Ini sesuai dengan pendapat William M.K. Trochim, seorang ahli metodologi penelitian, mendefinisikan sumber data sebagai “lokasi atau subjek darimana data diperoleh”.¹¹⁰

Pembagian data berdasarkan cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.¹¹¹ Data primer berarti sumber langsung merujuk kepada buku yang ditulis langsung oleh si tokoh.¹¹² Menurut Danang Sunyoto, arti data primer adalah data yang asli dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai alat jawab rumusan masalah penelitian.¹¹³

¹¹⁰ Nanda Dwi Rizkia and others, *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS* (Badung:CV.IntelektualManifesMedia,2023)<https://books.google.co.id/books?id=xQ_qEAAAQBAJ>. hlm. 69.

¹¹¹ Mustofa and others. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN...*, hlm. 149.

¹¹² Mustofa and others. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN...*, hlm. 18.

¹¹³ Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)* (Jakarta Selatan: PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=OYCyEAAAQBAJ>>. hlm. 15.

Data sekunder adalah peneliti merujuk kepada naskah kedua (naskah yang ditulis oleh orang lain tentang tokoh yang diteliti).¹¹⁴ Hampir semua jenis bahan bacaan kepastakaan (buku, artikel, atau esai) dikelompokkan sebagai data sekunder atau sumber tangan kedua.¹¹⁵ Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang didapat oleh pengumpul data, yaitu data yang diperoleh dari buku, referensi jurnal, penelitian internet dan sebagainya.¹¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah sebuah buku novel yang berjudul *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Peneliti akan mencatat data-data yang didapat dari hasil membaca dan menelaah hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti kata-kata, kalimat, kutipan yang meliputi sikap dan tingkah laku tokoh, jalan pemikiran tokoh dan deskripsi pengarang terhadap tokoh, latar, karakteristik tokoh dan dialog percakapan. Yang mana membentuk bahasa yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religius di dalam novel tersebut.

2. Sumber data sekunder

¹¹⁴ Mustofa and others. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN...*, hlm. 18.

¹¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>>. hlm. 31.

¹¹⁶ Mustofa and others. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN...*, hlm. 148.

Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari buku-buku, jurnal, *website*, skripsi dan kitab Al-Qur'an dan Hadits. Yang mana sumber data sekunder ini memiliki hubungan, memberi dukungan dan membantu dalam pembahasan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Mirshad, Mirzaqon dan Purwoko teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian kepustakaan, dijelaskan cara memperoleh data dan instrumen yang digunakan yaitu bisa dengan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel atau hal terkait berupa catatan, makalah, buku atau artikel jurnal, dan sebagainya.¹¹⁷

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.¹¹⁸ Jadi teknik dokumentasi menggunakan cara melihat, membaca, menelaah, dan menganalisis dokumen-dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Menurut Mirshad teknik mengumpulkan data dalam penelitian kepustakaan diawali penentuan lokasi pencarian data sehingga pencarian data bisa dimulai dan peneliti bisa membaca data, diantaranya:

¹¹⁷ Mustofa and others. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN...*, hlm. 152.

¹¹⁸ Febri Giantara, Reni Amiliya, and Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banyumas: Amerta Media, 2022). hlm. 88.

1. Membaca pada tingkat simbolik dengan membaca seluruh sumber yang didapatkan dan dengan cepat menangkap sinopsis dari buku, bab, sub bab, dan bagian detail dari buku untuk mengetahui peta penelitian sehingga hasilnya tercatat pada kartu data dengan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.
2. Membaca pada tingkat semantik dengan membaca data terkumpul dengan detail, diuraikan dan mengambil esensi dari data. Proses ini membutuhkan ketekunan pada poin yang penting sehingga analisis mendalam didapatkan dari data tersebut, yang mendahulukan data primer sampai terasa cukup dan selanjutnya jika diperlukan menggunakan data sekunder yang tersedia.¹¹⁹

Jadi, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” adalah teknik dokumentasi, dengan langkah sebagai berikut:

1. Peneliti membaca secara simbolik atau cepat untuk menangkap sinopsis dari buku, bab, sub bab, dan bagian detail dari buku novel *Sangkakala di Langit Andalusia* agar mengetahui peta penelitiannya. Setelah itu, peneliti akan mencatat hasilnya pada kartu data dengan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang peneliti lakukan.
2. Peneliti membaca secara detail, kemudian peneliti menguraikan dan mengambil inti dari data. Dalam proses ini peneliti membutuhkan

¹¹⁹ Mustofa and others. *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN...*, hlm. 152-153.

ketekunan untuk membaca poin-poin penting yang mendahulukan data primer yaitu novel *Sangkakala di Langit Andalusia* sampai terasa cukup dan selanjutnya menggunakan data sekunder yang tersedia. Sehingga peneliti mendapatkan analisis secara mendalam dari data tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Salah satu metode analisis dalam penelitian kepustakaan adalah metode analisis isi atau lazim dikenal dengan *content analysis*.¹²⁰ Menurut Sari dan Asmendri metode analisis isi merupakan sebuah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi seperti buku teks, esai, koran, novel, artikel, majalah, lagu, gambar, iklan, dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Analisis isi digunakan untuk menentukan keberadaan kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks.¹²¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi digunakan untuk menganalisis kata-kata tertentu, konsep, tema, frase, karakter atau kalimat dalam teks-teks atau serangkaian teks yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

¹²⁰ Saputra, Chalid, and Budianto. *Metode Ilmiah Dan Penelitian...*, hlm. 234.

¹²¹ Saputra, Chalid, and Budianto. *Metode Ilmiah Dan Penelitian...*, hlm. 234-235.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pemaparan Novel

1. Biografi Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

a. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais, adalah putri kedua Amien Rais.¹²² Hanum lahir di Yogyakarta, 12 April 1982.¹²³ Hanum merupakan putri dari Amien Rais dan Kusnasriyati Sri Rahayu.¹²⁴ Ia memiliki empat saudara kandung, yakni Ahmad Hanafi Rais, Ahmad Mumtaz Rais, Tasnim Fauziah Rais, dan Ahmad Baihaqi Rais.¹²⁵ Hanum Rais menikah dengan Rangga Almahendra pada 2005. Pasangan ini dikarunia seorang putri bernama Sarahza Reashira Almahendra setelah 11 tahun pernikahan mereka.¹²⁶

b. Rangga Almahendra

¹²² Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 469.

¹²³ Neneng Zubaidah, 'Profil 3 Anak Amien Rais Yang Menempuh Kuliah Di UGM', 2022 <<https://edukasi.sindonews.com/read/757735/211/profil-3-anak-amien-rais-yang-menempuh-kuliah-di-ugm-1651205043?showpage=all>> [accessed 11 May 2024].

¹²⁴ Tomi, 'Inilah, Profil Hanum Salsabiela Calon Wakil Ketua DPRD DIY', 2019 <<https://www.krjogja.com/yogyakarta/1242546191/inilah-profil-hanum-salsabiela-calon-wakil-ketua-dprd-diy>> [accessed 4 January 2023].

¹²⁵ Putri Yasmin, 'Profil Hanum Rais Yang Namanya Ramai Diperbincangkan Di Medsos Hari Ini', 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4742308/profil-hanum-rais-yang-namanya-ramai-diperbincangkan-di-medsos-hari-ini>> [accessed 11 May 2024].

¹²⁶ Amy Happy Setyawan, 'Hanum Salsabiela Rais', 2019 <<https://www.tribunnewswiki.com/2019/10/11/hanum-salsabiela-rais>> [accessed 11 May 2024].

Dr. Rangga Almahendra, S.T, M.M merupakan pria kelahiran 25 Januari 1981.¹²⁷ Rangga Almahendra adalah suami Hanum Salsabiela, teman perjalanan sekaligus penulis kedua buku ini (*Sangkakala di Langit Andalusia*).¹²⁸

2. Pendidikan Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

a. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari Universitas Gadjah Mada.¹²⁹

b. Rangga Almahendra

Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta, kemudian berkuliah di Institut Teknologi Bandung dan S2 di Universitas Gadjah Mada, di keduanya ia lulus dengan predikat *summa cumlaude*. Memenangkan beasiswa dari pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan berpetualang bersama istrinya menjelajah Eropa dan Amerika.¹³⁰ Pada tahun 2010, ia menyelesaikan studinya dan

¹²⁷ Nandy, 'Review Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra', 2022 <<https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-sangkakala-di-langit-andalusia-karya-hanum-salsabiela-rais-dan-rangga-almahendra/>> [accessed 26 May 2024].

¹²⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 470.

¹²⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 469.

¹³⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 470.

meraih gelar doktor di bidang *International Business & Management*.¹³¹

3. Karir Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

a. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais mengawali kariernya sebagai jurnalis dan reporter-presenter di Trans TV.¹³² Pernah bekerja sebagai jurnalis dan video *podcaster* di *Executive Academy Vienna* dan tercatat sebagai koresponden untuk detik.com. Tahun 2013 terpilih menjadi duta perempuan mewakili Indonesia untuk *Youth Global Forum* di Suzuka, Jepang oleh *Honda Foundation*.¹³³ Kini dirinya menjadi salah satu wakil rakyat di DPRD DIY.¹³⁴

b. Rangga Almahendra

Saat ini ia tercatat sebagai dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada. Rangga sebelumnya pernah bekerja di PT. Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta. Saat ini Rangga juga menjabat sebagai Direktur Utama AdiTV (www.aditv.co.id) dan membuat *channel* video kuliah gratis KHSB (Kuliah Hak Segala Bangsa).¹³⁵

4. Karya-Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

a. Hanum Salsabiela Rais

¹³¹ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 470-471.

¹³² Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 469.

¹³³ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 469.

¹³⁴ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 470.

¹³⁵ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 471.

Bukunya, *Berjalan di Atas Cahaya* mendapatkan apresiasi Buku Non Fiksi Terfavorit 2013 oleh *Goodreads* Indonesia. Film *99 Cahaya di Langit Eropa 1* dan *2* yang skenario filmnya ditulis sendiri olehnya dan suami, mendapatkan apresiasi dari 1,9 juta penonton versi *filmindonesia.or.id*. *99 Cahaya di Langit Eropa* meraih *Book of The Year* 2014 IKAPI dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menjadi *best seller* Gramedia tahun 2015, serta meraih penghargaan dari *Goodreads* Indonesia sebagai Fiksi Tervavorit.¹³⁶

Buku-buku yang telah diterbitkannya antara lain: *Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta* (2010), *99 Cahaya di Langit Eropa* (2011), *Berjalan di Atas Cahaya* (2013), *Bulan Terbelah di Langit Eropa* (2014), *Faith and The City: Hanum & Rangga* (2015) juga telah difilmkan tahun 2018, serta *I am Sarahza* (2018). *Sangkakala di Langit Andalusia* (2022) adalah karya terbarunya yang ditulis bersama sang suami.¹³⁷

b. Rangga Almahendra

Bersama dengan sang istri, ia telah menerbitkan beberapa buku. Diantaranya *99 Cahaya di Langit Eropa: Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa*, *Bulan Terbelah di Langit Amerika*, *Hanum & Rangga: Faith and The City*, dan *I am Sarahza*. Kisah *Hanum &*

¹³⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 469-470.

¹³⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 470.

Rangga: Faith and The City telah diadaptasi menjadi sebuah film drama Indonesia yang telah dirilis pada 8 November 2018 lalu.¹³⁸

Bersama istrinya, Rangga juga ikut menjadi penulis naskah dan *Associate Producer* film *99 Cahaya di Langit Eropa* (2013), *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) dan *Hanum & Rangga: Faith and The City* (2018).¹³⁹

5. Novel Yang Berjudul “*Sangkakala di Langit Andalusia*”

a. Profil Novel

Judul	: <i>Sangkakala di Langit Andalusia</i>
Penulis	: Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra
Penyunting	: Triana Rahmawati
<i>Layout</i>	: Nur Alfian
Desain Sampul dan Ilustrasi	: Resoluzi Media
Penerbit	: Republika Penerbit
Tahun Terbit	: 2022
Tebal Halaman	: xii + 472 halaman
Ukuran	: 13,5 x 20,5 cm

Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* merupakan salah satu karya terbaru dari putri kedua dari Amien Rais, yaitu Hanum

¹³⁸ Nandy, ‘Review Novel *Sangkakala Di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra’.

¹³⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 471.

Salsabiela Rais bersama suaminya Rangga Almahendra. Novel yang ditulis oleh pasangan suami istri ini, dirilis tahun 2022 dan diterbitkan oleh Republika Penerbit.

Novel ini ditulis pasangan suami istri itu setelah mereka secara langsung mengunjungi Spanyol sekitar tahun 2014 hingga 2016, secara khusus lagi ke wilayah Andalusia seperti Valencia, Sevilla, Cordoba, dan Granada. Novel ini disusun dari tahun 2016 dan memakan waktu sekitar 6 hingga 7 tahun sampai akhirnya rampung.¹⁴⁰

Novel ini adalah lanjutan dari Trilogi Langit setelah Novel 99 *Cahaya di Langit Eropa* dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.¹⁴¹ Novel ini bergenre fiksi historis, yang banyak memberikan pengetahuan dan informasi mengenai fakta-fakta menarik tentang sejarah Islam dan peristiwa penting yang pernah terjadi di Andalusia.

Sesuai dengan genre novel ini yaitu sejarah, maka di halaman pembukaan dari novel ini, kita akan disuguhkan dengan halaman yang begitu menarik dan tepat yaitu sebuah peta Andalusia dari zaman kuno. Dan Andalusia yang dapat kita kenal sekarang merupakan bagian dari Negara Spanyol.

¹⁴⁰ Nandy, 'Review Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra'.

¹⁴¹ Nandy, 'Review Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra'.

Dengan peta ini, kita para pembaca akan terasa dibawa menjelajahi tanah Andalusia. Dari peta ini, para pembaca dapat memahami, meresapi, mendalami dan merasakan secara emosional, psikologis atau imajinatif belaka dengan para tokoh didalam novel, untuk melalui peristiwa yang di ceritakan didalamnya.

Setelah menjelajahi peta, kita akan bertemu dengan 3 bab dalam novel ini, dan di setiap bab pada novel ini diawali dengan *overture* (pengantar atau pembuka). Bab pertama berjudul “Tiupan Guncangan”. Kemudian bab kedua berjudul “Tiupan Kematian”. Bab ketiga yaitu berjudul “Tiupan Kebangkitan”. Tidak cukup dengan 3 bab tadi saja, tapi para pembaca akan disuguhkan dengan “Epilog”, kemudian “Jejak Kronologis”, “Referensi”, dan terakhir “Biografi Penulis”.

Overture pada bab pertama dalam novel ini berlatarkan Gharnata di tahun 1492, bertepatan pada musim dingin. Peristiwa penting yang terjadi pada saat itu adalah terjadinya penyerahan kekuasaan Gharnata yang dipegang oleh Sultan Boabdil atau Abu Abdillah Muhammad XII ke tangan Ratu Isabella dan Raja Ferdinand. Disinilah awal mula runtuhnya Islam di Andalusia karena lengahnya para pemimpin Islam sebelumnya.

Kemudian *overture* pada bab kedua berlatarkan penjara San Jorge di Ishbiliya, pada musim dingin. Disini menceritakan tentang seorang anak muda penghafal Qur'an bernama Baqar yang dipenjarakan oleh tentara Inkuisitor. Ia akhirnya berhasil melarikan diri dari penjara tersebut, berkat bantuan dan pengorbanan seorang kakek tua renta, yang memberikan ide dan juga tenaganya.

Overture pada bab ketiga dari novel ini berlatarkan Konstatinopel di musim dingin, pada tahun 1460. *Overture* pada bab ini menceritakan perjalanan Wazir Al Mansoor ke Konstatinopel. Wazir Al Mansoor merupakan seorang wazir sultan dari Andalusia.

Wazir Al Mansoor menempuh perjalanan laut selama 2 bulan lebih 13 hari menuju ke Konstatinopel untuk bertemu dengan Sultan "Al-Fatih" Mehmet. Sultan "Al-Fatih" Mehmet adalah pemuda berusia 20 tahun berpangkat jenderal bergelar Al Fatih yang berhasil menaklukkan Romawi Timur.

Imperium Romawi Byzantium yang dulunya tidak terkalahkan kini telah musnah, berganti menjadi Kesultanan Utsmani. Pertemuan keduanya itu membahas tentang strategi penyelamatan umat Islam di Andalusia melalui teka-teki untuk menyembunyikan rencana penyelamatan umat Islam yang tersisa di Andalusia oleh kedua penghafal Qur'an tersebut.

Di bagian “Epilog” menceritakan tentang kabar kelanjutan kehidupan dan pesan dari Rammar yang merupakan pemeran utama dari novel ini. Yang mana Rammar mengabarkan bahwa dirinya bersama istrinya, anak-anaknya dan umat Islam yang tersisa, sudah 50 tahun tinggal di Istanbul, setelah kejadian kelam di Gharnata. Mereka bersyukur hidup di negeri yang begitu memuliakan para penghafal Qur’an sekaligus menata masyarakat dengan sangat makmur.

Kemudian pada bagian “Jejak Kronologis” berisikan tahun beserta peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Andalusia. Tahun beserta peristiwa penting yang di jelaskan pada bagian ini di mulai tahun 711 Masehi sampai tahun 2018 Masehi.

Pada bagian sebelum akhir dari novel ini yaitu “Referensi”. Yang mana bagian ini berisikan sumber acuan atau petunjuk atau dapat juga disebut dengan rujukan, dari mana Hanum dan Rangga sebagai penulis memperoleh informasi penting yang akan disampaikan di dalam novelnya.

Dan pada bagian terakhir yaitu “Biografi Penulis”. Bagian ini menjelaskan secara detail dan singkat tentang biografi Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dari mulai keluarga, pendidikan, karir dan karya-karyanya.

b. Sinopsis Novel

Novel ini menceritakan pertemuan Hanum dan Rangga dengan Yaseen Maymir yang merupakan pria berwajah khas ras Iberia, Spanyol Selatan yang memiliki jasa wisata tur di Andalusia.

Dalam pertemuan inilah Yaseen Maymir menawarkan dan memberikan harta berharga yang ia simpan hingga saat ini, yaitu dokumen tebal berbentuk *manuskrip* yang mengisahkan tentang kiamat di Andalusia dan kisah tentang Rammar seorang anak penghafal Qur'an terakhir di Andalusia.

Dari pertemuan itulah Hanum dan Rangga melakukan perjalanan untuk menelusuri jejak cerita Rammar dan keluarganya, serta perjuangan muslim yang tersisa di Andalusia.

Kisah dalam *manuskrip* itu diawali dengan penyerahan kekuasaan oleh Sultan Boabdil kepada Kerajaan Aragon-Kastilia, pada tahun 1492 di Istana Alhambra, Gharnata. Hampir 8 abad Islam berdaulat dan berdiri tegak di bumi Andalusia, kini muslimnya terusir dari negerinya sendiri.

Akibat dari penaklukan yang dilakukan oleh Ratu Isabella dan Raja Ferdinand yang memanfaatkan kelengahan dari para sultan yang memimpin kesultanan Islam di Andalusia.

Kisah ini tidak berhenti disini saja tetapi justru ini baru awal menuju kehancuran, perpecahan dan penyiksaan umat Islam di Andalusia. Sebelum peristiwa runtuhnya Islam di Andalusia terjadi, pada tahun 1462 seorang wazir atau penasihat sultan dari

kesultanan kecil di Ishbiliya yang bernama Wazir Al Mansoor sudah mempersiapkan misi penyelamatan muslim di Andalusia yang ia sepakati 2 tahun lalu bersama Sultan “Al Fatih” Mehmet dari kesultanan Utsmani.

Untuk menjalankan misi tersebut, Wazir Al Mansoor memiliki tugas berat, yaitu mencari 2 penghafal Qur’an yang bersih, berilmu, dan tegar hatinya agar dapat memecahkan teka-teki yang telah dibuat dan bisa mengawal misi pembebasan ini hingga waktu yang direncanakan tiba.

Akhirnya takdir mempertemukan Mansoor dengan Ubay bin Nashir dan Habibullah. Mereka sedang mendampingi tiga remaja yang beranjak dewasa belajar menghafal Qur’an. Ketiga remaja itu bernama Baqar, Houda dan Alriq. Mereka bertigalah remaja penghafal Qur’an yang tersisa di Andalusia. Dan yang nantinya akan menjadi penerus dan menjalankan misi penyelamatan tersebut.

Ketiga pria remaja tersebut bertemu dengan seorang biarawati muda yang cantik parasnya, bermata biru dan tertarik untuk belajar Qur’an. Wanita yang akhirnya memeluk Islam dan yang nantinya akan menikah dengan Baqar ini bernama Fruela Nunez.

Ternyata dalam diam Houda bin Habibullah mencintai Fruela, tetapi keputusan Wazir Al Mansoor menjadi ujian bagi Houda, Fruela Nunez justru dijodohkan dengan Baqar oleh guru mereka.

Ujian bagi Houda tidak sampai disitu saja, kematian ayahnya Habibullah seorang muadzin bersuara merdu, telah menjadi pukulan dan ujian yang sangat berat bagi Houda.

Di tengah Houda melewati ujian yang bertubi-tubi disinilah Alriq merasa iri sebagai saudaranya yang tahu wasiat itu akan diamanahkan hanya kepada Baqar dan Houda. Alriq memanfaatkan keadaan Houda yang sedang tepuruk dan terguncang.

Alriq menghasut dan mengatakan sesuatu yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman antara Houda dengan guru-gurunya, Baqar saudaranya dan Fruela wanita yang ia cintai .

Dari sinilah misi itu tidak berjalan sesuai dengan harapan karena di dalam menjalankan misi tersebut manusianya terselip ego, iri, dengki, kebohongan, pengkhianatan dan cinta.

Ketika tiga remaja tersebut yang seharusnya menjadi harapan untuk meneruskan dan menjalankan misi penyelamatan bagi mereka sendiri dan umat Islam yang tersisa di Andalusia. Tetapi justru misi itu berbalik arah, menjadi jalan menuju gerbang kehancuran bagi mereka sendiri dan memberikan penyiksaan bagi umat Islam yang tersisa di Andalusia.

Houda yang merasa dikhianati, akhirnya memilih untuk pergi lari dan menjadi murtad. Dia di dibaptis oleh Ximenes de Cisneros yang merupakan seorang pendeta, yang juga memimpin gereja, menjadi pejabat senior dalam gereja, dan penguasa Imamat,

sekaligus tangan kanan dari Ratu Isabella dan Raja Ferdinand di dalam kerajaan Aragon-Kastilia.

Nama Houda diubah menjadi Diego Constancio, ia menjadi tangan kanan Cisneros, dan ia bergabung dengan pasukan kerajaan sebagai inkuisitor yang bertugas menyerang Almohad yang merupakan pejuang Islam di Andalusia dan membaptis muslim secara paksa yang tersisa di bumi Andalusia.

Bergabungnya Houda ke dalam pasukan inkuisitor membuat pasukan kerajaan Aragon-Kastilia menjadi lebih kuat dan tujuan dari pasukan inkuisitor menjadi terwujud. Sebab, rahasia-rahasia Almohad sudah berada di genggamannya Houda, itu mempermudah pasukan inkuisitor mengepung dan membasmi pejuang Islam Almohad.

Pada tahun 1493 di pegunungan El Arus, Qurtuba, terjadilah pertempuran antara pasukan Almohad yang dipimpin oleh Baqar dan pasukan inkuisitor yang dipimpin oleh Diego Constancio atau Houda. Dalam pertempuran ini menjadikan Baqar dan Fruela mati dalam keadaan syahid. Kedua pasangan ini menitipkan anaknya Rammar kepada kakek Ubay.

Rammar yang kini sudah beranjak remaja menerima nubuat yang dititipkan kepada kakek Ubay. Nubuat itu sebuah cincin yang dulunya diberikan kepada ayahnya justru sekarang berada di tangannya. Ia harus melanjutkan amanah dan memecahkan teka-

teki itu dengan menemui pamannya Alriq, untuk mengetahui isi kotak yang dipegang oleh pamannya itu.

Berita tentang seorang anak muda yang tangguh bernama Rammar Ibnu Baqar yang menjadi pembawa cincin nubuat itu sampai ke telinga Cisneros dan Raja Ferdinand. Berita ini menjadikan Rammar diburu oleh pasukan inkuisitor.

Selebaran kertas bersketsa wajah yang menyerupai wajah Rammar pun disebarkan ke seluruh penjuru dengan mendapatkan imbalan 80.000 *Duspedos* bagi yang dapat menangkap Rammar baik dalam keadaan hidup maupun mati.

Dalam masa pengejaran itulah, Rammar bertemu dengan adiknya yang sudah lama berpisah Mirriam Nunez dan pamannya Alriq. Mirriam Nunez bukanlah adik kandung dari Rammar melainkan sepupu yang merupakan anak dari kakak laki-laki ibunya.

Setelah Rammar mengetahui isi dari kotak yang dipegang oleh pamannya Alriq adalah sebuah Al-Qur'an, yang mana Qur'an itu sudah disita oleh pasukan inkuisitor dan kemungkinan Qur'an itu pun ikut masuk ke dalam pembakaran Qur'an massal di Bib Rambla.

Di malam bertabur bintang tepat di akhir bulan mulia, Rammar yang tak putus asa dibantu dengan Mirriam adiknya dapat memecahkan teka-teki yang belum dapat dipecahkan oleh Baqar

ayahnya dan Alriq pamannya. Yang semula Rammar mengira simbol BQR didalam cincin itu adalah inisial nama ayahnya ternyata itu merupakan singkatan dari surah Al-Baqarah, inilah kunci dari misi penyelamatan ini.

Pada bulan Ramadhan tepat sedang berlangsungnya gerhana matahari, pertempuran yang sengit terjadi antara wangsa Almohad sisa pejuang Islam penghafal Qur'an dengan pasukan inkuisitor yang dipimpin langsung oleh Raja Ferdinand di Teluk Qartayanna yang berada di bawah Bukit Al Gharibi.

Disini jugalah Alriq membongkar semua rahasia yang menyebabkan kesalahpahaman antara Houda, Fruela dan gurunya. Ia meminta maaf kepada Houda dan mengakui bahwa ia telah berbohong tentang apa yang disampaikan kepadanya puluhan tahun lalu, yang sebenarnya adalah Baqar dan Houdalah yang menerima nubuat itu. Baqar menerima cincin bersimbolkan BQR dan Houda seharusnya menerima kotak yang berisikan Al-Qur'an.

Begitu juga sebaliknya, Alriq menyampaikan berita yang tidak benar kepada gurunya tentang Houda yang memilih murtad karena tidak dijodohkan dengan Fruela Nunez. Padahal Houda memilih murtad setelah mendengar berita bohong dan fitnah yang disampaikan Alriq tentang gurunya.

Semua itu dilakukan Alriq karena didasarkan rasa dengki, iri, ketidak ikhlasan, dan egoisnya. Houda terkejut dan marah setelah

mendengar semua pengakuan sahabat sekaligus saudaranya itu. Sebab, kesalahpahaman yang didasari kebohongan saudaranya itu, menjadikan dirinya salah dalam memilih jalan yang benar dalam hidupnya.

Houda akhirnya memilih untuk taubat dan memeluk Islam. Houda memaafkan kesalahan yang dibuat Alriq, dan menghapus semua dendam yang bergejolak dalam dirinya. Houda dan Alriq berjuang dengan kekuatan dan tenaga yang tersisa, dalam pertempuran melawan pasukan Raja Ferdinand sampai akhir hayat mereka.

Sementara itu, Rammar memimpin pasukan Almohad yang tersisa berenang menyelamatkan diri menuju kapal yang diutus Kesultanan Utsmani atau Turki. Kapal itu diutus untuk membawa dan menyelamatkan Muslim yang tersisa di Andalusia ke Turki.

Di Turki mereka diberi sebidang tanah di sebelah utara Istanbul, mereka sangat bersyukur karena saat ini mereka hidup di negeri yang memakmurkan dan memuliakan penghafal Qur'an dan memiliki pemimpin yang adil dan amanah.

Novel ini ditulis dengan sangat menarik oleh penulisnya karena bukan hanya menceritakan tentang kehancuran Islam di Andalusia. Tetapi juga kebangkitan Islam di bumi Andalusia yang dibuktikan dengan masih terjaganya ukiran dan tulisan kaligrafi ayat Al-Qur'an yang menempel di dinding Istana Alhambra hingga saat ini.

6. Unsur-Unsur *Intrinsik* Novel

a. Tema (pokok cerita)

Tema merupakan dasar yang melatar belakangi sebuah cerita. Tema atau pokok cerita disebut juga pokok pembicaraan yang akan disampaikan melalui cerita. Seperti halnya puisi dan cerpen, novel pun hanya memiliki satu tema betapapun panjang cerita novel tersebut.¹⁴²

Dengan demikian, tema yang diangkat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah perjuangan terakhir para Muslim penghafal Qur'an yang tersisa di bumi Andalusia dalam menjalankan misi penyelamatan diri dari bengisnya penyiksaan di bawah kepemimpinan Raja Ferdinand dan Ratu Isabella atau bisa disimpulkan sebagai Kiamat di Andalusia.

b. Alur (*plot*)

Alur adalah rangkaian peristiwa demi peristiwa dalam novel.¹⁴³ Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, novel memiliki 3 macam alur, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran. Alur maju, peristiwa disusun secara kronologis, berurutan dari awal hingga akhir sebagaimana urutan waktu. Alur mundur atau *flash back*, peristiwa tidak disusun secara kronologis, ada bagian dimana

¹⁴² Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 54.

¹⁴³ Sutarni and Sukardi. *Bahasa Indonesia 2 SMA...*, hlm. 87.

peristiwa masa lalu diceritakan kembali.¹⁴⁴ Jenis alur terakhir adalah alur campuran, yang punya alur maju dan mundur. Alur ini mencampurkan kisah kejadian masa kini dan masa lalu secara bergantian.¹⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alur cerita atau *plot* yang digunakan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah alur campuran. Disini terlihat dari bagaimana penulis novel mengisahkan masa kini, tentang bagaimana perjalanan Hanum dan Rangga ke Andalusia masa kini untuk menyaksikan dan menelusuri jejak Rammar dan pejuang Muslim yang tersisa di Andalusia.

Kemudian, secara bergantian penulis novel mengisahkan masa lalu, tentang bagaimana perjuangan Rammar dan para Muslim penghafal Qur'an yang tersisa di Andalusia, serta runtuhnya Islam di bumi Andalusia.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah novel atau cerpen. Penokohan mengacu pada watak atau karakter tokoh.¹⁴⁶ Dengan demikian, tokoh yang berperan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga

¹⁴⁴ Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 54.

¹⁴⁵ Putri. '3 Jenis Alur Atau Jalan Cerita Dalam Karya Fiksi: Maju, Mundur Dan Campuran'

¹⁴⁶ Darmayanti. *Persiapan UN Bahasa Indonesia...*, hlm. 46.

Almahendra terdapat kurang lebih 27 orang tokoh. Tetapi disini hanya akan dijelaskan 14 orang tokoh penting yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*, yaitu sebagai berikut:

1) Rammar

Rammar merupakan tokoh utama dalam novel ini. Ia merupakan anak dari Baqar dan Fruela Nunez. Rammar adalah seorang pemuda Muslim penghafal Qur'an terakhir di Andalusia. Ia berjuang keras untuk meneruskan nubuat wangsa Almohad yang dibuat oleh Wazir Al Mansoor.

Ia berusaha memecahkan teka-teki yang dibuat Wazir Al Mansoor agar misi penyelamatan dan pembebasan Muslim yang tersisa di Andalusia terlaksana. Ia memiliki memori visual dan audio di atas rata-rata.

Rammar memiliki karakter yang cerdas, gigih, berani, penyabar, ikhlas, pantang menyerah, patuh, taat, terampil dalam memanah, terampil dalam berkuda, terampil dalam berenang dan bertanggung jawab.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang dapat menggambarkan karakter dari tokoh Rammar, yaitu sebagai berikut:

*“Jangan menangis... Ini... ini gula-gulamu, Mirriam. Ingatlah, Allah akan selalu membersamaimu.”*¹⁴⁷ Dari kutipan

¹⁴⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 48.

ini dapat menggambarkan bahwa Rammar memiliki karakter ikhlas.

2) Baqar

Baqar adalah anak yatim piatu, yang juga merupakan sahabat dari Alriq dan Houda sekaligus kakak tertua bagi mereka. Baqar adalah ayah dari Rammar dan sekaligus suami yang nyaris sempurna bagi Fruela Nunez. Ia merupakan pemimpin bagi wangsa Almohad.

Ia merupakan murid kesayangan Wazir Al Mansoor, yang mendapat amanah untuk menerima cincin pusaka yang merupakan salah satu kunci dalam misi penyelamatan Muslim yang tersisa di Andalusia.

Baqar memiliki karakter yang cerdas, bijaksana, berwibawa, bertanggung jawab, amanah, berani, pantang menyerah, ikhlas, toleransi dalam beragama, disiplin, jiwa kepemimpinan yang baik, cinta tanah air, rela berkorban demi agama Allah, jiwa patriot yang tinggi, penyayang dan terampil dalam berenang.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Baqar, yaitu sebagai berikut:

“Dengarkan semua! Saudaraku Alriq dan laskar Almohad, pulanglah ke Gharnata. Mereka tidak akan berpikir kalian

mendekati markas inkuisitor. Inkuisitor tidak akan mengejar kalian ke sana! Sahabatkupara hufaz, kalian harus selamat. Ikuti jalur setapak keluar pegunungan El Arus menuju Fes. Aku akan keluar dan berpencar untuk mengecoh mereka agar tidak mengejar kalian,” Baqar berpaling ke arah orang-orang tercintanya.¹⁴⁸ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Baqar memiliki karakter yang berani, ikhlas, berwibawa, jiwa patriot yang tinggi, bertanggung jawab, dan rela berkorban demi agama Allah.

3) Alriq

Alriq adalah sahabat dari Baqar dan Houda, kakak bagi Houda sekaligus saudara bagi Baqar. Sama seperti Baqar ia adalah anak yatim piatu, yang mana ia sudah dianggap Rammar sebagai pamannya sendiri.

Alriq juga murid kesayangan dari Wazir Al Mansoor, ia menerima kotak istimewa berisikan Qur'an yang juga merupakan salah satu kunci dari misi penyelamatan rahasia untuk menyelamatkan Muslim yang tersisa di Andalusia.

Alriq memiliki karakter yang cerdas, berwibawa, bertanggung jawab, iri, dengki, pembohong, pengadu domba, tidak amanah, terampil dalam memanah dan penyayang.

¹⁴⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 67.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Alriq, yaitu sebagai berikut:

“Ayahmu selalu mengatakan wasiat Mansoor akan dimandatkan pada Baqar dan aku. Ia selalu memuji dan memujaku lebih baik dibanding kamu. Hingga akhirnya, sebelum meninggal, guru Habibullah tidak ingin memaksamu lagi untuk menjadi penghafal Qur’an. Ta-tapi, mengapa semua berbalik? Tak sesuai harapanku!” hentak Alriq pada dirinya sendiri.¹⁴⁹ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Alriq memiliki karakter yang pendengki dan iri.

4) Houda (Diego Constancio)

Houda adalah anak Habibullah, sang muadzin yang terkenal dengan suara merdunya. Sama seperti kedua kakaknya ia juga murid kesayangan dari Wazir Al Mansoor. Karena kegigihan dan ketekunannya untuk mewujudkan cita-cita ayahnya, ia menjadi seorang hafidz Qur’an.

Tetapi karena hasutan dan adu domba saudaranya Alriq, menjadikannya seorang converso sekaligus komandan inkuisitor. Ia pun dibaptis dan dipercaya menjadi tangan kanan Uskup Cisneros, serta mengubah namanya menjadi Diego Constancio.

¹⁴⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 399.

Houda memiliki karakter yang cerdas, gigih, tekun, keras, amanah, bertanggung jawab, terampil dalam berkuda, dan penyayang binatang.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Houda, yaitu sebagai berikut:

“Maaf, Fruela. Aku sedang tergesa. Aku harus mencuci kuda-kudaku sebelum ditunggangi untuk latihan hari ini. Setelah itu aku harus menyeter hafalan dan salinannya.”¹⁵⁰

Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Houda memiliki karakter yang tekun, gigih, bertanggung jawab, dan penyayang binatang.

5) Raja Ferdinand

Raja Ferdinand adalah suami dari Ratu Isabella, raja yang terpaksa menikahi Ratu dari kerajaan Kastilia demi keberlangsungan dan kejayaan kerajaan Aragon.

Raja yang kalah pamor dari Ratunya, selalu ingin lepas dari bayang-bayang istrinya, dan merasa wibawanya jatuh karena memiliki anak yang memiliki penyakit kejiwaan. Inilah yang menjadikan ia Raja yang terkenal dengan kejam, ambisius dan licik untuk menguasai Andalusia.

¹⁵⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 140.

Raja Ferdinand memiliki karakter yang mudah terpancing emosi dan hasutan, kejam, pemarah, sombong, ambisius, haus akan tahtadan kekuasaan, serta tidak memiliki rasa kemanusiaan.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Raja Ferdinand, yaitu sebagai berikut:

“Kau meragukan kemampuan pertolongan militerku, Papa?” tegur Ferdinand enteng. Menelaah wajah Cisneros yang masih sangsi.¹⁵¹ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Raja Ferdinand memiliki karakter yang sombong dan angkuh.

6) Cisneros

Cisneros memiliki nama lengkap Ximenes de Cisneros. Dulunya, ia adalah seorang anak petani, namun kini cita-citanya terwujud, ia tak hanya seorang Pendeta tetapi merangkap sebagai Uskup, Kardinal, dan Penguasa Imamat, sekaligus tangan kanan Ratu Isabella dan Raja Ferdinand.

Semua pendapat, nasehat, kritik, dan saran dari Cisneros selalu didengarkan oleh Ratu dan Raja Aragon-Kastilia. Tidak hanya sampai disitu, ia juga dipercaya menjadi *Grand Inquisitor*, yaitu panglima tertinggi inkuisisi yang memiliki

¹⁵¹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 309.

ribuan tentara inkuisitor yang tersebar di seluruh Gharnata berguna untuk memusnahkan Muslim di Andalusia.

Cisneros memiliki karakter yang cerdas, keras, kejam, licik, ambisius, pantang menyerah, berani, alergi yang berbau dengan Islam dan gigih.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Cisneros, yaitu sebagai berikut:

“Cari hingga ke ujung dunia dan tempat-tempat paling tersembunyi. Bakar seluruh Al-Qur’an. Semuanya. Tak bersisa!”¹⁵² Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Cisneros memiliki karakter yang kejam, alergi yang berbau dengan Islam, dan ambisius.

7) Fruela

Fruela adalah seorang mualaf yang memiliki nama lengkap Fruela Nunez. Ia merupakan istri dari Baqar dan ibu dari Rammar, sekaligus ibu sambung dari Mirriam Nunez. Rasa penasarannya terhadap Islam mempertemukannya dengan Houda bin Habibullah, cinta pertamanya. Tetapi takdir dan keputusan dari gurunya menjadikannya berjodoh dengan Baqar sang pemimpin wangsa Almohad.

¹⁵² Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 167.

Fruela memiliki karakter yang cerdas, rasa ingin tahu yang kuat, gemar membaca, penyayang, ikhlas, tabah, dan amanah. Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Fruela, yaitu sebagai berikut:

“Sudah lama aku penasaran tentang sebuah buku bernama Qur’an dalam skiptorium madraza yang tak boleh disentuh. Aku baru tahu bisa dilantunkan seindah itu oleh ayahmu. Setelah kutelusuri artinya, itu ayat tentang yatim piatu. Ayat tentang aku dan kakakku. Kalimat yang terangkat menembus sukma. Aku ingin belajar lebih jauh. Bagaimana? Kau akan memberitahu caranya?” terang perempuan itu dengan buncah harapan.¹⁵³ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Fruela memiliki karakter yang haus akan ilmu, rasa ingin tahu yang kuat, dan gemar membaca.

8) Mirriam

Nama panjangnya adalah Mirriam Nunez, yang memiliki nama biarawati Maria Conviventia. Ia adalah anak Fransiscus Nunez, kakak laki-laki dari Fruela Nunez. Mirriam dirawat, dididik, dan dibesarkan oleh bibinya Fruela, sebelum diambil oleh panti asuhan dan dilatih menjadi pelayan Tuhan. Kecerdasan Mirriam membantu Rammar memecahkan teka-teki nubuat Wazir Al Mansoor.

¹⁵³ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 128.

Mirriam memiliki karakter yang cerdas, rasa ingin tahu yang kuat, gemar membaca, berani, pantang menyerah, rela berkorban demi agama Allah, dan jiwa patriot yang tinggi.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Mirriam, yaitu sebagai berikut:

“Lihat 7 bintang itu. Al Zaraqali mengatakan itu adalah bintang utara, dan di sebelah sana bintang pemburu. Persis kata ayah dulu. Pola itu membantu kita menemukan barat.”
Mirriam menderas seperti suara nyanyian.¹⁵⁴ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Mirriam memiliki karakter yang cerdas dan gemar membaca.

9) Al Mansoor

Al Mansoor adalah seorang wazir atau penasihat sultan di sebuah kesultanan kecil di Ishbiliya yang runtuh karena perang saudara yang tidak berkesudahan. Ia bersama Sultan Al-Fatih dari Kesultanan Utsmani membuat rencana misi penyelamatan dan pembebasan Muslim yang tersisa di Andalusia. Ia juga menjadi orang tua asuh sekaligus guru bagi ketiga anak remaja penghafal Qur'an yang tersisa di Andalusia.

¹⁵⁴ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 304.

Al Mansoor memiliki karakter yang cerdas, sabar, tawakkal, religius, jiwa patriot yang tinggi, cinta dengan rakyatnya, dan memiliki semangat kebangsaan.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Al Mansoor, yaitu sebagai berikut:

“Ya Allah, yaa Rabb-ku, aku tidak menyesal berkali menyanggah para pendahuluku yang hanya menafsukan hasrat. Meskipun pada akhirnya semua ucapanku berkarat, tak ada yang diindahkan oleh sultanat. Penggerogotan kerajaan Islam sejak tiga ratus tahun lalu adalah isyarat. Ya Allah, Tuhan Yang Maha Merajai seluruh zaman, maafkan aku jika gagal sebelum mangkat. Tolong bagaimana hamba bisa menyelamatkan ummat.”¹⁵⁵ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Al Mansoor memiliki karakter yang tawakkal, semangat kebangsaan, jiwa patriot yang tinggi, cinta dengan rakyatnya, dan sabar.

10) Ubay

Ubay bin Nashir adalah guru dan orang tua asuh bagi Baqar, Alriq, dan Houda. Setelah meninggalnya Baqar dan Fruela, anaknya yang bernama Rammar dititipkan kepada

¹⁵⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 112.

Ubay. Ubay sudah dianggap sebagai kakek sendiri oleh Rammar.

Ubay sendiri lah yang mengajarkan kepada Rammar arti kesabaran dan melatih Rammar untuk mengontrol emosi dan dendam Rammar kepada Constancio, akibat kematian kedua orang tuanya.

Ubay memiliki karakter yang sabar, amanah, bijaksana, bertanggung jawab, dan penyayang. Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Ubay, yaitu sebagai berikut:

“Ini bukan saat yang tepat menggali alasan. Kalau kau akan melawan Diego Constancio hari ini, aku akan sekuat tenaga mencegahmu. Jika ayah ibumu masih hidup, aku yakin mereka akan melakukan hal yang sama. Bersikap gegabah adalah sikap syaithan. Sementara sabar adalah rencana matang dari Allah.”¹⁵⁶ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Ubay memiliki karakter yang sabar, amanah, bijaksana dan penyayang.

11) Hanum

Hanum adalah tokoh di masa kini dalam novel ini. Ia adalah seorang penulis novel dan begitu juga suaminya. Ia

¹⁵⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 146.

tidak memiliki ide dan *mood* untuk melanjutkan menulis novel selanjutnya. Tetapi itu tidak berlaku setelah ia bertemu dengan Yaseen seorang pria dari Spanyol.

Rasa penasaran dan ingin tahunya membawanya pergi ke Spanyol untuk menemani suaminya memenuhi undangan, sekaligus menelusuri jejak Rammar dan keluarganya serta menyaksikan bukti tanda Islam pernah berjaya di Andalusia

Hanum memiliki karakter yang cerdas, rasa ingin tahu yang kuat, dan tidak penyabar. Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Hanum, yaitu sebagai berikut:

“Mungkin itu yang paling membuat orang penasaran. Aku pernah melihat potongan kayu salib Yesus di sebuah museum di Wina. Kali ini aku hanya penasaran seperti apakah cawan terakhir yang dipakai Yesus untuk perjamuan terakhirnya.”¹⁵⁷

Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Hanum memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi tentang pengetahuan.

12) Rangga

Rangga juga merupakan tokoh di masa kini dalam novel ini. Ia adalah suami dari tokoh Hanum. Ia yang

¹⁵⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 93.

mempertemukan Yaseen dengan Hanum untuk memberi bahan yang ditulis dalam novelnya.

Rangga jugalah yang membayar mahal *guide* tersertifikasi untuk mendapatkan cerita sejarah di negeri Andalusia agar tulisan dalam novel yang ditulis menjadi lebih jelas, jernih, dan lengkap.

Rangga yang menemani perjalanan Hanum untuk menelusuri jejak Rammar dan keluarga, serta menyaksikan keindahan dan kemegahan arsitektur Islam di Alhambra dan istana lainnya di Spanyol.

Rangga memiliki karakter yang humoris, sabar, cerdas, sopan, pencemburu, bertanggung jawab dan menghargai orang lain. Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Rangga, yaitu sebagai berikut:

*“Senor, pasti istriku bikin kewalahan ya dengan banyak pertanyaan? Dia memang dikaruniai Tuhan dengan otak yang suka bercabang-cabang ke mana-mana. Semoga tidak ada peristiwa kayu sempal lagi-”*¹⁵⁸ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Rangga memiliki karakter yang bertanggung jawab, menghargai orang lain dan sopan.

13) Yaseen

¹⁵⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 99.

Yaseen Maymir adalah nama lengkapnya, yang memiliki wajah khas Iberia, Spanyol selatan. Ia adalah seorang pemilik jasa wisata tur Andalusia. Jauh perjalanan yang ditempuh Yaseen untuk menemui Hanum dan Rangga, hanya untuk memberikan dokumen berbentuk manuskrip yang berisikan wasiat tentang rahasia sejarah kelam dan kiamat di Andalusia.

Yaseen memiliki karakter yang cerdas, amanah, rendah hati, sopan dan bijaksana. Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Yaseen, yaitu sebagai berikut:

*“Pesawat saya terbang beberapa jam lagi. Terima kasih sudah menerima saya dengan baik. Meski saya tidak yakin anda berdua akan mewujudkan impian saya. Setidaknya anda menerima dokumen ini. Dokumen yang saya pintal bertahun-tahun untuk mendapatkan orang yang layak menerimanya.”*¹⁵⁹

Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Yaseen memiliki karakter yang rendah hati, sopan dan amanah.

14) Jimenez

Jimenez adalah pria yang cukup tua, bekerja sebagai pemandu tur. Disini ia berperan sebagai *guide* di Spanyol untuk Hanum yang dibayar mahal oleh Rangga. Dengan wawasannya

¹⁵⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 27.

yang luas itu, dapat membantu menjawab rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi dari Hanum.

Jimenez memiliki karakter yang sabar, humoris, menghargai orang lain, memuliakan tamu, sopan, profesional dalam bekerja, berwawasan luas, dan rasa toleransi beragama yang tinggi.

Berikut ini adalah kutipan dari novel yang menggambarkan karakter dari tokoh Jimenez, yaitu sebagai berikut:

*“Ah, mohon maaf. Saya akan pakai masker. Anda tahu, setiap akan mendampingi tamu, saya gosok gigi. Sialnya, bau rokok sudah menyatu dalam aliran darah, kulit, bahkan keringat saya. Mohon maaf.”*¹⁶⁰ Dari kutipan ini dapat menggambarkan bahwa Jimenez memiliki karakter yang sopan, memuliakan tamu, dan profesional dalam bekerja.

d. Latar (*setting*)

Latar ialah penggambaran terjadinya sebuah kejadian dalam suatu cerita yang mencakup waktu, tempat, dan suasana. Dengan demikian, dapat disimpulkan latar yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, adalah sebagai berikut:

¹⁶⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 87.

- 1) Istana Alhambra di Gharnata, musim dingin pada tahun 1492.
- 2) Bukit El Arus di Madina Az Zahra, Qurtuba pada tahun 1470, 1493, 1500.
- 3) Gharnata pada tahun 1493 dan 1500.
- 4) Ishbiliya pada tahun 1462.
- 5) Penjara San Jorge di Ishbiliya, pada musim dingin.
- 6) Madraza di Gharnata, pada tahun 1500.
- 7) Plaza Bib Rambla di Gharnata, pada tahun 1500.
- 8) Konstantinopel, musim dingin pada tahun 1460.
- 9) Alcazar di Ishbiliya, pada tahun 1500.
- 10) Lereng Albaicin di Gharnata, pada tahun 1500.
- 11) Alpujarras di Sierra Nevada, pada tahun 1500.
- 12) Kepulauan Balearic, pada tahun 1500.
- 13) Teluk Cartagena, pada tahun 1500.
- 14) Cordoba di masa kini.
- 15) Indonesia di masa kini.
- 16) Valencia di masa kini.
- 17) Pelabuhan Cartagena di Valencia, pada masa kini.
- 18) Istana Alcazar di Sevilla, pada masa kini.
- 19) Museum San Jorge di Sevilla, pada masa kini.
- 20) Madina Az Zahra di Cordoba, pada masa kini.
- 21) Mezquita Cathedral di Cordoba, pada masa kini.
- 22) Capilla Real di Granada, pada masa kini.

23) Madraza di Granada, pada masa kini.

24) Plaza Bib Rambla di Granada, pada masa kini.

25) Istana Alhambra di Granada, pada masa kini.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang pengarang adalah kedudukan pengarang dalam cerita.¹⁶¹ Dengan demikian, sudut pandang atau kedudukan pengarang atau penulis dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ada 2 sudut pandang yaitu, sebagai berikut:

- 1) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, yaitu mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.¹⁶² Maka disini, penulis Hanum dan Rangga banyak menceritakan serta mengutarakan ungkapan dan perasaannya dalam novel ini, tentang perjalanan mereka menelusuri dan menyaksikan secara langsung peristiwa dan peninggalan bersejarah di Andalusia.
- 2) Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, yaitu ia lebih banyak mengamati dari luar dari pada terlihat di dalam cerita. Pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang

¹⁶¹ Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 55.

¹⁶² Nugraheni. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis...*, hlm. 67.

ketiga.¹⁶³ Maka dalam novel ini, ketika memasuki kisah tentang Rammar di masa lalu, maka penulis Hanum dan Rangga berada di luar cerita.

f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau nasehat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca.¹⁶⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa amanat yang ingin disampaikan dari novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kepada anak mulai sejak dini untuk berpegang kuat pada keimanan dan ketauhidannya.
- 2) Mengajarkan untuk selalu ikhlas dan berlapang dada atas segala masalah dan musibah yang menerpa, karena pembalasan dendam tidak akan menyelesaikan masalah.
- 3) Penyakit hati yaitu iri dan dengki akan selalu mengotori hati, maka selalu berusaha untuk memperbaiki diri.
- 4) *Without the darkness there will be no light*. Tanpa kegelapan kita tidak akan mengenal cahaya.¹⁶⁵ Maksudnya, kita harus banyak bersyukur bahwa dari sebuah kekalahan kita dapat melihat keindahan bukti peninggalan sejarah Islam di bumi Andalusia dan ini membuktikan bahwa Islam tidak sepenuhnya

¹⁶³ Nugraheni. *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis...*, hlm. 67.

¹⁶⁴ Winarsih and Wahyuni. *Siap Mhdp UN 09...*, hlm. 55.

¹⁶⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 454.

hilang dari bumi Andalusia yang sekarang negeri itu lebih terkenal dengan negara yang identik dengan *Non-Muslim* terbanyak di negaranya.

- 5) Sumber dan dasar ilmu adalah Al-Qur'an. Jika ingin menggenggam ilmu tidak harus menghafalkannya, tapi kuasai, pelajari, dan amalkanlah Al-Qur'an.
- 6) Teruslah belajar untuk bersabar karena Allah akan membalaskannya dengan kemenangan dan sikap terburu-buru adalah sikap syaitan.
- 7) Mendidik anak tidak hanya dari segi *kognitif* saja, tetapi juga harus seimbang dari segi *psikomotorik* dan *afektif*.
- 8) Jadilah manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan teguh hatinya pada agama Allah.
- 9) Jangan pernah lengah dan lalai dengan amanah yang dititipkan.
- 10) Jujur dan amanahlah ketika sudah diberi kepercayaan dan amanah.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Menurut Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama

yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶⁶

Sebagaimana pendapat Zayadi, sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi 2 macam, yaitu nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*.¹⁶⁷ Seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka nilai pendidikan karakter religius yang akan dibahas dalam penelitian ini ada 2 macam nilai, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai *Ilahiyyah*

Salah satu nilai pendidikan karakter religius yang dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai *ilahiyyah*. Nilai *ilahiyyah* adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *hablum minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan.¹⁶⁸

Adapun nilai *ilahiyyah* dalam nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah, sebagai berikut:

a. Iman

¹⁶⁶ Fadlillah and Khorida. *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA...*, hlm. 190.

¹⁶⁷ Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 46.

¹⁶⁸ Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 46.

Iman secara etimologis berasal dari bahasa Arab *amana-yu'minu-imaan* yang artinya ‘percaya’. Menurut istilah, iman adalah membenaran dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan.¹⁶⁹ Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah SWT.¹⁷⁰

Adapun wujud dari pengamalan keimanan kita adalah dengan selalu berusaha menunjukkan keseimbangan antara ikrar yang kita ucapkan secara lisan, keyakinan kita dalam hati, dan dengan perbuatan kita.¹⁷¹ Berarti jika kita sudah mengucapkan ikrar kalimat “*Laa ilaha illallah*”, meyakini di hati kita bahwa “Tidak ada tuhan selain Allah”, maka dalam perbuatan, haram bagi kita untuk mempercayai selain Allah.

Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat kutipan percakapan tentang iman kepada Allah SWT dan iman kepada kitab Allah. Pada kutipan percakapan di bawah ini Baqar memberikan nasehat terakhirnya kepada Rammar anaknya, jika ia dalam keadaan rapuh dan orang tuanya sudah tidak ada lagi, maka hanya Allah-lah tempat ia bergantung dan berlindung serta Al-Qur’an lah sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya.

¹⁶⁹ Ipinu R. Noegroho, *Dasar-Dasar Memahami Iman, Islam, Dan Ihsan*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=eGs-EAAAQBAJ>>. hlm. 2.

¹⁷⁰ Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 46.

¹⁷¹ Noegroho. *Dasar-Dasar Memahami Iman...*, hlm. 2.

“Rammar ibnu Baqar, dengarkan satu hal. Apa pun yang terjadi di masa yang akan datang, ketika semua tak bisa lagi seiya sejalan, selalu berpeganglah pada tali Allah. Menang tak harus mengalahkan. Perang besar sejatinya bukan dengan orang lain, melainkan dengan dirimu sendiri. Kau adalah penghafal Qur’an belia. Ayah kagum padamu. Jadikanlah ia sahabat setiamu, Nak. Jika ayah dan ibumu kelak tiada, dialah tambatan sejati yang bisa kau jadikan sandaran terbaik,” usap-usap Baqar pada Al-Qur’an yang menempel di dada Rammar.¹⁷²

Beriman bukan hanya kepada Allah tetapi juga pada kitabnya. Iman kepada kitab-kitab Allah, terutama Al-Qur’an terbagi ke dalam empat tahap, yaitu:

- 1) Membaca.
- 2) Membaca dan memahami.
- 3) Membaca, mengerti, dan memahami isinya.
- 4) Membaca, mengerti, memahami, menghafal, mengamalkan dan mengajarkannya.¹⁷³

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap untuk beriman kepada kitab Allah Al-Qur’an, yaitu membaca, mengerti, memahami isinya, menghafal, mengamalkannya dan mengajarkannya.

¹⁷² Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 75.

¹⁷³ Noegroho. *Dasar-Dasar Memahami Iman...*, hlm. 49-52.

Dalam novel ini terdapat kutipan yang mengajarkan untuk beriman kepada Al-Qur'an kitab Allah. Pada kutipan percakapan di bawah ini terlihat Baqar yang sedang menasehati anaknya Mirriam untuk selalu berpedoman pada Al-Qur'an yang selalu menjadi sumber ilmu. Ada cara lain untuk dapat memperoleh ilmu dengan menguasai Al-Qur'an, bukan hanya dengan menghafalkannya, tetapi bisa juga dengan cara memahami isinya dan mengamalkannya.

“Justru ketika kau ingin menjadi patriot ilmu, maka Qur'an lah dasar ilmunya. Kau tak harus menghafalkannya. Tapi mempelajarinya, lebih penting lagi mengamalkannya. Karena seorang hafiz pada dasarnya adalah penggenggam ilmu. Kesultanan Almohad, wangsa nenek moyang kita, ratusan tahun lalu telah melahirkan banyak 'alim sekaligus hufaz. Mereka membuktikan ilmu dan wahyu bagaikan dua sisi mata uang yang saling berimpitan. Tak mungkin mengkafiri satu sama lain. Tak kan pernah sekali pun mengkhianati satu sama lain,” tutup Baqar.¹⁷⁴

Dalam novel ini juga terdapat kutipan yang menyatakan bentuk keimanan kepada kitab Allah. Pada kutipan ini menggambarkan kegiatan Baqar dan Fruela menanamkan kepada anak-anaknya

¹⁷⁴ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 44.

untuk lebih mendalami Al-Qur'an dan menghiasi hidup mereka hanya dengan bacaan Qur'an.

*Celoteh Rammar dan Mirriam yang selalu diwarnai senandung Al Qur'an menjadi santapan pagi Baqar dan Fruela. Terkadang mereka berhalaqah saat kegiatan penyimakan Al Qur'an di pagi hingga sore. Keberadaan mereka tinggal di bukit tanpa banyak gangguan, lengkap menyempurnakan kehidupan.*¹⁷⁵

Dalam kutipan ini membahas tentang bentuk keimanan kepada kitab Allah, yaitu Wazir Al Mansoor yang menasehati ketiga murid remajanya yang sedang berlomba menghafal Al Qur'an untuk selalu berpedoman pada Al Qur'an dan mempelajari nilai-nilai didalamnya.

*"Murid-muridku, ingatlah, tiada penolong yang lebih utama derajatnya di sisi Allah dari pada Al Qur'an. Jika kalian benar-benar mencintai Al Qur'an, tak hanya dibaca dan dihafal, tapi jiwailah nilai-nilai di dalamnya, terapkan dalam kehidupan, niscaya Al Qur'an akan melindungimu."*¹⁷⁶

Dalam kutipan percakapan ini menggambarkan tentang keimanan kepada Rasul Allah. Disini menceritakan Hanum dan Ranga yang terbawa emosi karena melihat tulisan yang menghina Nabi Muhammad SAW.

¹⁷⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 40.

¹⁷⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 117.

“Coba mas, gimana perasaanmu jika tahu junjunganmu, disebut begitu, dan kamu nggak bisa apa-apa? Apa gunanya mengetahui lebih jauh selain hanya bisa menangis karena nggak berdaya?”¹⁷⁷

Aku pun merasakan hal yang sama, Num. Tapi aku bangga, pecahnya emosimu berikut air matamu bermakna kau memiliki kecintaan tak terbendung pada iman dan junjunganmu.¹⁷⁸

Kutipan novel di bawah ini menggambarkan tentang bentuk keimanan kepada Allah. Menceritakan tentang Alriq yang tetap mengucapkan kalimat tahlil sebelum ajal menjemputnya.

Mulutnya tersenyum. Puluhan panah menancap lagi di dadanya. Seolah ingin mempercepat sakaratul maut seorang hamba yang benar-benar bertaubat semurni-murninya.

Terucaplah Laa Ilaha Illallah saat nyawa meregang dari tubuh yang masih berdiri tegakdi atas kuda.¹⁷⁹

Kutipan novel di bawah ini menggambarkan tentang bentuk keimanan kepada Allah. Menceritakan tentang Houda yang tetap mengucapkan kalimat tahlil sebelum ajal menjemputnya dan sudah menjadi seorang Muslim sebelum ia meninggal.

¹⁷⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 442.

¹⁷⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 444.

¹⁷⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 427.

Houda menjawabnya dengan sebuah telunjuk yang ia canangkan ke atas menghadap langit tinggi-tinggi. Direkannya sebuah senyum lebar. Tauhid. Aqidah. Tidak akan ada yang bisa melampaui itu. Ia begitu bahagia ayahnya memberi nama Houda. Sebuah hidayah, petunjuk yang diharapkan dari Allah sepanjang hayat. Ada embun membening di matanya, berharap Al Qur'an yang pernah ia baca bersaksi untuk dirinya di medan barzah. Houda mengucap tahlil terakhir kali, sebelum mulutnya terkunci selama-lamanya.¹⁸⁰

Dari banyak kutipan novel di atas dapat diambil pelajaran bahwa dalam mendidik keimanan anak perlu ditanamkan dari sejak dini. Pendidikan iman anak menjadi tanggung jawab utama keluarga terutama orang tua. Iman tidak cukup hanya dari lisan dan kepercayaan di hati saja tapi perlu dibuktikan dengan perbuatan.

Dengan mendekatkan diri pada Al Qur'an, dapat meningkatkan keimanan kita dan Al Qur'an juga menjadi sumber ilmu pengetahuan. Untuk menanamkan iman pada Al-Qur'an dalam diri anak bisa melalui membaca, memahami isi Al Qur'an, menghafal, mentadabburi, mengamalkannya, dan mengajarkannya.

b. Islam

¹⁸⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 430.

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *aslama-yuslimu-islaman*. Kata ini mempunyai cabang yang begitu banyak, tetapi semuanya menunjuk pada makna *al-salam*, yaitu kesejahteraan, kedamaian, serta sifat tunduk patuh. Sementara itu, dalam pengertian syar’i (terminologi), kata Islam berarti kepatuhan kepada kehendak dan kemauan Allah SWT serta taat kepada hukum-Nya.¹⁸¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika ingin memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dalam hidup maka hanya dengan patuh dengan kehendak Allah SWT dan taat dengan hukum-hukum-Nya. Pengertian Islam ada yang bersumber dari salah satu hadis Nabi Muhammad SAW yang artinya, sebagai berikut:

Ceritakan kepadaku (wahai Muhammad) tentang Islam. Rasulullah menjawab, “Kau mengakui tiada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasulullah; mendirikan shalat; mengeluarkan zakat; berpuasa pada bulan Ramadhan; dan berhaji ke baitullah jika mampu.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)¹⁸²

Arti dari hadits di atas menjelaskan bahwa definisi dari Islam menurut Nabi Muhammad SAW adalah serangkaian amal ibadah yaitu syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan Haji bagi yang mampu.

¹⁸¹ Agus Siswanto, *The Power Of Islamic Entrepreneurship* (Jakarta: Amzah, 2022) <https://books.google.co.id/books?id=_btmEAAAQBAJ>. hlm. 23.

¹⁸² Siswanto. *The Power Of Islamic...*, hlm. 24.

Dalam novel ini terdapat kutipan yang menceritakan tentang keislaman yaitu mengucapkan syahadat untuk masuk Islam. Pada kutipan ini menceritakan Houda yang bertanya pada Rammar apakah Allah akan menerima taubatnya setelah apa yang dilakukannya selama ini. Akhirnya, ia pun dengan lancar mengucapkan 2 kalimat syahadat dan masuk Islam.

“Allah adalah Maha Pengampun dan Penyayang pada hamba-Nya yang menyesal dan bertaubat!”

Rammar berteriak kencang, air matanya tak terbendung karena Houda menatapnya lekat.

Tanpa jeda, Laa ilaa ha Illallah wa asyhadu anna Muhammadan abduhu wa rasuluuh nyaring terlontar dari mulut Diego Constancio. Tanpa terbata, mulus tak bernoda.¹⁸³

Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat kutipan yang menyatakan bentuk keislaman hamba Allah dalam berpuasa. Pada kutipan di bawah ini menceritakan bentuk keislaman Rammar yang sedang berniat untuk berpuasa, ia tetap memilih untuk berpuasa menjalankan perintah Allah walau dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk berpuasa.

Suara ayam berkokok berhenti. Rammar cepat-cepat menengak air yang mengalir di sebuah parit hutan. Diusap-

¹⁸³ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 423.

usapkannya sedikit atsiri tetumbuhan untuk membersihkan lehernya dari infeksi karena permukaan pedang Constancio. Sudah tiada suara adzan di mana pun sebagai tanda Shubuh telah tiba. Dipejamkannya sejenak kedua matanya untuk membayangkan adzan mengalun di telinganya.

“Ya Allah. Hari ini aku menjalankan perintahmu untuk bershaum.”¹⁸⁴

Dalam novel ini terdapat kutipan yang menyatakan bentuk keislaman para hamba Allah yang menegakkan shalat. Pada kutipan ini menceritakan Sultan Boabdil, ibunya, para punggawa dan abdinya yang tetap mengerjakan shalat berjamaah setelah melakukan perjalanan jauh meninggalkan istana Alhambra dan umat Islam yang tak berdaya disana.

Suara ibunda Boabdil bergetar. Usai menunaikan shalat berjamaah di masjid, mereka berdo'a seraya memandang Alhambra. Semua punggawa dan abdi ikut menoleh ke arah istana berbatu-bata, bernuansa wanita anggun. Setelah mengering, batu-bata kembali kemerahan. Rona Alhambra terus terisak seperti yatim piatu yang ditinggal orangtuanya.¹⁸⁵

Dalam kutipan ini menggambarkan bentuk keislaman dalam menegakkan shalat. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa Fatima

¹⁸⁴ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 238.

¹⁸⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 12.

dan sebagian umat muslim yang didominasi perempuan, anak-anak, dan orang tua sedang melaksanakan shalat malam. Dan tiba-tiba mereka diserang pasukan elit Raja Ferdinand.

Bola-bola api padat memelanting menghasilkan lengking perempuan dan anak-anak menyayat hati. Hingga pemandangan menyesakkan tersaji di depan mata Rammar dan Mirriam. Tangis anak-anak mengiris-iris malam yang tinggal menyisakan selapis bulan. Mereka tak tahu apa yang sedang berlaku ketika tubuh ibu, kakek, dan nenek mereka terlontar seperti kembang api. Jasad mereka menubruk atap dan dinding masjid, dan merah pun menciprat. Sekelebat mereka menyaksikan dentuman bola api menerjang di tengah sujud mereka. Masjid Alpujarras yang sudah berkerak-kerak akhirnya rata dengan tanah. Menyisakan kaligrafi Qur'an yang compang-camping bernokta darah. Mengantarkan nyawa-nyawa syahid di malam seribu bulan.¹⁸⁶

Dari kutipan novel di atas dapat dipahami bahwa menanamkan pendidikan islam kepada anak melalui praktek dari isi rukun islam. Salah satunya adalah dengan mendirikan shalat baik, dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun tetaplah mendirikan shalat.

c. Ihsan

¹⁸⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 347.

Ibn Qayyim dalam kitabnya *Zad Al-Ma'ad*, seperti yang ditulis oleh Prof. Hamid, menyimpulkan bahwa ihsan itu menyenangkan hati, melapangkan dada, membuka nikmat, dan menolak bala.¹⁸⁷

Ihsan adalah ikhlas dan melakukan sesuatu sebaik mungkin (*itqan*). Maksudnya adalah ikhlaslah dalam beribadah kepada Allah semata dengan menyempurnakan pelaksanaannya, seolah-olah kita melihat-Nya saat beribadah. Jika kita tidak mampu, ingatlah bahwa Allah melihat dan menyaksikan setiap perkara yang ada pada diri kita.¹⁸⁸

Intinya, ihsan itu menyenangkan hati orang lain, membantu sebisa kita, atau berbuat baik pada sesama didasari dengan rasa ikhlas tanpa mengharap sedikit pun balasan baik itu pujian, penghormatan maupun penghargaan.

Dalam novel ini terdapat kutipan yang menggambarkan bentuk ihsan kepada orang tua yaitu berziarah ke kubur orang tuanya untuk mendo'akan mereka. Disini diceritakan Rammar sedang mencari kuburan orang tuanya yang rata dengan tanah dikubur di Bukit El-Arus bersama ratusan jasad Almohad lainnya.

¹⁸⁷ Alvin Qodri Lazuardy, Naura Hasna Nadhifah, and Arsy Sekar Kemuning, *Pandangan Hidup Islam Sebagai Dasar Mencintai Lingkungan*, ed. by Nilnasari Nur Azizah (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=UOLPEAAAQBAJ>>. hlm. 52.

¹⁸⁸ Musthafa Dieb Al-Bugha and Muhyidin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*, ed. by Ummu Nabila Handrini (Jakarta: Qisthi Press, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=EfSvDgAAQBAJ>>. hlm. 17.

Di Bukit El Arus, hanya ada tiga pohon tua yang bertahan hidup. Pohon ek, kastanye, dan almond. Rammar Ibnu Baqar mencoba meraba-raba di mana pusara kedua manusia yang sangat disayanginya. Ia berjalan di antara oak dan kastanye sekian tapak, berbelok sedikit ke almond, melangkah lagi beberapa jengkal menghadap kiblat. Setidaknya, itu yang diajarkan oleh Ubay Ibnu Nashir, kakek asuhnya, jika ia ingin menemukan pusara ibu bapaknya. Tanpa metode itu, ia akan mendoakan orang yang salah.¹⁸⁹

Terdapat juga kutipan yang menggambarkan bentuk ihsan seorang anak kepada orang tua dan seluruh kaum muslimin yaitu dengan mendo'akannya. Disini Houda mendo'akan orang tua dan seluruh kaum muslimin sebelum kematiannya. Ia berdo'a di depan Raja Ferdinand dan tentara inkuisitor yang tengah bingung dan penasaran, ingin mengetahui alasan komandannya berkhianat dan membela Rammar.

Houda memejamkan mata dan bibirnya mengucap lirih, "Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku. Ampunilah dosa ayah ibuku, keluarga dan saudara saudaraku, seluruh kaum muslimin. Ya

¹⁸⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 30.

Allah, jangan cabut nyawa kami saat tubuh kami tak pantas berada di surga-Mu.”¹⁹⁰

Terdapat kutipan yang menggambarkan bentuk ihsan kepada yatim piatu yaitu Ubay dan Al-Mansoor mendidik dan membimbing mereka. Di dalam kutipan di bawah ini menggambarkan Ubay membimbing Baqar, Alriq dan Houda tadarus Al-Qur'an.

Takdir memperjalankan Mansoor singgah dalam muhibah ke Qurtuba. Di tengah fenomena masjid-masjid yang disusurinya satu kota ke kota lain yang kosong melompong, wajahnya bersinar tatkala menjumpai seorang pria yang tengah mendampingi tiga remaja bertadarus kitab suci.

“Namaku Ubay bin Nashir, panggil saja begitu, Tuan-“¹⁹¹

Di dalam kutipan di bawah ini menceritakan Al Mansoor yang sedang menerapkan metode terbaik menurutnya untuk mendidik anak didiknya yang yatim piatu, yaitu Baqar, Alriq, dan Houda dalam menghafal Qur'an.

Mansoor selalu meminta kepada anak didiknya untuk menuliskan kembali apa yang telah mereka hafal dalam lontar-lontar putih. Ini adalah metode terbaik untuk memelihara hafalan

¹⁹⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 430.

¹⁹¹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 114.

mereka, agar tidak hanya tersimpan dalam imaji namun juga terdokumentasi. Mereka dilarang menyalinnya dari Al Qur'an melainkan langsung dari isi kepala. Sehingga mereka tak hanya menghafalkan bacaan, namun juga tulisannya tanpa keliru satu huruf pun. Ini adalah pekerjaan yang lebih rumit dari menghafal. Dengan cara ini juga Mansoor menjaga Qur'an agar tidak punah dari Andalusia.¹⁹²

Terdapat juga kutipan yang menggambarkan tentang ihsan kepada hewan yaitu merawatnya dengan baik. Dalam kutipan percakapan di bawah ini menggambarkan bahwa Houda sangat bertanggung jawab dalam memandikan dan memberi makan kudanya.

“Maaf, Fruela. Aku sedang tergesa. Aku harus mencuci kuda-kudaku sebelum ditunggangi untuk latihan hari ini. Setelah itu aku harus menyetor hafalan dan salinannya.”¹⁹³

“Mungkin sekarang ini kuda-kudaku sudah gelisah minta pakan. Aku lupa tadi ketiduran. Rasanya tak adil perutku kenyang sementara mereka kelaparan.”¹⁹⁴

Dari berbagai kutipan novel di atas dapat diambil pelajaran bahwa mendidik anak dengan sikap ihsan bisa melalui: pertama,

¹⁹² Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 117-118.

¹⁹³ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 140.

¹⁹⁴ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 142.

latihan berbuat baik kepada orang tua dengan mendo'akannya, menyayanginya dan tidak menyakiti hatinya. Kedua, berbuat baik kepada anak yatim piatu dengan cara menyantuninya, mendidiknya, dan membimbingnya. Ketiga, latihan berbuat baik kepada hewan atau binatang, yaitu dengan cara memberinya makan dan minum, serta merawat dan memandikannya.

d. Taqwa

Taqwa yaitu sikap menjalani perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.¹⁹⁵ Pengertian taqwa itu mengandung 3 tingkatan, seperti dalam penjelasan berikut:

- 1) Menghindarkan diri dari berbagai penyebab yang dapat mengekalkan pelakunya di dalam neraka, yaitu kemusyrikan dan kekafiran.
- 2) Menghindarkan diri dari segala hal yang mendatangkan adzab di dalam neraka meskipun hanya sebentar, baik berupa dosa-dosa besar maupun dosa-dosa kecil yang sudah dikenal dalam istilah syari'at.
- 3) Hendaknya seorang hamba enggan melakukan hal-hal yang memalingkan dirinya dari Allah meskipun hal itu berupa perkara yang diperbolehkan, sebab dapat memalingkan

¹⁹⁵ Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 46.

perhatiannya dari menempuh jalan Allah atau memperlambat perjalanannya.¹⁹⁶

Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat kutipan percakapan di bawah ini yang mengajarkan untuk bertaqwa kepada Allah SWT. Pada kutipan percakapan ini terlihat Rammar yang menyambung ucapan kakeknya yang sedang menasehatinya. Kakek Ubay yang tidak bosan memberikan nasehat kepada cucunya Rammar agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

*“Dan lipat gandakan kesabaranmu. Kuatkanlah ikatan kalian. Bertaqwalah pada Allah niscaya kalian menang.”*¹⁹⁷

Dalam kutipan novel di bawah ini menggambarkan ketaqwaan dalam bentuk ketaatan seorang hamba pada aturan syari’at. Pada kutipan ini menceritakan Rammar yang diberi saran dan nasehat oleh Maria agar memakan daging babi yang dihidangkan oleh tentara inkuisitor yang bertugas sebagai penjaga pintu gerbang menuju Gharnata. Karena Rammar menjadi seorang buronan yang dicari para tentara inkuisitor, dalam keadaan terdesak dan terpaksa, Rammar pun terpaksa memakan daging yang diharamkan tersebut, untuk menyembunyikan status dirinya yang memeluk agama Islam dan dapat melewati pemeriksaan tersebut agar dapat menjalankan

¹⁹⁶ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran Tentang Taqwa*, ed. by Sumbodo and Eni Oesman (Hikam Pustaka, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=CzxjEAAAQBAJ>>. hlm. 9-10.

¹⁹⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 147.

nubuat yang diamanahkan kepadanya. Walaupun perkara itu diperbolehkan dalam keadaan genting tetapi berat rasanya bagi Rammar untuk melaksanakannya.

“Kau harus batalkan puasamu. Famanit- thurro- ghaira- baaghin-“

Belum tuntas Maria menyelesaikan baitnya, ia terpaksa membisu. Petugas sudah menghampirinya dan menggiringnya keluar dari jalur gerbang.

“Wa laa ‘aadin fa laa itsma ‘alaihi,” gumam Rammar lirih, menyambung kata-kata Maria.

Barang siapa dalam keadaan terpaksa memakan makanan yang diharamkan dan dia tidak menginginkannya dan tak melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya.¹⁹⁸

Rammar terpaksa merengkuh daging babi itu. Belum pernah seumur hidup ia menyentuh daging yang telah dinobatkan haram oleh Al Qur’an, sebagai ujian ketaatan manusia. Seharusnya itu hanyalah seonggok daging biasa. Namun menyaksikan darah yang masih menetes dari serat berikut bau amis menyengat membuat mata Rammar berkunang-kunang. Ia menutup matanya rapat-

¹⁹⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 244.

*rapat dan seketika itu juga mulutnya menggigit daging ditangannya. Tak terasa bola matanya berair.*¹⁹⁹

Dalam kutipan ini menggambarkan bentuk ketaatan seorang hamba terhadap aturan syari'at. Hanum menjaga dirinya agar tidak bersentuhan dengan yang bukan mahramnya.

Dia mengulurkan tangan untuk berjabat tangan. Dan aku menarik cepat sebelum dia mencium punggung tanganku.

*“Jangan salah sangka, Senora. Saya sudah tua. Semua klien saya perlakukan seperti tuan puteri. Mohon maaf jika tidak berkenan di hati.”*²⁰⁰

Dalam kutipan novel di bawah ini menggambarkan ketakutan seorang hamba akan terkikisnya keimanan yang ia miliki. Salah satu Almohad menyampaikan pendapatnya agar lebih memilih jalan dengan mati syahid dari pada berpura-pura murtad. Walaupun perkara itu diperbolehkan dalam agamanya dan dapat meningkatkan kedudukan yang tinggi dalam ketaqwaannya, tetapi ia takut itu akan memalingkan hatinya dan mengikis keimanannya.

“Betul sekali. Tidak semua dari kita punya mental seperti sahabat nabi. Bisa jadi mereka tidak menyiksa fisik, tapi merongrong jiwa. Apalagi setelah menerima kenyataan

¹⁹⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 247.

²⁰⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 87.

kesejahteraan lebih terjamin saat menggadai aqidah. Aku sudah lama mendengar, orang-orang di Gharnata mendapatkan banyak pekerjaan dengan upah besar di gereja. Cisneros menaikkan harga diri mereka dengan menjadi pejabat di jajaran inkuisitor. Lama-lama jika tauhid luntur, jiwa manusia hanyut dalam gelombang. Dalamnya samudra bisa diukur, dalamnya hati manusia? Tidak. Tidak bisa. Lebih baik kita mati syahid,” sambar yang lain menohok.²⁰¹

Dari banyak kutipan novel di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai Muslim wajib mengetahui dan mendalami tentang aturan dan hukum syariat dalam Islam. Agar kita dapat mengetahui dan memahami apa yang boleh dan tidak boleh, apa yang diperintahkan dan dilarang dalam syariat Islam. Dari itu kita dapat meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

e. Ikhlas

Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah SWT.²⁰²

Abu Al-Qasim al-Qusyairi menyatakan bahwa seorang yang ikhlas adalah “yang berkeinginan untuk menegaskan hak-hak Allah SWT, dalam setiap perbuatan ketaatannya. Dengan ketaatannya itu

²⁰¹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 65.

²⁰² Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 46.

ia ingin mendekatkan diri kepada Allah, bukan kepada yang lain. Ia berbuat bukan untuk makhluk, bukan untuk mendapat pujian manusia, atau sanjungan dari siapa pun. Satu-satunya yang ia harapkan adalah kedekatan kepada Allah SWT.”²⁰³

Dalam kutipan novel di bawah ini terdapat kutipan percakapan yang menggambarkan keikhlasan seorang Rammar yang mengikhlasakan kepergian adik tersayang nya ke panti asuhan untuk di adopsi disana.

*“Jangan menangis... Ini... ini gula-gulamu, Mirriam. Ingatlah, Allah akan selalu membersamaimu.”*²⁰⁴

Dalam kutipan novel di bawah ini menggambarkan sosok Houda yang ikhlas menerima, mulai dari kepergian ayahnya yang terlebih dahulu meninggalkannya, kemampuan menghafalnya yang masih di bawah kakak-kakaknya, hingga Fruela yang dicintainya dijodohkan dengan kakaknya Baqar.

“Houda paling ikhlas untuk menerima bahwa dia tidak seunggul kakak-kakaknya. Namun dia juga menempa dengan mengurung diri menghafal Qur’an. Bahkan ketika Baqar kita jodohkan dengan Fruela, ia kukuh pada Al Qur’an. Setidaknya aku harus memberinya kesempatan. Aku percayakan cincin pada

²⁰³ Umar Sulayman Al-Asyqar, *Ikhlas* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=c5z1CwAAQBAJ>>. hlm. 25.

²⁰⁴ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 48.

Baqar dan kotak pada Houda. Seorang anak yang selama hidupnya telah berusaha mati-matian menjadi terbaik demi menjadi dambaan ayahnya. Isi kotak ini adalah 'sahabatnya', pengganti ayahnya."²⁰⁵

Dari beberapa kutipan novel di atas dapat diambil pelajaran bahwa dalam mendidik anak tentang ikhlas, kita dapat mengajarkan kepada anak untuk dapat menerima dan melewati ujian, masalah, cobaan, hasil usaha dan kekurangan pada diri kita. Dengan ikhlas menerima semua itu, maka itu menjadikan bukti ketaatan kita, dan mendekatkan diri dengan Allah SWT.

f. Tawakkal

Tawakkal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada Allah SWT.²⁰⁶ Definisi tawakkal yang dikemukakan oleh Ibnu Rajab adalah tawakkal menurut istilah syari'at ialah kepercayaan hati dalam berpegangan pada Allah bahwa hanya Dialah yang dapat mendatangkan kemashlahatan dan menolak bahaya, baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat.²⁰⁷

²⁰⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 401-402.

²⁰⁶ Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 46.

²⁰⁷ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran Tentang Tawakkal*, ed. by Sumbodo and Eni Oesman (Hikam Pustaka, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=KBNhEAAAQBAJ>>. hlm. 48-49.

Dalam kutipan percakapan dibawah ini menggambarkan bentuk tawakkal seorang Fatima terhadap nyawanya, yang menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Ini adalah kutipan jawaban percakapan Fatima perempuan penunjuk jalan ke Alpujarras yang di interogasi oleh Raja Ferdinand yang sedang mencari Rammar dengan penuh amarah.

*“Aku sudah katakan aku tidak tahu. Izinkan aku menyelesaikan shalat malamku. Kuserahkan hidup dan matiku kepada Allah semata.”*²⁰⁸

Dalam kutipan novel di bawah ini menggambarkan tentang tawakkal kepada Allah. Kutipan menceritakan Boabdil yang tersadar dengan kalimat yang dilihatnya, kalimat itu mengandung maksud bahwa setiap kemenangan atau kekalahan itu hanya kehendak dan kuasa Allah, kita sebagai hambanya hanya bisa berusaha selebihnya kita berserah diri kepada Allah.

Boabdil memejamkan mata kemudian memalingkan pandangan. Tulisan di perisai milik punggawanya menumbuknya.

Rabbaka Fa Kabbir. La Ghalib Illallah.

*Agungkanlah Tuhanmu. Tiada kemenangan selain dari Allah.*²⁰⁹

²⁰⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 348.

Dalam kutipan ini juga terdapat bentuk tawakkal kepada Allah. Disini Rangga dan Hanum yang tersadar setelah membaca dan memahami tulisan di dinding Menara Comares bahwa segala sesuatu di muka bumi ini, baik itu hidup atau mati seseorang, jatuh atau bangkitnya sebuah peradaban, berjaya atau runtuhnya kekuasaan itu semua dipergilirkan dan sudah diatur oleh Allah. Kita sebagai hamba boleh berusaha selebihnya tawakkal kepada Allah SWT.

Tulisan ayat suci Al Qur'an yang terukir di dinding Menara Comares membangunkan kesadaran.

Potongan surat Al Mulk yang artinya Kerajaan dipahat di tempat ini.

Maha Agung Allah yang menguasai segala kerajaan. Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Allah yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kalian yang paling baik amalannya. Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

Aku bergetar membaca penggalan surat itu. Ayat itu menjadi jawaban atas segala keresahan selama bermuhibah di Andalusia. Mati dan hidup, jatuh banggunya peradaban, kejayaan dan

²⁰⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 12.

*kehancuran dipergilirkan, sejatinya telah diatur dengan masak dan sempurna. Menjadi ujian bagi orang-orang beriman.*²¹⁰

Dari beberapa kutipan novel di atas dapat diambil hikmahnya, jika ingin menanamkan nilai *ilahiyyah* tawakkal kepada anak. Maka, ketika menumbuhkan kegigihan anak dalam berusaha dan berdo'a untuk mencapai sesuatu, kita sebagai pendidik jangan lupa untuk menanamkan sikap tawakkal atau berserah diri kepada Allah SWT atas segala yang telah diusahakan dan dido'akan.

g. Syukur

Arti syukur secara bahasa adalah pujian kepada seseorang atas kebajikannya. Sedangkan secara istilah syukur menurut Ibnu Taimiyyah adalah pujian yang dilakukan dengan hati, lisan dan seluruh anggota badan.²¹¹ Syukur yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT.²¹²

Dalam kutipan percakapan novel di bawah ini menggambarkan bentuk rasa syukur. Pada kutipan percakapan ini terlihat Rangga mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menggerakkan hati orang Spanyol untuk tidak menghapus

²¹⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 453-454.

²¹¹ Abdullah Safei, *Al-Qur'an Menjelaskan Gagasan Atomic Habits*, ed. by Muhammad Hariyadi (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=nljTEAAAQBAJ>>. hlm. 226.

²¹² Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 46.

sedikitpun tulisan kaligrafi Qur'an yang indah memenuhi dinding Istana Alhambra. Sehingga itu dapat menjadi bukti bahwa Islam pernah berjaya di bumi Andalusia.

“Terlepas dari kekejaman Isabella dan Ferdinand, kita berterima kasih pada orang Spanyol yang menjaga kalimat Allah di dinding Alhambra ini,” tutupnya tulus.²¹³

Dalam kutipan percakapan ini mengungkapkan bentuk rasa syukur. Kutipan percakapan ini menceritakan Yaseen yang mengungkapkan rasa terima kasih kepada Rangga dan Hanum yang membantunya membuka pintu rezeki untuknya. Ia tahu bahwa Allahlah yang memberi rezeki kepadanya, tapi melalui buku yang ditulis oleh Rangga dan Hanumlah membukakan pintu rezeki untuknya. Ia membalas kebaikan Hanum dan Rangga dengan memberi bahan cerita menarik untuk ditulis menjadi novel.

“Sejak tur Andalusia yang saya rintis berhasil dan menghimpun keuntungan, kami bisa mencicil barang berharga milik keluarga. Buku Anda telah membuka pintu rezeki kami,” ujar Yaseen sambil memamerkan sepucuk foto, istri dan anak-anaknya.

“Sekali lagi, saya merasa berutang pada Anda berdua. Saya punya bahan cerita orisinal yang tidak pernah ditulis orang lain.

²¹³ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 451.

Dan saya persembahkan cerita itu untuk kalian berdua. The greatest story in Andalusia ever... ”²¹⁴

Dalam kutipan ini terdapat kalimat yang mengandung maksud rasa syukur. Kutipan ini mengandung maksud bahwa kita harus bersyukur karena walaupun Islam hancur dikalahkan dan dimusnahkan oleh Raja Ferdinand dan Ratu Isabella dari Andalusia, tapi dari itu kita masih dapat menikmati arsitektur Islam yang mengandung kalimat Al Qur'an di dinding bangunan, yang dulunya adalah masjid sekarang menjadi sebuah gereja. Dan justru, itu menjadi bukti bahwa Islam pernah berjaya di bumi Andalusia.

Alhambra yang telah menjadi saksi kelamnya sejarah Islam di Andalusia, kini justru mewujud menjadi bukti keindahan Islam yang memikat perhatian dunia.²¹⁵

Dalam kutipan di bawah ini terdapat bentuk rasa syukur. Disini Rammar menceritakan kabar keadaannya dan orang Muslim yang selamat, setelah kabur dari kejadian yang sangat bersejarah di Teluk Cartagena. Mereka bersyukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan karena mereka mendapatkan pemimpin yang adil dan amanah terhadap rakyatnya.

Lima puluh tahun sudah kami tinggal di Istambul, sejak malapetaka di Gharnata. Yang Mulia Sultan Murad telah berbaik

²¹⁴ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 22-23.

²¹⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 454.

hati memberiku sebidang tanah di utara. Aku dan istriku Mirriam dikarunia anak-anak yang terlahir sebagai Islam, dan suatu saat mati dalam Islam. Tak ada nikmat Allah yang bisa didustakan. Kami hidup di negeri yang begitu memuliakan penghafal Qur'an sekaligus menata masyarakat demikian makmur. Aku bersyukur atas berkah yang diberikan Allah lewat pemimpin negeri yang adil dan amanah.²¹⁶

Dari penjelasan di atas, kita dapat menanamkan kepada anak didik sikap syukur. Bersyukur bukan hanya sekedar dari ucapan saja tetapi juga dari tindakan. Karena dengan menanamkan rasa syukur kepada anak atas segala sesuatu yang diberikan, maka anak tidak akan merasa kurang dan merasa puas dengan nikmat yang Allah berikan.

Dengan menanamkan rasa syukur kepada anak, maka segala sesuatu yang diterima oleh anak tersebut, akan dibalas dengan ucapan kata 'terima kasih' dan 'hamdalah'. Dan kita sebagai pendidik harus menanamkan kepada anak didik bahwa kebahagiaan dan ketenangan diri itu datangnya dari rasa syukur atas segala sesuatu yang Allah berikan.

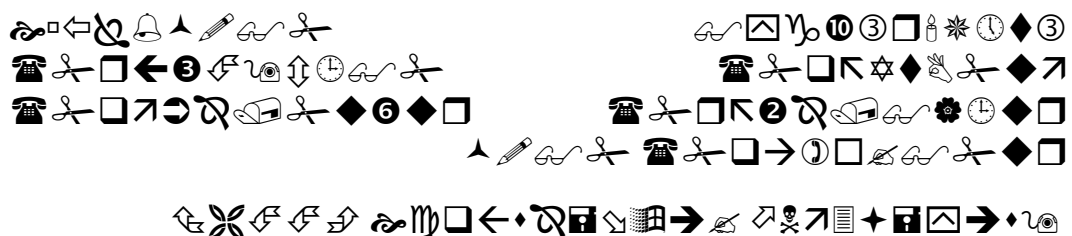
h. Sabar

²¹⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 457.

Adapun arti sabar secara bahasa adalah menahan, mencegah, atau mengekang.²¹⁷ Menurut Al-Ghazali secara istilah (terminologi) sabar adalah kesanggupan mengendalikan diri ketika hawa nafsu bergejolak, atau kemampuan untuk memilih melakukan perintah agama tatkala datang desakan nafsu. Artinya, kalau nafsu menuntut kita untuk berbuat sesuatu, tetapi kita memilih kepada apa yang dikehendaki oleh Allah, maka di situlah adanya kesabaran.²¹⁸

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa sabar merupakan sikap untuk mampu mengendalikan, menahan, mencegah dan mengekang diri dari gejolak hawa nafsu dan memilih untuk melakukan perintah agama.

Terdapat ayat yang membahas tentang perintah untuk bersabar. Dan di ayat ini menjelaskan bahwa beruntunglah bagi orang yang sabar dan bertaqwa kepada Allah SWT, yaitu surat Ali Imran ayat 200, firman Allah ini berbunyi:



²¹⁷ Safei. *Al-Qur'an Menjelaskan Gagasan...*, hlm. 226.

²¹⁸ Amirulloh Syarbini and Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas Muhammad SAW*, ed. by Ade Saeful Muslim (Bandung: Ruang Kata, 2010) <<https://books.google.co.id/books?id=wq5WCwAAQBAJ>>. hlm. 4.

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”²¹⁹

Dalam kutipan percakapan di bawah ini mengajarkan sikap sabar. Pada kutipan percakapan di bawah ini kakek Ubay memberi nasehat kepada cucunya Rammar agar bersabar, menahan dirinya untuk tidak melawan Constancio atau Houda membalas dendam kematian ayah ibunya.

“Ini bukan saat yang tepat menggali alasan. Kalau kau akan melawan Diego Constancio hari ini, aku akan sekuat tenaga mencegahmu. Jika ayah ibumu masih hidup, aku yakin mereka akan melakukan hal yang sama. Bersikap gegabah adalah sikap syaithan. Sementara sabar adalah rencana matang dari Allah.”²²⁰

Dalam kutipan percakapan di bawah ini juga mengajarkan sikap sabar. Pada kutipan percakapan di bawah ini terlihat kakek Ubay memberi nasehat dengan menyampaikan ayat Al-Qur’an kepada cucunya Rammar agar lebih bersabar, menahan dan mencegah dirinya untuk tidak mengikuti hawa nafsunya membalaskan dendam kematian ayah ibunya.

“Ishbiruu... wa shobiru wa roobitu wattaqullaha la'allakum tuflihuun. Bersabarlah, Rammar. Dan lipat gan-“

²¹⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Al-Qur’an Dan...*, hlm. 76.

²²⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 146.

Bibir Rammar refleksi menyambungunya.

“Dan lipat gandakan kesabaranmu. Kuatkanlah ikatan kalian. Bertaqwalah pada Allah niscaya kalian menang.”²²¹

Dari kedua kutipan di atas kita dapat mengajarkan kepada anak didik bahwa kesabaran itu tidak memiliki batasan. Sabar yang tak ada batasnya ini adalah sabar atau menahan diri untuk tidak melakukan kemaksiatan yang dapat merugikan diri sendiri dan mengundang murka Allah, sabar untuk menahan amarah yang diselimuti hawa nafsu serta sabar untuk terus konsisten melakukan kebaikan.

2. Nilai *Insaniyyah*

Nilai *Insaniyyah* adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *hablum minan nas* yang berisi budi pekerti.²²² Maka dari itu terdapat macam-macam bentuk nilai *insaniyyah*, nilai-nilai ini dapat mewakili nilai-nilai budi pekerti yang dapat ditanamkan kepada anak untuk membentuk karakter religiusnya, nilai-nilainya yaitu sebagai berikut:

a. Silaturahmi

Istilah silaturahmi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *shilah* dan *ar-rahim/ar-rahmi*. Kata *shilah* berasal dari *washala*,

²²¹ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 147.

²²² Fahrudin. *Pola Pendidikan Karakter Religius...*, hlm. 46.

yashilu, washlan, wa shilatan yang berarti hubungan atau menghubungkan. Sedangkan *ar-rahim* berarti kerabat yang masih ada pertalian darah. *Ar-rahim* juga berarti *rahmah*, yaitu lembut, penuh cinta, dan kasih sayang. Jadi, secara bahasa silaturahmi maknanya adalah menghubungkan tali kekerabatan atau menghubungkan rasa kasih sayang.²²³

Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.²²⁴ Imam An-Nawawi mengartikan silaturahmi dengan berbuat baik kepada kerabat sesuai dengan kondisi orang yang menyambung dan disambung; bisa dengan harta, kadang dengan bantuan, kadang dengan berkunjung, mengucapkan salam dan sebagainya.²²⁵

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam novel ini terdapat bentuk silaturahmi. Yaitu ketika penyerahan Gharnata dari Sultan Boabdil kepada Ratu Isabella dan Raja Ferdinand, para tamu terhormat dari Kerajaan Aragon-Kastilia memberikan salam kepada Sultan Boabdil.

Boabdil memandang satu demi satu para terhormat yang memberikan salam kepadanya. Ia mengenal baik salah satunya, Hernando de Talavera. Uskup itu mendekap erat Boabdil sesaat

²²³ Amirulloh Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah Dan Silaturahmi* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2011)

<<https://books.google.co.id/books?id=Y01bDwAAQBAJ>>. hlm. 112.

²²⁴ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²²⁵ Syarbini, *Keajaiban Shalat, Sedekah Dan...*, hlm. 112.

*setelah pakta ditandatangani. Boabdil mengenal Talavera sebagai seorang uskup jujur dan kinasih. Namun ia tidak mengenal uskup lain di sebelahnya. Memakai pangkat liturgi lebih rendah dari Hernando de Talavera berwarna ungu megah, uskup itu melempar senyum sinis padanya. Wajah penuh misterius, memendam sekam.*²²⁶

Dalam kutipan di bawah ini menunjukkan bentuk saling silaturahmi. Bentuk silaturahmiya yaitu berkunjungnya Rangga dan Hanum ke Spanyol untuk bertemu dengan Yaseen. Dan ketika bertemu dengan Rangga dan Hanum, Yaseen mengucapkan salam sekaligus berpelukan dengan Rangga.

“Brother and sister, finally you came. Welcome to Cordoba.”

Aku mengucek mata sebentar sebelum wajah Yaseen akhirnya menjelas. Ia merangkul Rangga erat, menepuk-nepuk punggungnya.

*“Assalamu’alaikum. What happened with your eyes?”*²²⁷

Dalam kutipan novel di bawah ini terdapat bentuk silaturahmi. Kutipan ini menjelaskan bahwa ada silaturahmi antara Wazir Al Mansoor dengan Sultan Al Fatih. Di kutipan ini Wazir Al Mansoor berkunjung ke Istanbul untuk menemui Sultan Al Fatih agar dapat

²²⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 8.

²²⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 367.

meminta tolong melakukan misi penyelamatan Muslim yang tersisa di Andalusia.

Dua bulan lebih tiga belas hari perjalanan laut ia tempuh ke Konstantinopel. Beberapa minggu ia bertahan di sebuah penginapan di Bukhara hingga memperoleh lampu hijau oleh penguasa Utsmaniya untuk mendekat.

“Wazir Al Mansoor, Sultan ‘Al Fatih’ Mehmet siap menerima Anda.”²²⁸

Dari berbagai kutipan novel di atas dapat kita pahami bahwa nilai silaturahmi yang kita tanamkan kepada anak didik memiliki banyak manfaat, yaitu memperpanjang umur, membuka pintu rezeki, dijauhkan dari neraka, mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperluas ruang lingkup pertemanan dan persaudaraan, serta menjaga kerukunan dan keharmonisan.

b. *Al-Ukhuwah*

Kata *ukhuwah* berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah *الأخ* yang berarti saudara, termasuk di dalamnya saudara sekandung, saudara seayah, saudara seibu atau saudara sesusuan.

²²⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 291.

Dan *ukhuwah* ini merupakan salah satu ajaran Islam mengenai konsep persaudaraan.²²⁹

Al-Ukhuwah yaitu semangat persaudaraan.²³⁰ Pendapat lain menyatakan bahwa *al-ukhuwah* yaitu sikap semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non muslim.²³¹

Dalam kutipan dibawah ini menggambarkan adanya rasa persaudaraan. Pada kutipan ini Constancio yang sedang menyelamatkan Baqar yang terperosok jatuh ke pinggir jurang, tiba-tiba memanggil musuhnya itu dengan panggilan ‘kakak’. Walau bagaimana pun bencinya seorang adik kepada seorang sahabat yang sudah dianggapnya kakak dari kecil, tetaplah ia akan memanggilnya kakak dan menolong saudaranya yang sedang kesusahan.

“Angkat kakimu, Kakak!”

Baqar kini tercengang. Panggilan ‘kakak’ meluruhkan apa yang menjadi prasangkanya selama ini. Constancio tetaplah Houda yang selalu menjadi adiknya yang ia diayomi. Samar-

²²⁹ Abdul Aziz Ajhari and Others, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, ed. by Deden Hidayat (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=BpDHDwAAQBAJ>>. hlm. 1.

²³⁰ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²³¹ Doni Putra, *BELAJAR TADABBUR ILMU KARAKTER PADA LEBAH, BURUNG GAGAK DAN SINGA (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*, ed. by Nurhadi (GUEPEDIA, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=RixMEAAAQBAJ>>. hlm. 83.

*samar kenangan bertahun-tahun sebagai Tres Estrellas de Andalucia mendekapnya.*²³²

Dalam kutipan novel di bawah ini menggambarkan bentuk *ukhuwah*. Di kutipan ini menceritakan Rammar yang memiliki rasa sayang kepada sepupunya yang sudah dianggap menjadi adiknya sendiri sekaligus teman dan saingan belajar menghafal Qur'an, berenang, berkuda, dan berburu.

Rammar meraih tangan Mirriam. Digenggamnya tangan mungil itu. Untuk pertama kalinya hati Rammar runtuh karena rasa sayang pada saudarinya tercerabut paksa. Ia tak tahu menghadapi suasana pagi esok tanpa tangan Mirriam yang selalu mengguncang-guncang tubuhnya agar bangun dini hari. Ia tak akan menikmati kegiatan berkuda dan perburuan yang menyenangkan tanpa suara cerewet adiknya yang ketakutan. Ia akan merindukan adiknya yang selalu memberinya minum setiap selesai berenang dengan Baqar. Ia tak bisa membayangkan, hidup tanpa Mirriam yang membuatnya sebal sekaligus riang karena menyalahkannya terus menerus saat keliru mendaras Qur'an. Ia akan merindukan tangis-tawa Mirriam, demikian adiknya pada dirinya yang sering menggodanya. Ia menyesal, mengapa harus mengenal Mirriam sebagai sepupunya dari seorang paman yang

²³² Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 227.

*berbeda keyakinan? Mengapa Allah menakdirkan hari ini berperistiwa?*²³³

Jika sikap *al-ukhuwah* ditanamkan pada diri anak, maka setiap anak akan memiliki rasa mengasihi, menyayangi, peduli dan empati yang tinggi. Tidak akan ada sikap egois atau mementingkan diri sendiri dalam mempererat tali persaudaraan, karena jika sikap egois ada dalam *al-ukhuwah* maka itu akan menghambat hubungan dalam ikatan persaudaraan.

c. *Al-Musawah* dan *Al-'Adalah*

Al-Musawah yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.²³⁴ Dari pengertian ini dapat dipahami dan disimpulkan bahwa *al-musawah* adalah kesetaraan atau menyamaratakan semua manusia tanpa membedakannya.

Kesetaraan berasal dari kata setara atau sederajat. Jadi, kesetaraan juga dapat disebut kesederajatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sederajat artinya sama tingkatan (kedudukan, pangkat). Dengan demikian, kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama,

²³³ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 47-48.

²³⁴ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau tidak lebih rendah antara satu sama lain.²³⁵

Sedangkan, *al-'adalah* yaitu sikap wawasan seimbang atau balance dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.²³⁶ *Al-'Adalah* merupakan bahasa arab dari kata adil, ini sesuai dengan pendapat M. Dawam Rahardjo dalam bukunya. Pengertian adil, dalam budaya Indonesia, berasal dari ajaran Islam. Kata ini adalah serapan dari kata Arab '*adl*.²³⁷

Secara etimologis, dalam *Kamus Al-Munawwir*, *al-'adl* berarti perkara yang tengah-tengah. Dengan demikian, adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain (*al-musawah*). Secara terminologis, adil berarti mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran, sehingga sesuatu itu menjadi tidak berat sebelah dan tidak berbeda satu sama lain.²³⁸

Dari dua pengertian yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan *al-musawah* dan *al-'adalah* memiliki arti yang saling berhubungan dan sama. Yaitu bersikap seimbang, tidak berat atau condong

²³⁵ Herimanto and Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=SvQrEAAAQBAJ>>. hlm. 98.

²³⁶ Putra. *BELAJAR TADABBUR ILMU KARAKTER...*, hlm. 83.

²³⁷ Ahmad Rofi'i Harahap, *Hukum Saksi Dalam Perkawinan Islam*, ed. by Nurhadi (Guepedia, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=RMBLEAAAQBAJ>>. hlm. 82.

²³⁸ Harahap. *Hukum Saksi Dalam Perkawinan...*, hlm. 82-83.

sebelah, kedudukan semuanya sama, dalam menilai, memandang dan menyikapi sesuatu atau seseorang.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dapat menemukan kutipan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* yang menggambarkan kesetaraan sesama manusia. Kutipan ini menerangkan bahwa Sultan Murad yang tidak membeda-bedakan antara rakyatnya dengan Rammar dan pasukan Almohad yang tersisa sebagai pendatang di negerinya, semua diperlakukan sama olehnya.

Lima puluh tahun sudah kami tinggal di Istambul, sejak malapetaka di Gharnata. Yang Mulia Sultan Murad telah berbaik hati memberiku sebidang tanah di utara. Aku dan istriku Mirriam dikarunia anak-anak yang terlahir sebagai Islam, dan suatu saat mati dalam Islam. Tak ada nikmat Allah yang bisa didustakan. Kami hidup di negeri yang begitu memuliakan penghafal Qur'an sekaligus menata masyarakat demikian makmur. Aku bersyukur atas berkah yang diberikan Allah lewat pemimpin negeri yang adil dan amanah.²³⁹

Kutipan percakapan di bawah ini menggambarkan perlakuan adil. Kutipan ini menceritakan Al Mansoor yang adil dalam membagi wasiat kepada ketiga muridnya. Ia tidak membeda-

²³⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 457.

bedakan muridnya satu sama lain. Ia menganggap bahwa muridnya memiliki kelebihan masing-masing, dan tidak dapat dibandingkan.

“Jadi, kau menyisihkan Alriq dalam wasiat itu, Sahabatku wazir?”

Mansoor menggeleng-gelengkan kepala.

“Sshh, Ubay. Baru saja aku memperingatkan. Tidak ada istilah sisih menyisihkan. Semua memiliki pos terbaik. Bagiku, Alriq yang paling berkorban dan berani untuk persahabatan. Dirinya juga bersih dari tergoda rasa cinta. Aku sudah memiliki rencana untuknya,” simpul Mansoor.²⁴⁰

Beberapa kutipan di atas menjelaskan bahwa penanaman nilai *al-musawah* dan *al-'adalah* dalam diri anak didik itu sangat diperlukan. Dengan menanamkan nilai *al-musawah* atau kesetaraan dan *al-'adalah* atau keadilan maka anak akan tahu banyak manfaatnya diantaranya hidup bersosialisasi akan rukun, damai, sejahtera, membawa ketentraman jiwa, tidak akan ada ketimpangan sosial, memperkuat persatuan dan kesatuan juga mencegah adanya perpecahan di antara kita.

d. *Husnu Dzan*

²⁴⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 401.

Secara bahasa kata *husnudzon* berasal dari bahasa Arab “*husnu*” yang berarti baik dan “*az-zan*” yang berarti prasangka. Dari kedua kata ini *husnudzon* dapat diartikan sebagai baik sangka atau berprasangka baik. Secara istilah *husnudzon* memiliki maksud sikap mental dan cara pandang yang menyebabkan seseorang melihat sesuatu secara positif atau melihat dari sisi positif.²⁴¹ Pendapat lain menyatakan *husnu dzan* yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia.²⁴²

Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat kutipan yang menggambarkan sikap *husnudzan*. Kutipan percakapan di bawah ini menceritakan Ubay yang berprasangka baik dan berpikiran positif, jika nubuat yang dibuat oleh Al Mansoor dapat terlaksana dengan baik di kemudian hari. Dan misi penyelamatan itu memang ada tidak hanya omong kosong belaka.

*“Semoga nubuat Mansoor terbukti. Mansoor mengatakan bukan hanya penghafal Qur’an yang bisa menyelesaikan teka-teki di balik cincin ini.”*²⁴³

Selain itu, terdapat lagi kutipan yang menggambarkan sikap *husnudzan* dalam novel ini. Kutipan itu menceritakan Laksamana Kemal Reis yang berprasangka baik kepada Allah SWT, bahwa

²⁴¹ Ajhari and Others. *Jalan Menggapai Ridho...*, hlm. 226.

²⁴² Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²⁴³ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 148.

akan terjadi gerhana matahari total sesuai dengan prediksi ilmuwan Utsmani.

Dihirupnya udara laut dalam-dalam. Didengarnya suara ombak malam yang syahdu. Gelombang air tak bergejolak. Belasan tahun ia taklukkan laut, ia tahu sebuah keanehan harus terjadi. “Seharusnya ombakmu tak setenang ini.” Diambilnya seruas tongkat penguji ombak. Ditenggelamkannya sesaat lalu diangkatnya. Dijilatnya sedikit air yang menetes di tongkat. “Airnya tidak terlalu asin. Semoga Engkau benar, Maha Ilmu Yang Menciptakan. Keajaiban itu akan hadir sesaat lagi,” desisnya dalam hati.²⁴⁴

Di dalam kutipan di bawah ini juga menggambarkan bentuk sikap *husnudzan*. Kutipan ini menceritakan ibunda Sultan Boabdil dan Sultan Boabdil sendiri yang berprasangka baik dan berpikir positif akan terlaksananya nubuat yang dibuat oleh seorang wazir. Wasiat itu berisi tentang penyelamatan di kemudian hari, yaitu akan datang seorang pemuda penghafal Qur'an yang menyelamatkan Muslim di Andalusia.

“Jika kamu masih memiliki harkat, satu-satunya cara membalas penghinaan ini adalah kita bantu wangsa Almohad mewujudkan nubuat,” sambung sang ibu.

²⁴⁴ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 376.

Boabdil terhenyak. Seolah kata-kata ibunya membangunkannya dari kematian.

Desas-desus yang telah lama bergerilya dari mulut ke mulut para muslim di Gharnata menjalarinya. Desas-desus itu berubah menjadi secercah harapan. Nubuat seorang wazir Almohad dari Ishbiliya.

Akan datang seorang anak muda, penghafal Qur'an, yang akan menyelamatkan muslim di Andalusia.²⁴⁵

Kutipan di bawah ini menyatakan bentuk *husnudzan*, yaitu kita harus dapat berprasangka baik, bahwa apa pun yang telah terjadi dalam sejarah semuanya pasti dapat diambil hikmah, pengalaman dan pelajarannya.

Without the darkness there will be no light. Tanpa kegelapan kita tidak akan mengenal cahaya.²⁴⁶

Banyak cara untuk mengamalkan sikap *husnudzan* pada diri peserta didik diantaranya, bersabar atas semua yang terjadi, bersyukur atas semua nikmat yang diberi, menumbuhkan sikap ramah kepada sesama manusia, memberikan semangat kepada diri sendiri dan orang lain yang ingin berbuat baik, menyaring semua informasi yang didapat, menumbuhkan diri yang tidak mudah

²⁴⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 13.

²⁴⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 454.

menghakimi orang lain, menjadikan diri sendiri percaya pada kemampuan diri sendiri, gigih, dan pantang menyerah.

e. *Tawadhu'*

Tawadhu' yaitu sikap rendah hati.²⁴⁷ *Tawadhu'* juga dapat kita pahami sebagai suatu usaha untuk tetap rendah hati, menjaga hati, dan menyandarkan niat segala amal kebbaikannya semata kepada Allah SWT. Seorang muslim yang menyadari bahwa dirinya sama sekali tidak memiliki nilai lebih daripada muslim yang lain dapat dikategorikan sebagai muslim yang *tawadhu'*.²⁴⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jika kita seorang yang *tawadhu'*, maka kita tidak akan menyombongkan diri atas kelebihan yang kita miliki. Karena kita sudah tahu bahwa sumber segala kelebihan dan kenikmatan hanya milik Allah SWT. Jadi, tidak akan terbersit di hati kita rasa bangga terhadap potensi atau prestasi yang telah kita capai.

Dalam novel ini terdapat kutipan yang menggambarkan bentuk *tawadhu'*. Kutipan percakapan ini menceritakan Hanum yang menolak pernyataan Yaseen, karena buku yang ditulisnya mempengaruhi dan membuka pintu rezeki bisnis jasa tur milik Yaseen. Ia segera menolaknya sebab ia ingin menjaga hatinya agar

²⁴⁷ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²⁴⁸ Ahmad Bayhaki, *Surga Seharga Pulsa*, ed. by Nurrohman (Yogyakarta: Noktah, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=8fq-DwAAQBAJ>>. hlm. 140.

tidak merasa sombong atas karyanya yang menguntungkan Yaseen. Ia meyakinkan Yaseen rezeki itu mengalir atas kehendak Allah SWT.

“Senor Maymir, itu memang rezeki Anda. Tidak ada sangkut pautnya dengan kami,” sela Hanum. Wajahnya gamang. Ia takut dirinya melambung.²⁴⁹

Di bawah ini terdapat kutipan yang menggambarkan bentuk *tawadhu'*, yaitu Fruela yang meminta izin menyampaikan pendapatnya di depan para Almohad dengan sopan dan merendah, tidak menyombongkan dirinya sama sekali.

“Maaf, bolehkah aku bicara? Aku mungkin tidak memiliki kapasitas di sini karena aku bukan laskar pejuang Almohad. Aku hanyalah seorang ibu dari Rammar dan istri Baqar. Aku ingatkan, bergabung dengan musuh, apalagi musuh dalam keyakinan, tidak akan lunas hanya dengan pengakuan. Tentara inkuisitor tidak akan percaya begitu saja jika kita bersedia dibaptis. Mereka akan meminta bukti setelah itu,” Fruela memberanikan diri mengisi ruang kosong ketegangan.²⁵⁰

Kutipan dibawah ini menggambarkan lagi bentuk *tawadhu'*, yaitu ketika Rammar yang dapat memecahkan teka-teki, kemudian ia izin berbicara untuk menyampaikan jawaban dari teka-teki itu

²⁴⁹ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 23.

²⁵⁰ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 64.

dengan sopan dan hati-hati kepada pamannya Alriq, merendahkan tanpa membanggakan dirinya. Sebab, pamannya Alriq sudah sejak lama belum juga dapat memecahkan teka-teki tersebut.

“Paman, tanpa mendahului takdir Allah, kurasa aku menemukan makna cincin dan Al Qur’an itu!”²⁵¹

Kutipan di bawah ini juga menceritakan bahwa kita sebagai manusia tidak ada apa-apanya di hadapan Allah SWT. Jadi tak pantas bagi kita untuk berbangga diri dan menyombongkan diri kita.

Singgasana-Nya meliputi langit dan bumi. Allah tidak merasa berat memelihara keduanya. Dia adalah Yang Maha Tinggi, Maha Mulia.

Arti dari ayat Kursi menyentak siapa pun tamu yang singgah. Sehebat apa pun singgasana yang dibuat manusia, tak lebih dari sebutir debu dalam semesta singgasana Allah.²⁵²

Dari berbagai kutipan di atas maka kita dapat menyadari bahwa sikap rendah hati atau *tawadhu'* yang ditanamkan pada diri anak akan menjadikan diri anak mau untuk terus belajar, memiliki sopan santun, menyadari bahwa dirinya banyak memiliki kekurangan dan keterbatasan, mensyukuri kelebihan yang dimiliki, peduli dengan

²⁵¹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 312.

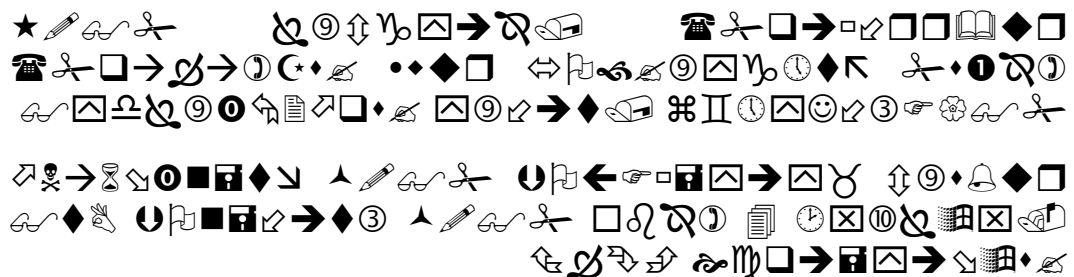
²⁵² Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 452.

sesama manusia, serta menjauhkan diri dari sifat riya', pamer, sombong, dan takabbur.

f. *Al-Wafa*

Al-Wafa yaitu tepat janji.²⁵³ Sikap memenuhi janji dalam bahasa arab diungkapkan dengan kata *al-wafa'*, karena sikap ini menggambarkan pencapaian kesempurnaan tertinggi dalam menunaikan seluruh janji kepada Allah dan janji kepada sesama manusia.²⁵⁴

Terdapat ayat yang membahas tentang menepati janji, yaitu dalam surah An-Nahl ayat 91, yaitu sebagai berikut:



*“Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”*²⁵⁵

²⁵³ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²⁵⁴ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 1*, Ensiklopedi Akhlak Rasulullah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=jinhDwAAQBAJ>>. hlm. 257.

²⁵⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Dan...*, hlm. 277.

Setelah memahami pengertian *al-wafa'* dan membaca ayat beserta artinya, bahwa janji itu wajib ditepati. Maka dari itu, kita perlu mengetahui apa pengertian dari janji.

Janji secara umum berarti hubungan antara dua orang atau lebih yang dinyatakan dengan ucapan atau tulisan dan bersifat mengikat baik secara hukum maupun moral. Apabila terjadi ikrar perjanjian maka terjalinlah hubungan antara dua orang atau lebih.²⁵⁶²⁵⁷

Di dalam novel ini terdapat kutipan yang menggambarkan bentuk sikap menepati janji. Kutipan ini menceritakan Ubay yang menepati janji kepada Fruela menjadi pengasuh Rammar dan menjadikan Rammar manusia yang terbaik. Ubay mendidiknya dengan melatih hafalan Rammar dan membentuk akhlak Rammar.

Ubay adalah penerus Baqar dan Fruela dalam membesarkan Rammar selama 7 tahun terakhir. Waktu demi waktu sejak orang tuanya mangkat, Rammar menumpas perasaan murung dengan muroja'ah Qur'an. Setiap hari, setelah serigala melolong, sebelum ayam berkokok Ubay tak pernah absen menjajal satu demi satu ayat Qur'an yang direkam Rammar. Setiap malam, qiraah bersenandung. Di siang, Rammar harus menahan lapar di

²⁵⁶ Aris Abi Syaifullah and Others, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/Mts Kelas IX*, ed. by Hotimah Novitasari (Surabaya: Inoffast Publishing, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=yd8bEAAAQBAJ>>. hlm. 45.

*lambung. Dengan berpuasa saat menghafal, penyimpanan di otak lebih optimal. Dengan puasa, Rammar mengendalikan emosi, tidak larut dalam kesedihan berlebih akibat ditinggal kedua orang tua.*²⁵⁸

Kutipan ini menyatakan bahwa Sultan Al Fatih telah menepati janjinya kepada Wazir Al Mansoor. Janji itu berisi tentang titah penyelamatan muslim di Andalusia, dengan cara menurunkan temurungan titah tersebut. Titah tersebut kini dijalankan oleh pasukan yang dipimpin oleh Laksamana Kemal Reis.

*Ribuan bintang di cakrawala malam mewakili 100 manusia berpakaian perang lengkap di sebuah kapal induk. Di dalamnya, terdapat lorong-lorong fusta yang terkoneksi oleh suara Qur'an. Berperangkat seragam militer, para yanissari itu melantunkan ayat-ayat perjuangan. Ayat-ayat yang merelaksasi urat saraf. Meski berperangkat baju perang lengkap, perangkat paling dasar mereka ialah ghirah lillahi ta'ala. Dalam dada mereka, terpendam spirit yang sama yang dimiliki seorang anak muda bernama Al Fatih empat puluh tahun lalu. Kini mereka bersiap melaksanakan titah Sultannya yang lama mangkat. Di puncak bulan mulia, hidup mereka seolah penyambung hidup saudara mereka lainnya.*²⁵⁹

²⁵⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 104.

²⁵⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 377.

Menanamkan sikap menepati janji atau *al-wafa'* pada diri anak akan menjadikan pribadi anak yang jujur dan bertanggung jawab, menjadikan dirinya lebih dipercaya dan dihargai orang lain dan menjadikan pandangan orang terhadap dirinya baik.

g. *Insyirah*

Insyirah yaitu lapang dada.²⁶⁰ Lapang dada mengandung makna, yakni: ikhlas, tulus, sabar, lega, mengampuni, memaafkan, toleransi, hidup rukun, harmonis, dan lain sejenisnya.²⁶¹ Lapang dada yaitu sikap menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.²⁶²

Sedangkan pendapat lain menyatakan lapang dada artinya orang yang berbesar hati. Saat berbuat salah, kita harus mau mengakuinya dan langsung minta maaf. Begitu pula saat orang lain melakukan kesalahan kepada kita, kita harus berbesar hati memaafkannya.²⁶³

Sikap jujur berlapang dada dapat dibuktikan dengan kemampuan penerimaan atau toleransi, kelonggaran, kelembutan

²⁶⁰ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²⁶¹ Famahato Lase and others, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=P8CAEAAAQBAJ>>. hlm. 98.

²⁶² Putra. *BELAJAR TADABBUR ILMU KARAKTER...*, hlm. 83.

²⁶³ Ahmad Kusaeri, *Aqidah Akhlaq Untuk Kelas III MI* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008) <https://books.google.co.id/books?id=Kyc_Joxam_EC>. hlm. 83-84.

hati, keringanan dan kesabaran individu terhadap perbedaan, baik pendapat, ras, budaya, agama, dan segala perbedaan lain.²⁶⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lapang dada adalah sikap berbesar hati, yaitu memaafkan dan meminta maaf, serta menghargai dan menerima perbedaan dalam pendapat, pandangan, ras, budaya, agama dan perbedaan lainnya.

Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat kutipan yang menceritakan tentang *insyirah* atau berlapang dada. Yaitu ketika Rammar yang berlapang dada dengan memaafkan pamannya Alriq yang telah berkhianat di masa lalu dan memaafkan pamannya Houda yang menjadikan ia kehilangan kedua orang tuanya.

*Seketika, busur panah Rammar meluncur cepat. Namun menjulang ke atap pepohonan dan menancap di antara sarang-sarang burung. Rammar menunduk, meluruh, meringkuk. Ia tidak bisa lagi membinasakan siapa pun meski ia mampu. Ia tak mungkin membunuh Alriq. Ia pun harus mencabut kebenciannya pada Houda. Ayat-ayat Al Qur'an yang telah tertambat di otaknya, tiba-tiba membelai-belai perasaannya. Ayat Qur'an menegakkan kembali hatinya yang lunglai.*²⁶⁵

²⁶⁴ Lase and others. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter...*, hlm. 98.

²⁶⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 419-420.

Kutipan percakapan ini menggambarkan bentuk sikap lapang dada, yaitu Baqar yang memberi nasehat kepada Fruela agar memberikan kebebasan Mirriam dalam memeluk agama yang dipilihnya. Dan tidak ada unsur paksaan didalamnya, biarkan Mirriam memilih dengan tulus dari dalam hatinya. Seperti yang tertulis dalam surah Al-Kafirun ayat 6, yang memiliki arti tentang toleransi beragama.

“Mirriam tidak harus menjadi muladi sepertimu. Biarkan ia tetap menjadi viejo sebagaimana keinginan kakakmu. Suatu hari di masa depannya, ia memiliki pilihan karena ia pernah merasakan indahnya Islam bersama kita. Itu cukup sebagai modal baginya untuk menentukan,” sela Baqar sopan. Itu yang dikatakan pria itu saat Fruela jatuh cinta dengan Al Qur'an. Selain Al Ma'un yang membuatnya terkesima karena dirinya dimuliakan sebagai yatim piatu, ayat dalam Al Kafirun membukakan hatinya sebagai viejo.

*Agamamu, agamamu. Agamaku, agamaku. Tak ada paksaan sedikit pun dalam beragama, meskipun kebenaran telah terejawantah.*²⁶⁶

Kutipan selanjutnya yang menggambarkan bentuk sikap lapang dada, yaitu tentang Jimenez yang sangat menghormati agama yang dipeluk oleh Hanum, ia segera meminta maaf kepada Hanum,

²⁶⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 40.

karena Hanum merasa tidak nyaman saat berjabat tangan dengannya. Sebab, dalam agama yang dipeluk oleh Hanum tidak boleh bersentuhan tangan dengan yang bukan mahramnya, apalagi sampai dicium punggung tangannya oleh yang bukan mahram.

Serba salah. Kurasa Jimenez juga akan tetap mencium punggung tanganku jika Rangga ada di sampingku. Maklum, gaya Barat untuk menunjukkan keakraban. Buru-buru aku melingkarkan jari telunjukku ke kerudungku.

“Oh iya, Anda muslim. Fransisco Jimenez memohon maaf.”²⁶⁷

Kutipan percakapan ini menggambarkan sikap berlapang dada dengan mengakui kesalahan dan segera meminta maaf. Menceritakan Jimenez yang mengakui kesalahannya yang terlambat melakukan pertemuan dengan Hanum. Dan Jimenez segera meminta maaf atas kesalahannya.

“Senora Hanum? Ola? Soy Jimenez. Maaf saya terlambat satu jam karena saya baru saja menyelesaikan ekskursi lain. Senor Almahendra meminta saya menemui perempuan berbaju putih dengan headscarf bunga-bunga di bistro ini. Dia meminta saya menemani perempuan itu menjelajahi kota tua agar tidak tersesat.”²⁶⁸

²⁶⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 87-88.

²⁶⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 86-87.

Kutipan ini juga menceritakan tentang Jimenez yang memiliki sifat lapang dada untuk segera meminta maaf kepada Hanum, karena Hanum yang merasa tidak nyaman dengan bau rokok yang berasal dari badan Jimenez.

*“Ah, mohon maaf. Saya akan pakai masker. Anda tahu, setiap akan mendampingi tamu, saya gosok gigi. Sialnya, bau rokok sudah menyatu dalam aliran darah, kulit, bahkan keringat saya. Mohon maaf.”*²⁶⁹

Kutipan ini menceritakan tentang Rammar yang berlapang dada untuk ikhlas, sabar, memaafkan dan tidak menyimpan dendam kepada orang yang menghilangkan nyawa kedua orang tuanya. Dan Rammar juga harus berlapang dada menerima wasiat yang dititipkan kepadanya.

*Rammar tahu dirinya diuji dengan barisan ayat tentang bersikap sabar dan tidak mendendam. Ia tidak pernah menyelami arti sabar sesungguhnya hingga hari ini. Melewatkan kesempatan emas menuntut balas demi sebuah amanah: menyelamatkan muslim yang tersisa di Gharnata.*²⁷⁰

Dari berbagai kutipan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam menanamkan nilai *insyirah* atau lapang dada atau berbesar hati memerlukan pembiasaan pada diri anak yaitu sifat ikhlas,

²⁶⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 87.

²⁷⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 152-153.

sabar, syukur, mudah memaafkan, mengesampingkan ego, dan toleransi.

h. *Amanah*

Amanah yaitu bisa dipercaya.²⁷¹ *Amanah* secara etimologis (pendekatan kebahasaan atau lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari *amanatan* yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam bahasa Indonesia *amanah* berarti pesan atau perintah.²⁷²

Menurut Quraish Shihab, *amanah* adalah kepercayaan yang diberikan seseorang untuk dipelihara dan dijalankan sebaik mungkin, sehingga orang yang diberi *amanah* harus menghindari kemungkinan menyia-nyiakan *amanah* tersebut baik karena sengaja ataupun lalai.²⁷³

Ruang lingkup *amanah* sangat luas, di antaranya agama, kehormatan, harta, badan, roh, pengetahuan, ilmu, wilayah, wasiat, persaksian, putusan, tulisan, transmisi hadist, rahasia, risalah, pendengaran, penglihatan, dan semua indra.²⁷⁴

Dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terdapat banyak kutipan yang menggambarkan bentuk sikap *amanah*. Salah satunya

²⁷¹ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²⁷² Deka Raiyan and others, *Analisis Sistem Dan Kebijakan Kesehatan*, ed. by Ede Surya Darmawan (Yogyakarta: Stiletto Book, 2022) <https://books.google.co.id/books?id=cG_DEAAAQBAJ>. hlm. 8.

²⁷³ Raiyan and others. *Analisis Sistem Dan Kebijakan...*, hlm. 8.

²⁷⁴ Al-Mishri. *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid...*, hlm. 67.

tentang Sultan Al Fatih yang memberikan pesan titah sebelum ia mangkat kepada pasukan yang dipimpin oleh Laksamana Kemal Reis untuk menyelamatkan saudara seiman di tanah Andalusia.

*Barat, Sebelum detik-detik terakhir hidupnya, Sultan Mehmet alias Al Fatih hanya berpesan Timur harus menyelamatkan Barat di akhir abad.*²⁷⁵

Kemudian, bentuk *amanah* lainnya adalah tentang Fruela yang menitipkan anak tercintanya Rammar kepada kakek Ubay serta berpesan agar dapat mendidik dan mengasuhnya menjadi yang terbaik.

*“Kakek, aku titip Rammar,” bisik Fruela di kuping Ubay.*²⁷⁶

*“Akhirnya Allah telah memberiku seorang putra yang luar biasa dari Baqar yang haq. Aku tidak boleh menyia-nyiakannya. Begitu mereka mengejarku, berjanjilah untuk mengasuh Rammar agar menjadi hamba Allah terbaik-“*²⁷⁷

Kutipan di bawah ini menggambarkan tentang *amanah*, yaitu menceritakan tentang Fransiscus Nunez abang dari Fruela Nunez, yang menitipkan anaknya sementara waktu kepada Fruela dan menitipkan surat untuk diserahkan kepada panti asuhan.

²⁷⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 377.

²⁷⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 80.

²⁷⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 82.

“Antarkan surat ini pada panti asuhan di Gharnata. Sebelum mereka memberi jawaban, kutitipkan Mirriam padamu, Fruela,” tunjuk Fransiscus pada anak perempuan seusia Rammar yang berdiri jauh. Gadis kecil itu tak berdaya karena ayahnya melarang mendekat. Setelah kematian ibunya secara misterius, ayahnya mengasingkannya.²⁷⁸

Kutipan di bawah ini menggambarkan tentang sebuah *amanah*, yaitu ketika Baqar menitipkan cincin wasiat kepada kakek Ubay untuk diteruskan kepada Rammar nantinya.

“Kakek, simpankan ini,” bisik Baqar pada Ubay. Cincin tak bercahaya itu diselipkan di burka jubah Ubay. Ubay terkesiap menerima cincin yang dibuat oleh mendiang Mansoor. Ia hanya bisa mengangguk dan menahan badan Rammar yang terus menjejak-jeakkan kakinya untuk mengikuti ayahnya. Rammar melihat punggung ayahnya berbalik. Lampu minyak pun terjatuh pecah seiring tangisnya buncah.²⁷⁹

Kutipan selanjutnya yang menggambarkan sebuah *amanah* adalah ketika Yaseen menyampaikan wasiat berbentuk surat dari Rammar yang dititipkan kepada Sultan Murad, kemudian dititipkan kepada nenek moyang Yaseen untuk disampaikan kepada orang yang tepat dalam menerimanya.

²⁷⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 37.

²⁷⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 75.

Yaseen kemudian mengeluarkan sesuatu dari tasnya. Sebuah surat, dalam amplop bersegel.

“Surat ini hanyalah salinan dari aslinya. Yang asli tersimpan di sebuah ruangan di istana kerajaan. Jangan kalian buka surat ini, sebelum selesai membaca kisah Rammar.”²⁸⁰

Selanjutnya terdapat juga kutipan tentang Ubay yang memberikan *amanah* kepada Rammar agar dapat diteruskan. *Amanah* berbentuk wasiat yang seharusnya diselesaikan oleh ayah dan pamannya Alriq.

“Muslim di Gharnata menanti sesuatu yang tidak pasti. Sosok yang akan menyelamatkan mereka, berani melawan inkuisitor. Sebagaimana nubuat wazir Mansoor yang menyebar melalui bisikan-bisikan hingga turun temurun.”

Ubay menghentikan kalimatnya, matanya menatap lurus-lurus Rammar yang terus menggeleng kepala. Kata-kata terakhir Ubay seperti pucuk anak panah yang tepat menancap di kalbu Rammar. Ia merasa tak sanggup menerima beban amanah di masa belianya. Berusaha mengatakan bukan dirinya yang dimaksud dalam nubuat itu.²⁸¹

²⁸⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 375.

²⁸¹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 151-152.

Kutipan selanjutnya yaitu tentang Ubay yang menjaga apa yang diamanahkan kepadanya yaitu Rammar cucunya. Ubay yang melindungi Rammar dengan segenap hatinya, walaupun ia harus berbohong kepada Contancio dan pasukan inkuisitor.

*Prioritas Ubay adalah melindungi Rammar. Apa pun yang ia lakukan meski menghinakan keyakinan, tak soal. Identitas Rammar putra Baqar tak boleh terungkap. Atau segala kebaikan para leluhur Andalusia sia-sia belaka. Cita-cita Mansoor hanya akan menguap ditelan zaman.*²⁸²

Kutipan di bawah ini tentang Rammar menyampaikan wasiat lain yang dibuat Wazir Al Mansoor kepada Sultan Murad. Dan isi wasiat itu ditugaskan untuk murid terbaik mereka.

*Nubuat Mansoor yang lain telah aku sampaikan pada Yang Mulia Sultan Murad yang bijak. Sebuah rencana yang seharusnya diamanatkan pada murid terbaiknya. Tentang pencarian negeri yang dipergilirkan. Setelah Andalusia tiada, para yanissari berlayar jauh menemukan Al Andalus baru. Mereka beri nama Al Andalus Syamatirah. (Andalas Sumatra-pen.)*²⁸³

Kutipan di bawah ini tentang Rammar yang menitipkan sebuah pesan kepada Sultan Murad untuk disampaikan kepada generasi penerus di *Al Andalus Syamatirah*.

²⁸² Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 179.

²⁸³ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 458.

*Aku tak ingin mati menggenggam harta, kecuali pesan. Aku sudah meminta pada Sultan Murad, menurun-temurunkan pesan ini pada mereka generasi penerus di Al Andalus Syamatirah.*²⁸⁴

Dalam kutipan ini menceritakan tentang Fruela yang menyerahkan Mirriam kepada pengasuh panti asuhan. Dengan menyerahkan Mirriam ke panti asuhan, maka telah selesai *amanah* yang ia pegang. Ia pun menjelaskan secara baik-baik kepada Mirriam, bahwa ini adalah wasiat dari ayahnya.

*“Mirriam Nunez, tugas kami mengenalkanmu pada Islam berakhir sampai di sini. Surat bersegel dari ayahmu telah ditindak lanjuti. Ayahmu telah memberikan hak pengasuhanmu pada panti asuhan Katolik di Gharnata. Ibu tak mungkin menahanmu. Karena inilah wasiat terakhir ayahmu.”*²⁸⁵

Kutipan ini menceritakan tentang Ubay yang menyerahkan cincin milik Baqar kepada Rammar. Dengan penyerahan cincin wasiat itu maka ia telah selesai mengemban *amanah* dari Baqar.

“Ini cincin yang harus aku teruskan padamu.”

Rammar memandangi cincin itu lekat-lekat. Di badan cincin bagian dalam, ukiran huruf BQR terpahat. Ukiran yang sama

²⁸⁴ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 458.

²⁸⁵ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 46.

dalam halaman *Al Qur'an* pemberian ayahnya. Inisial nama ayahnya.²⁸⁶

Nilai *insaniyyah amanah* merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dalam bersosialisasi di masyarakat. Sebab, dampak positif dari nilai *amanah* adalah dapat dipercaya oleh orang lain, menumbuhkan sifat jujur, dan menepati janji. Sedangkan dapat dipercaya orang lain merupakan modal yang sangat berharga dalam kehidupan sosial sehari-hari.

i. *Iffahatu Ta'afuf*

Iffahatu Ta'afuf, yaitu sikap penuh harga diri, tetapi tidak sombong tetap rendah hati.²⁸⁷ Pendapat lain mengatakan *Iffah* dan *ta'affuf* adalah sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan orang lain dan mengharapkan pertolongannya.²⁸⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *iffahatu ta'afuf* adalah sikap menjaga harga diri, berdikari dan mandiri agar tidak mudah meminta-minta atau menengadahkan tangan atau mengemis atau

²⁸⁶ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 147.

²⁸⁷ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²⁸⁸ Abdulloh Hamid, *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN: Pelajar Dan Santri Dalam ERA IT Dan Cyber Culture* (Surabaya: Imtiyaz, 2017) <https://books.google.co.id/books?id=4D_5DQAAQBAJ>. hlm. 64-65.

memelas iba bahkan sampai menjilat untuk mendapatkan pertolongan.

Dalam novel ini terdapat kutipan percakapan yang menggambarkan sikap *iffahatu ta'afuf*, yaitu menceritakan Rammar yang tidak ada rasa sedikit pun untuk meminta-minta atau memelas iba untuk dilepaskan dari hukuman gantung, ia justru tetap memilih dihukum gantung dari pada di suruh pindah agama.

*“Tidak perlu waktu. Tidak sebersit pun aku memiliki keinginan untuk mengabdikan tawaranmu, Kardinal. Laa ilaaha illallah Muhammadarrasulullah tetap akan kudekap sampai mati.”*²⁸⁹

Jika, sikap *iffahatu ta'afuf* diajarkan kepada anak didik, maka akan melahirkan anak didik yang tidak bermental pengemis dan menumbuhkan jiwa yang berharkat dan bermartabat dalam diri mereka.

j. *Qawamiyah*

Qawamiyah yaitu sikap tidak boros.²⁹⁰ Sama seperti pendapat yang lain, bahwa *qawamiyyah* yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta melainkan sedang antar keduanya.²⁹¹

²⁸⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 273-274.

²⁹⁰ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²⁹¹ Putra. *BELAJAR TADABBUR ILMU KARAKTER...*, hlm. 83.

Dari pengertian yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa *qawamiyyah* sama dengan hemat, sebab pengertian *qawamiyyah* di atas sesuai dengan pengertian hemat di bawah ini.

Hemat adalah suatu sikap mengeluarkan uang, barang atau potensi sesuai dengan kebutuhan. Kalau pengeluaran uang, barang atau potensi tersebut kurang dari kebutuhan, maka tindakan itu dapat dikategorikan sebagai pelit atau kikir. Akan tetapi, kalau yang dikeluarkan adalah sebaliknya atau berlebihan, tindakan tersebut dapat disebut boros.²⁹²

Dari pengertian di atas dapat ditemukannya kutipan percakapan yang menggambarkan sikap hemat, yaitu ketika Wazir Al Mansoor yang merasa tidak nyaman dengan istana baru milik Sultan Al Fatih karena banyak dekorasi khas gereja yang masih menempel di dinding istana tersebut. Tetapi Sultan Al Fatih menjelaskan bahwa lebih baik ia menggunakan logam-logam untuk membangun jalan utama agar dapat menjadi sarana penting untuk meningkatkan ekonomi rakyatnya, dari pada menggunakan logam tersebut untuk membangun kembali istana yang baru.

“Membangun istana baru bukan prioritas. Membangun kepercayaan masyarakat kepadaku adalah wajib. Dan itu membutuhkan logam-logam yang lebih banyak. Sayang jika logam-

²⁹² T.A Tatag Utomo, *Mencegah & Mengatasi Krisis Anak ...* (Grasindo) <<https://books.google.co.id/books?id=BdXPcAZsBd0C>>. hlm. 168.

*logam itu kupakai untuk menanggalkan mosaik-mosaik itu,” tukas Mehmet simpul.*²⁹³

Dari nilai *insaniyyah qawamiyah* kita dapat mengajarkan kepada anak didik agar memiliki jiwa yang bertanggung jawab, memilih hidup yang sederhana, lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan, menjadikan pribadi yang rajin menabung, dan cermat dalam mengelola keuangan.

k. *Al-Munfikun*

Al-Munfikun, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar menolong sesama manusia.²⁹⁴ Sama seperti pendapat lain *Al-Munfikun* yaitu sikap mau menolong sesama manusia terutama mereka yang kurang beruntung.²⁹⁵

Sedangkan menolong berarti membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb), membantu dalam melakukan sesuatu, yaitu dapat berupa bantuan tenaga, waktu, ataupun dana. Menurut Baron, Byrne, dan Brascombe perilaku menolong juga diartikan sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain

²⁹³ Rais and Almahendra. *Sangkalala Di Langit...*, hlm. 291.

²⁹⁴ Sukatin and Al-Faruq. *Pendidikan...*, hlm. 152-153.

²⁹⁵ Putra. *BELAJAR TADABBUR ILMU KARAKTER...*, hlm. 83.

tanpa harus menguntungkan si penolong secara langsung, bahkan kadang menimbulkan resiko bagi si penolong.²⁹⁶

Dalam kutipan novel di bawah ini menggambarkan sikap saling tolong menolong. Pada kutipan ini tergambar bahwa Constancio sedang menolong Baqar dan Fruela. Disini Constancio tetap menolong musuhnya Baqar pemimpin Almohad sekaligus sahabat yang sudah dianggapnya sebagai kakaknya sendiri dan Fruela istri Baqar sekaligus orang yang pernah menjadi cinta pertamanya. Constancio tetap menolong mereka, walaupun ia tahu resiko yang akan diterimanya yaitu jatuh ke jurang yang terjal.

“Jangan lepaskan dia, Houda. Tahan!”

Baqar bergabung mengulurkan tangannya menggapai tangan Fruela satunya. Namun baru saja ia berhasil meraih tangan Fruela, sebuah tendangan keras dari Lucero mendorong tubuhnya. Menyeret badannya ke arah jurang. Refleks, ia menarik satu lengan Constancio yang masih bebas sebagai tumpuan. Seketika, kaki Constancio mengait pada sebuah pohon kurus. Pohon kurus itu meliuk tak tahan. Tubuh Constancio kontan ikut terseret hingga menyisakan separuh pinggangnya di tanah, separuh lainnya mengambang mempertahankan dua tubuh yang melayang. Beban

²⁹⁶ Meiliyah Ariani and Zulhawati, *SOSIAL AKUNTANSI: Praktik Akuntansi Modern Disandarkan Pada Nilai Cinta*, ed. by Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=x1_dEAAAQBAJ>. hlm. 34.

*Constancio kini berlipat ganda. Satu tangan kanannya menahan Fruela yang semakin licin dan tangan Baqar yang lebih berat. Tiga manusia menyambung nyawa. Satu orang berdecak-decak bukan main herannya.*²⁹⁷

Kutipan selanjutnya, yang menggambarkan sikap *al-munfikun*, yaitu ketika Baqar yang menolong para Almohad dan keluarganya dari kejaran tentara inkuisitor. Ia mengorbankan dirinya untuk mengecoh para tentara inkuisitor.

*“Dengarkan semua! Saudaraku Alriq dan laskar Almohad, pulanglah ke Gharnata. Mereka tidak akan berpikir kalian mendekati markas inkuisitor. Inkuisitor tidak akan mengejar kalian ke sana! Sahabatku para hufaz, kalian harus selamat. Ikuti jalur setapak keluar pegunungan El Arus menuju Fes. Aku akan keluar dan berpencar untuk mengecoh mereka agar tidak mengejar kalian,” Baqar berpaling ke arah orang-orang tercintanya.*²⁹⁸

Kutipan ini juga sama seperti sebelumnya, tentang tolong menolong, yaitu Ubay yang menolong cucunya Rammar dari kejaran tentara inkuisitor. Dengan mengorbankan dirinya untuk dapat menghadang para tentara.

²⁹⁷ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 225-226.

²⁹⁸ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 67.

“Kakek!” Rammar terlambat menyadari Ubay yang terpentak hingga berguling-guling. Tubuh rentanya melahirkan bunyi brak yang keras.

“Pergi, Rammar! Jangan sia-siakan pengorbanan ayah ibumu!”²⁹⁹

Dalam kutipan ini juga terdapat bentuk sikap *al-munfikun*, yaitu pesan Sultan Al Fatih kepada pasukan yang dipimpin oleh Laksamana Kemal Reis, untuk menolong saudara seiman mereka di bumi Andalusia.

“Kalian harus menyelamatkan saudara-saudara kita. Selamatkan tanpa setetes darah tumpah, kecuali terpaksa.”³⁰⁰

Kutipan ini menceritakan seorang pria renta yang menolong Baqar agar dapat kabur dari penjara San Jorge. Ia rela mengorbankan dirinya demi menyelamatkan pembawa cincin nubaat itu agar Baqar dapat menyelesaikan misi penyelamatan yang sudah direncanakan oleh Wazir Al Mansoor.

“Sudah cukup.” Pria renta itu kemudian berdiri di atas tumpukan mayat. “Naiklah ke pundak dan kepalaku sekarang. Dorong kakimu untuk memancal dan raih jeruji jendela!”

“TIDAK! Aku tidak mungkin-“

²⁹⁹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 184.

³⁰⁰ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 377.

“DIAM, Saudaraku. Sebentar lagi jadwal para inkuisitor datang mengecek dan menyiksa!”

Pria itu menggeleng-geleng tak percaya.

“Harus ada yang berkorban,” sambar pria renta itu sambil memelototkan mata. Sekarang atau tidak selamanya!³⁰¹

Dari banyak kutipan di atas dapat dipahami bahwa banyak manfaat dari sikap tolong menolong, yaitu meringankan kesulitan yang dimiliki orang lain, mempererat tali persaudaraan dan persahabatan, menciptakan suasana rukun, damai dan tentram, membangun hubungan sosial yang baik dalam bermasyarakat, serta membangun pandangan positif orang lain kepada diri kita.

C. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terhadap Pendidikan Agama Islam

Setelah peneliti mengamati dan memahami konten dari novel *“Sangkakala di Langit Andalusia”*, peneliti mengidentifikasi adanya relevansi terhadap Pendidikan Agama Islam dalam novel tersebut, yang diungkapkan baik secara tersembunyi maupun secara jelas oleh penulis. Berikut adalah relevansi yang peneliti temukan tentang Pendidikan Agama Islam dalam novel *“Sangkakala di Langit Andalusia”* :

1. Penanaman Ketauhidan Anak Mulai Sejak Dini.

³⁰¹ Rais and Almahendra. *Sangkakala Di Langit...*, hlm. 190-191.

Penanaman aqidah sebenarnya harus dilakukan semenjak dini sekali yaitu di rumah tangga dimana orang tua hendaknya memberikan gambaran-gambaran yang mudah dimengerti oleh si anak tentang kekuasaan Allah dan Sunnatullah.³⁰²

Ini diartikan bahwa untuk menanamkan keimanan kepada anak , orang tua harus membiasakan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari anak dan mengajarkan anak tentang aturan dan hukum syariat dalam Islam.

Begitu juga yang dilakukan Baqar dan Fruela dalam novel ini. Mereka mengajarkan dan membiasakan Rammar dan Mirriam dengan melakukan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti shalat, puasa menghafal Al-Qur'an dan mentadabburinya. Dengan kegiatan inilah akan menumbuhkan rasa cinta dan keimanannya kepada Allah SWT.

Dalam Pendidikan Agama Islam, mendidik keimanan anak perlu ditanamkan dari sejak dini, sebab itulah yang akan menjadi pondasi dan dasar anak dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Pendidikan iman anak menjadi tanggung jawab utama keluarga, terutama orang tua. Iman tidak cukup hanya dari lisan dan kepercayaan di hati saja tapi perlu dibuktikan dan dibiasakan dengan perbuatan.

2. Al-Qur'an Sebagai Pegangan dan Pedoman Hidup.

³⁰² Yudi Irfan Daniel, *Aqidah Islam*, ed. by Shabri Shaleh Anwar (Yayasan Do'a Para Wali, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=FFEjEAAAQBAJ>>. hlm. 2.

Muhammad Ali Ash-Shabuni berkata, “Al-Qur’an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas.”³⁰³

Al-Qur’an, wajib hukumnya dibaca dan dipahami oleh kaum muslim sebagai panduan hidup, karena seluruh kalimatnya adalah firman Allah.³⁰⁴

Ada beberapa tahap untuk mengimani dan berpegang teguh pada kitab Allah Al-Qur’an sebagai pedoman hidup, yaitu dengan membaca, mengerti, memahami isinya, menghafal, mengamalkan dan mengajarkannya.

Tahapan di atas harus diterapkan, jika kita menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup. Sebab, kita tidak akan dapat memahami isi al-Qur’an tanpa membacanya. Dan tidak akan dapat mengamalkan serta mengajarkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari tanpa memahami isinya.

Begitu juga yang diajarkan dan diwasiatkan Baqar dan Fruela kepada anaknya Rammar, dengan menumbuhkan rasa cintanya

³⁰³ Lingkar Kalam, *Buku Pintar Al-Quran: Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Quran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=Ab3NDwAAQBAJ>>. hlm. 6-7.

³⁰⁴ Kalam. *Buku Pintar Al-Qur’an: Segala...*, hlm. 5.

terhadap Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu, sahabat sejati, sumber ketenangan jiwa, dan tempat bersandar paling kokoh dalam menjalani kehidupan.

Dalam pendidikan Agama Islam, mendidik anak sejak dini untuk beriman kepada Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka yaitu dengan menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an baik dengan proses membaca, mengerti, memahami isinya, menghafal, mengamalkan dan mengajarkannya.

3. Seimbangya Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pendidikan dan Proses Belajar Anak.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotorik, antara rohaniah dan batiniah, pendidikan islam ada di barat dan di timur.³⁰⁵

Ini menjelaskan bahwa harus ada keseimbangan dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), dalam pendidikan dan proses belajar anak. Ketiga aspek ini merupakan 3 prinsip utama dalam proses mendidik anak yang tidak dapat dipisahkan sama sekali. Orang tua juga berperan penting dalam pengembangan 3 aspek tersebut dalam diri anak mereka.

³⁰⁵ Abuddin Nata and Aminudin Yakub, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=3XjxEAAAQBAJ>>. hlm. 59.

Begitu juga yang dilakukan Baqar dan Fruela dalam novel ini, mereka mendidik aspek kognitif anak mereka dengan menambah pengetahuan anak mereka melalui membaca, menghafal dan memahami isi Al-Qur'an. Kemudian, dari aspek afektif, dengan memberi pemahaman dari nasehat dan hikmah yang tertulis di dalam Al-Qur'an, dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan, dari aspek psikomotorik mereka melatih anak mereka untuk berkuda, memanah, dan berenang.

Tanpa kita sadari, hasil dari sebuah pendidikan itu bukan hanya dinilai dari pengetahuan atau kecerdasan anak saja, tetapi juga dari pembentukan sikap atau akhlak atau moral anak, dan pengembangan keterampilan anak sesuai dengan bakat dan motivasi dalam diri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Nilai *Ilahiyyah*

Nilai-nilai *ilahiyyah* yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra digambarkan melalui percakapan dan perilaku dari tokoh yang ada di dalam novel tersebut. Adapun nilai-nilai *ilahiyyah* yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* adalah iman, islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar.

2. Nilai *Insaniyyah*

Sama seperti nilai *ilahiyyah*, nilai *insaniyyah* juga digambarkan melalui percakapan dan perilaku dari tokoh yang ada di dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*. Adapun nilai-nilai *insaniyyah* yang

terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah silaturahmi, *al-ukhuwah*, *al-musawah*, *al-'adalah*, *husnu dzan*, *tawadhu'*, *al-wafa'*, *insyirah*, *amanah*, *iffahatu ta'afuf*, *qawamiyah*, dan *al-munfikun*.

Relevansi novel *Sangkakala di Langit Andalusia* terhadap Pendidikan Agama Islam yaitu adalah:

1. Penanaman Ketauhidan Anak Mulai Sejak Dini.
2. Al-Qur'an Sebagai Pegangan dan Pedoman Hidup.
3. Seimbangny a Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik dalam Pendidikan dan Proses Belajar Anak.

Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah novel yang menceritakan tentang sejarah, yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter religius di dalamnya, dan kemudian disajikan dengan alur cerita yang sangat menarik. Banyak pesan, hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dan diteladani oleh pembaca dari novel ini, melalui karakter tokoh yang ada di dalamnya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran, yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan nilai

pendidikan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari pada nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan nilai religius terutama keimanan peserta didik kepada Allah SWT, menambah pengetahuan peserta didik tentang hal-hal yang baik dan buruk, tentang perintah dan larangan, serta menjadikan peserta didik lebih baik dalam berperilaku di masyarakat.
2. Hendaknya para pendidik di kampus dapat menanamkan para mahasiswa dan mahasiswi IAI Diniyyah Pekanbaru budaya membaca, dengan merekomendasikan kepada mahasiswa-mahasiswi untuk membaca buku bacaan yang mendidik. Buku bacaan yang dibaca tidak harus dari buku-buku materi, tetapi juga dapat dari buku non-materi. Salah satunya adalah buku-buku karya sastra yang sifatnya mendidik dan mengandung nilai pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian tentang nilai pendidikan karakter religius dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini belum dapat dikatakan sempurna. Di sebabkan, adanya keterbatasan waktu, kurangnya pengetahuan yang dimiliki peneliti, dan ketelitian analisis yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, harapan peneliti, semoga akan ada

peneliti-peneliti baru yang memiliki keinginan untuk mengkaji ulang novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya dari Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adisusilo, Sutarjo, *PEMBELAJARAN NILAI-KARAKTER Kontruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, 1st edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Ajhari, Abdul Aziz, and Others, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, ed. by Deden Hidayat (Bandung: Bahasa dan Sastra Arab, UIN Sunan Gunung Djati, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=BpDHDwAAQBAJ>>
- Al-Asyqar, Umar Sulayman, *Ikhlas* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=c5z1CwAAQBAJ>>
- Al-Bugha, Musthafa Dieb, and Muhyidin Mistu, *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba' in Imam an-Nawawi*, ed. by Ummu Nabila Handrini (Jakarta: Qisthi Press, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=EfSvDgAAQBAJ>>
- Al-Mishri, Syaikh Mahmud, *Ensiklopedi Akhlak Rasulullah Jilid 1*, Ensiklopedi Akhlak Rasulullah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=jinhDwAAQBAJ>>
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih, *Pelajaran Tentang Taqwa*, ed. by Sumbodo and Eni Oesman (Hikam Pustaka, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=CzxjEAAAQBAJ>>
- , *Pelajaran Tentang Tawakkal*, ed. by Sumbodo and Eni Oesman (Hikam Pustaka, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=KBNhEAAAQBAJ>>
- Alfiah, and Zalyana Au, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2010)
- Andrianto, Tuhana Taufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak Di Era Cyber* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Ariani, Meilayah, and Zulhawati, *SOSIAL AKUNTANSI: Praktik Akuntansi Modern Disandarkan Pada Nilai Cinta*, ed. by Efitra (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=x1_dEAAAQBAJ>
- Ariska, Widya, and Uchi Amelysa, *NOVEL DAN NOVELET* (Medan: Guepedia, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=nDZMEAAAQBAJ>>
- Ausop, Asep Zaenal, *ISLAMIC CHARACTER BUILDING Membangun Insan Kamil, Cendekia Berakhlak Qurani* (Bandung: Salamadani, 2014)
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012)

- Bayhaki, Ahmad, *Surga Seharga Pulsa*, ed. by Nurrohman (Yogyakarta: Noktah, 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=8fq-DwAAQBAJ>>
- Daniel, Yudi Irfan, *Aqidah Islam*, ed. by Shabri Shaleh Anwar (Yayasan Do'a Para Wali, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=FFEjEAAAQBAJ>>
- Darmayanti, Nani, *Persiapan UN Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008) <https://www.google.co.id/books/edition/Get_Success_UN+SPMB_Bahasa_Indonesia/d-tF7IQdWr0C?hl=id&gbpv=0>
- Dewi, Anita Candra, *Menulis Kreatif*, ed. by Rahmat Fadhli (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=emW-EAAAQBAJ>>
- Efendi, Rinja, and Asih Ria Ningsih, *PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=LfJ2EAAAQBAJ>>
- Fadillah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Iin Widya Lestari, Achmad Baidawi, and others, *Pendidikan Karakter* (Bojonegoro: Agrapana Media, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=fcAZEAAAQBAJ>>
- Fadlillah, Muhammad, and Lilif Mualifatu Khorida, *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI: Konsep & Aplikasinya Dalam PAUD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Fahrudin, Mukhlis, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School Di Indonesia* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=EkGwEAAAQBAJ>>
- Giantara, Febri, Reni Amiliya, and Siti Aminah, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banyumas: Amerta Media, 2022)
- Hamid, Abdulloh, *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PESANTREN: Pelajar Dan Santri Dalam ERA IT Dan Cyber Culture* (Surabaya: Imtiyaz, 2017) <https://books.google.co.id/books?id=4D_5DQAAQBAJ>
- Handayani, Luh Titi, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)* (Jakarta Selatan: PT.Scifintech Andrew Wijaya, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=OYCyEAAAQBAJ>>
- Harahap, Ahmad Rofi'i, *Hukum Saksi Dalam Perkawinan Islam*, ed. by Nurhadi (Guepedia, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=RMBLEAAAQBAJ>>
- Harahap, Rosmawati, M. Rasyid Al Farizi, and Riris Atika Adlan, *Analisis Wacana Unsur-Unsur Novel* (Bogor: Guepedia, 2022)
- Haris, Abd., *ETIKA HAMKA Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*, ed. by

- Khotimatul Husna (Yogyakarta: LKiS, 2010)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Herimanto, and Winarno, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=SvQrEAAAQBAJ>>
- Hidayat, Yeni, *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* (Solo: Penerbit Yayasan Lembaga GUMUN Indonesia, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/KAJIAN_PSIKOLOGI_SASTRA_DALAM_NOVEL_NEGE/-ylHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kajian+psikologi+sastra+dalam+novel+ahmad+fuadi&pg=PA6&printsec=frontcover>
- Japar, Muhammad, Zulela MS, and Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ed. by Setyaningrum Lutfiah (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018) <https://books.google.co.id/books?id=OqB_DwAAQBAJ>
- Kalam, Lingkar, *Buku Pintar Al-Quran: Segala Hal Yang Perlu Kita Ketahui Tentang Al-Quran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=Ab3NDwAAQBAJ>>
- Kosasih, E., *Apresiasi Sastra Indonesia*, ed. by Priska Rezki Y. and Nurhasanah (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008)
- Kurniawan, Syamsul, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Kusaeri, Ahmad, *Aqidah Akhlaq Untuk Kelas III MI* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008) <https://books.google.co.id/books?id=Kyc_Joxam_EC>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pendidikan Dan Pelatihan, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Banten: Forum Pelayan Al-Qur'an, 2019)
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni, and Marjohan, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas* (Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=P8CAEAAAQBAJ>>
- Lazuardy, Alvin Qodri, Naura Hasna Nadhifah, and Arsy Sekar Kemuning, *Pandangan Hidup Islam Sebagai Dasar Mencintai Lingkungan*, ed. by Nilnasari Nur Azizah (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=UOLPEAAAQBAJ>>
- Leo, Sutanto, *Mencerahkan Bakat Menulis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=iNq1EAAAQBAJ>>
- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*

(Jakarta: Erlangga, 2012)

Mu'in, Fatchul, *PENDIDIKAN KARAKTER: Konstruksi Teoretik & Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)

Muchsin, Bashori, Moh. Sulthon, and Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)

Mudyaharjo, Redja, *PENGANTAR PENDIDIKAN Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)

Munaris, Muharsyam Dwi Anantama, and Yuli Yanti, *Unsur Pembangun Prosa* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023)
<https://www.google.co.id/books/edition/Unsur_Pembangun_Prosa/3mLBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=unsur+pembangun+prosa&pg=PA39&printsec=frontcover>

Mustofa, M, A B Bara, F Khusaini, A Ashari, L Hertati, A B L Mailangkay, and others, *METODE PENELITIAN KEPUSTAKAAN (LIBRARY RESEARCH)* (Get Press Indonesia, 2023)
<<https://books.google.co.id/books?id=BgLVEAAAQBAJ>>

Naim, Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, ed. by Rose Kusumaning Ratri (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Nandy, 'Review Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra', *Gramedia Blog*, 2022
<<https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-sangkakala-di-langit-andalusia-karya-hanum-salsabiela-rais-dan-rangga-almahendra/>> [accessed 13 December 2023]

———, 'Review Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra', 2022 <<https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-sangkakala-di-langit-andalusia-karya-hanum-salsabiela-rais-dan-rangga-almahendra/>> [accessed 26 May 2024]

Nata, Abuddin, and Aminudin Yakub, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2023)
<<https://books.google.co.id/books?id=3XjxEAAAQBAJ>>

Nilawati, 'Analisis Semiotika Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia' (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023)

Noegroho, Ipnu R., *Dasar-Dasar Memahami Iman, Islam, Dan Ihsan, Anak Hebat Indonesia* (Anak Hebat Indonesia, 2019)
<<https://books.google.co.id/books?id=eGs-EAAAQBAJ>>

- Nofrianita, Vadria, Hasnul Fikri, Universitas Bung Hatta, Nilai Pendidikan, Mencintai Bunga- Bunga, Karya Kuntowijoyo, and others, 'Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Karakter Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra', 3.1 (2023), 2–4
- Nugraheni, Aninditya Sri, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Purba, Antilan, *Sastra Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)
- Putra, Doni, *BELAJAR TADABBUR ILMU KARAKTER PADA LEBAH, BURUNG GAGAK DAN SINGA (Kajian Tafsir Ayat-Ayat Fauna)*, ed. by Nurhadi (GUEPEDIA, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=RixMEAAAQBAJ>>
- Putri, Danastri, '3 Jenis Alur Atau Jalan Cerita Dalam Karya Fiksi: Maju, Mundur Dan Campuran', *GridKids.Id*, 2023 <<https://kids.grid.id/read/473652642/3-jenis-alur-atau-jalan-cerita-dalam-karya-fiksi-maju-mundur-dan-campuran?page=all>> [accessed 30 October 2023]
- Rais, Hanum Salsabiela, and Rangga Almahendra, *Sangkakala Di Langit Andalusia* (Jakarta Selatan: Republika Penerbit, 2022)
- Raiyan, Deka, Ena Eppirta, Miftahul Jannah, Henni Fitriani, Anggia Zarwina, Fachrul Rozi Ridha Maifa Rahmad, and others, *Analisis Sistem Dan Kebijakan Kesehatan*, ed. by Ede Surya Darmawan (Yogyakarta: Stiletto Book, 2022) <https://books.google.co.id/books?id=cG_DEAAAQBAJ>
- Rizkia, Nanda Dwi, Nanik Istianingsih, Uli Wildan Nuryanto, Ade Permata Surya, Silvana Enjelina Bander, Nanda Safarida, and others, *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS* (Badung: CV. Intelektual Manifes Media, 2023) <https://books.google.co.id/books?id=xQ_qEAAAQBAJ>
- Safei, Abdullah, *Al-Qur'an Menjelaskan Gagasan Atomic Habits*, ed. by Muhammad Hariyadi (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=nljTEAAAQBAJ>>
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto, *Metode Ilmiah Dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=CRvTEAAAQBAJ>>
- Setyawan, Amy Happy, 'Hanum Salsabiela Rais', 2019 <<https://www.tribunnewswiki.com/2019/10/11/hanum-salsabiela-rais>> [accessed 11 May 2024]
- Siregar, Hendri, and Fauzi Fahmi, *Metodologi Penelitian (Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan)* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=c77QEAAAQBAJ>>

- Siswanto, Agus, *The Power Of Islamic Entrepreneurship* (Jakarta: Amzah, 2022) <https://books.google.co.id/books?id=_btmEAAAQBAJ>
- Sofiatin, Dadang Sunendar, Sumiyadi, and Andoyo Sastromiharjo, *Tinjauan Feminisme: Citra Diri Perempuan Dalam Tujuh Novel Terbaik Angkatan 2000* (Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2023) <https://www.google.co.id/books/edition/Tinjauan_Feminisme_Citra_Diri_Perempuan/yujREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>
- Sukatin, and M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=7kcyEAAAQBAJ>>
- Sutarni, Sri, and Sukardi, *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* (Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2008) <https://www.google.co.id/books/edition/BAHASA_INDONESIA_2_SMA_Kelas_XI/7sektGy27UUC?hl=id&gbpv=1&dq=bahasa+indonesia+2+kelas+xi&pg=PR9&printsec=frontcover>
- Syaifullah, Aris Abi, and Others, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP/Mts Kelas IX*, ed. by Hotimah Novitasari (Surabaya: Inoffast Publishing, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=yd8bEAAAQBAJ>>
- Syarbini, Amirulloh, *Keajaiban Shalat, Sedekah Dan Silaturahmi* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2011) <<https://books.google.co.id/books?id=Y01bDwAAQBAJ>>
- , *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014) <<https://books.google.co.id/books?id=i4dKDwAAQBAJ>>
- Syarbini, Amirulloh, and Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, & Ikhlas Muhammad SAW*, ed. by Ade Saeful Muslim (Bandung: Ruang Kata, 2010) <<https://books.google.co.id/books?id=wq5WCwAAQBAJ>>
- Syarqowi, Ali, *Ushulut Tarbiyyah Wat Ta'limiyyah* (Ponorogo: Trimurti Press, 2011)
- Syofyan, Harlinda, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipa Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Deepublish, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=-LnIEAAAQBAJ>>
- Taufik, Imam, Rusmiyanto, S. Prasetyo Utomo, and Setia Naka Andrian, *Explore Bahasa Indonesia Jilid 3 Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*, Explore (Penerbit Duta, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=b8BHEAAAQBAJ>>
- Tomi, 'Inilah, Profil Hanum Salsabiela Calon Wakil Ketua DPRD DIY', 2019 <<https://www.krtjogja.com/yogyakarta/1242546191/inilah-profil-hanum-salsabiela-calon-wakil-ketua-dprd-diy>> [accessed 4 January 2023]

- Tukiran, Martinus, *Filsafat Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=zuoJEAAAQBAJ>>
- Utomo, T.A Tatag, *Mencegah & Mengatasi Krisis Anak ...* (Grasindo) <<https://books.google.co.id/books?id=BdxpCaZsBd0C>>
- Winarsih, Sumi, and Sri Wahyuni, *Siap Mhdp UN 09 Bhs Ind SMA/MA* (Jakarta: Grasindo, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=RAQ0mQpdHuoC>>
- Yasmin, Putri, 'Profil Hanum Rais Yang Namanya Ramai Diperbincangkan Di Medsos Hari Ini', 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4742308/profil-hanum-rais-yang-namanya-ramai-diperbincangkan-di-medsos-hari-ini>> [accessed 11 May 2024]
- Zakiah, Hanifah Lufi, 'Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Novel Sangkakala Di Langit Andalusia Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra' (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023)
- Zanki, Harits Azmi, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=IdQeEAAAQBAJ>>
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008) <<https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>>
- Zubaidah, Neneng, 'Profil 3 Anak Amien Rais Yang Menempuh Kuliah Di UGM', 2022 <<https://edukasi.sindonews.com/read/757735/211/profil-3-anak-amien-rais-yang-menempuh-kuliah-di-ugm-1651205043?showpage=all>> [accessed 11 May 2024]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Luthfiyyah Wardah
TTL : Pekanbaru, 19 Mei 2001
NIRM : 1216.20.2502
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Keliling, GG. Darunnur
Ayah : Fakhrullazi
Ibu : Jamilah
E-mail : luthfiyyahwardah2@gmail.com
No. Hp : 081364688972



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

2007 - 2012 : SDN 133 Pekanbaru

2. *Non* Formal

2006 - 2007 : Taman Kanak-Kanak Islam Ayah Bunda

2008 - 2011 : Pendidikan Diniyah Takmiliyah Awwaliyah
(PDTA) Darunnur

2013 - 2020 : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri
Kampus 7

- 2017 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
(KMD)
- 2018 : Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan
(KML)
- 2019 : Kursus Sastra Buku.

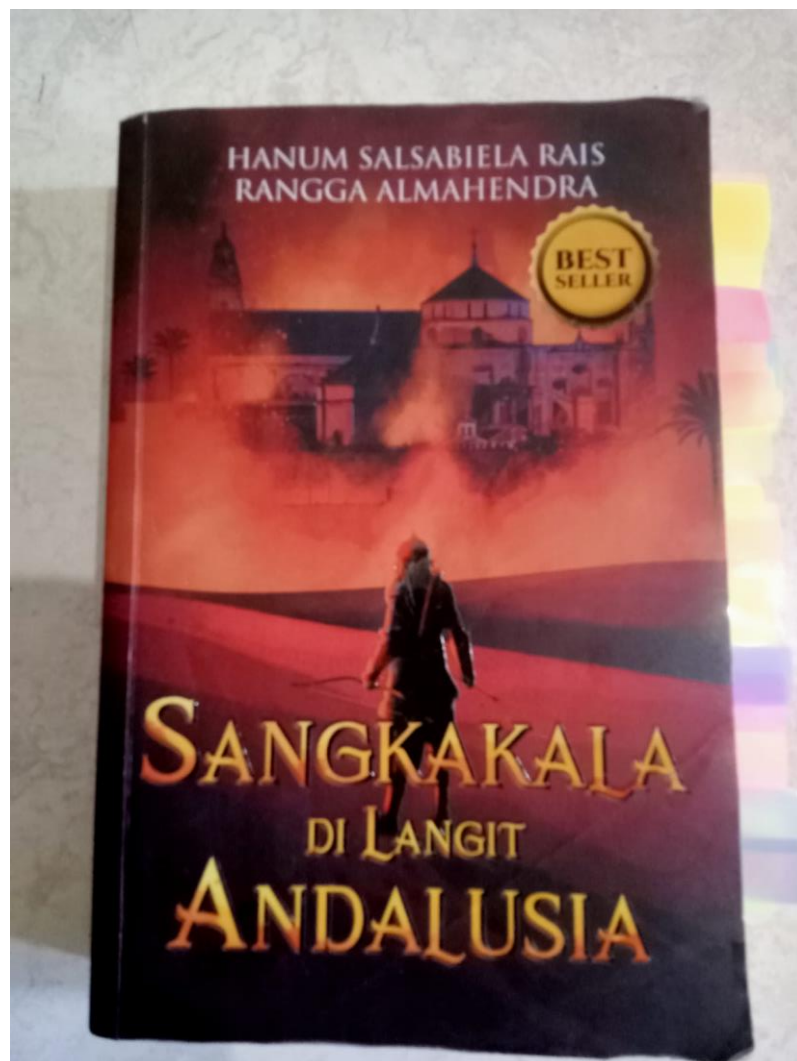
C. PENGALAMAN ORGANISASI

- 2017-2018 : Bagian Koperasi Pelajar Organisasi Pelajar
Pondok Modern (OPPM) Darussalam Gontor

D. PEKERJAAN

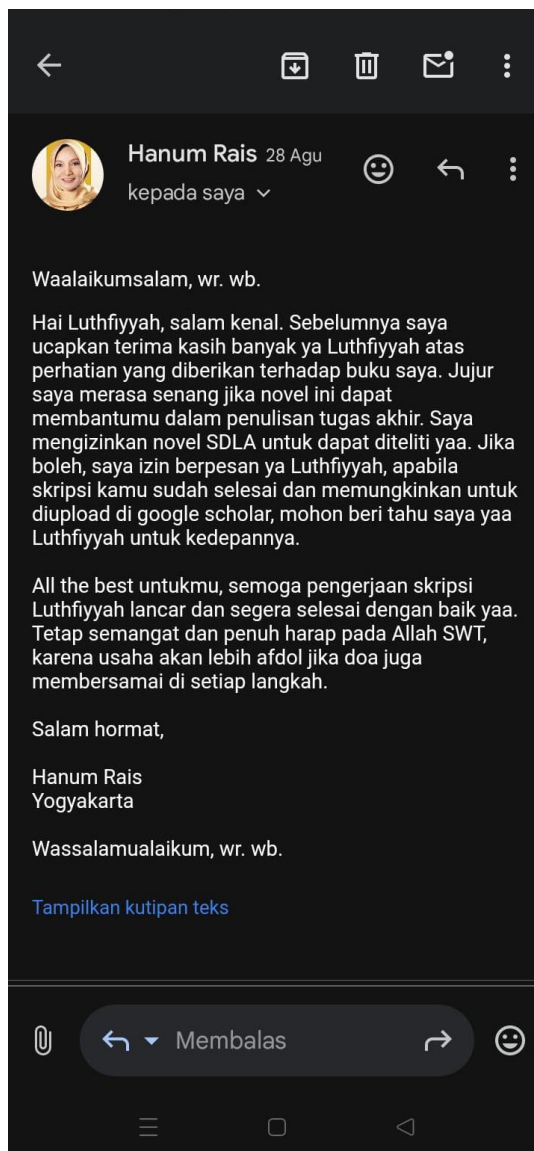
- 11 Maret 2024 - 6 April 2024 : Guru Privat Ngaji
- 1 Februari 2023 – 28 Mei 2023 : Guru Tari
- 1 Mei 2024 – 9 Juni 2024 : Guru Tari

LAMPIRAN FOTO NOVEL SANGKAKALA DI LANGIT ANDALUSIA




LAMPIRAN FOTO BUKTI PERIZINAN PENULIS NOVEL SDLA

TERHADAP PENELITIAN INI



LAMPIRAN FOTO HASIL UJI TURNITIN

 <p style="text-align: center;">INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM-IAID)</p> <p style="text-align: center;"><small>Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100/II. Kayu No. 1. Telp. 0811-7069-222 Website: www.diniyah.ac.id Email: admin@diniyah.ac.id</small></p> <p style="text-align: center;">LEMBAR DISPOSISI</p>			
Nama Mahasiswa : <u>Luthfiyyah Wardah</u>		Tanggal Terima:	
Asal Surat: LPPM	Tanggal: 07 <u>Agustus</u> 2024	Nomor: PAI 69	Lampiran: File <u>Skripsi</u>
Perihal: <u>Hasil cek turnitin</u>			
Ditujukan Kepada: <u>Ka.</u> Prodi PAI	Isi disposisi: Skripsi An. <u>Sdr. Luthfiyyah Wardah</u> telah dicek turnitin dengan persentase 11%, kepada saudara sudah bisa mendaftar ujian munaqasah.		

Pekanbaru, 07 Agustus 2024
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.
NIDN. 2126108703

